"Saat kalian berada di tengah (kawanan) fitnah bak malam yang gelap gulita, berpalinglah pada al-Quran," begitulah pesan Rasulullah saw suatu ketika. Ya, sebagaimana disebutkan al-Quran sendiri, firman Allah Swt ini adalah obat, penawar duka, petunjuk, bimbingan, cahaya, dan banyak lagi manfaat yang tak mungkin disebutkan satu demi satu. Sama seperti Rasulullah saw, al-Quran adalah rahmat bagi semesta.

Namun, persoalannya—meskipun al-Quran sangat jelas, tegas, dan mudah dipahami—adalah sulitnya kita mengambil manfaat dari Kitab Allah ini. Dan kalau kita kaji lebih cermat, akar persoalannya adalah tidak akrabnya kita dengannya. Karena itu, hal pertama yang mesti kita upayakan adalah mengakrabi mukjizat agung ini.

Buku yang ada di tangan pembaca budiman ini adalah sebentuk upaya dari pengarang agar kita lebih menyadari nilai penting al-Quran bagi hidup kita. Memuat berbagai kisah yang berkaitan dengan surat al-Fatihah, buku ini akan menjadi pembuka untuk lebih mendekati al-Quran, yang pada gilirannya akan lebih memahaminya. ***Selamat berjuang untuk menghayati al-Quran!***

ISBN 978-979-3981-31-4

pentcahaya@cbn.net.id

Kisah SURAT AL-FATIHAH

Ali Mir Khalaf Zadeh

Ali Mir Khalaf Zadeh

Kisah SURAT AL-FATIHAH

EDISI REVISI

"Saat kalian berada di tengah (kawanan) fitnah bak malam yang gelap gulita, berpalinglah pada al-Quran,"

Hadis Nabi Saw

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
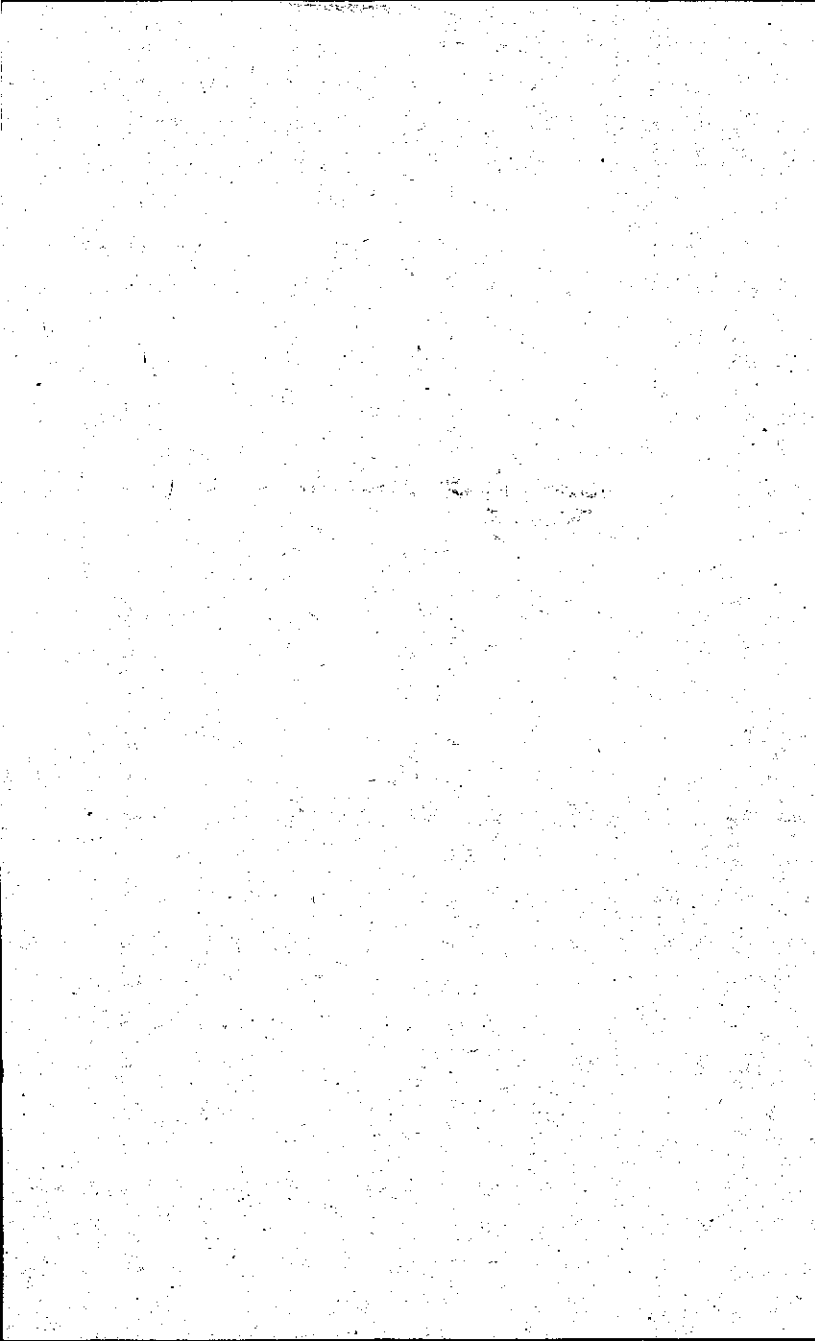
Kisah-Kisah Surat Al-Fatihah

Penerbit Qorina
Jl.Siaga Darma VIII No.32E Pejaten Timur
Pasar Minggu-Jakarta Selatan 12250
Telp:(021)7987771/08128322073
Fax:(021)7987633
E-mail: pentcahaya@cbn.net.id

Judul asli: *Dastanha-e Surah-e Hamd*
Karya Ali Mir Khalaf Zadeh
Terbitan Mahdi Yar, Qum, Iran 2003 M

Penerjemah : Toha Musawa
Penyunting: Ali Asghar Ard.
Desain Cover: Eja Ass

Cetakan Ketiga:Ramadhan 1428H/September 2007 M

Perpustakaan Nasional RI: *Data Katalog Dalam Terbitan*(KDT)

Zadeh, Ali Mir Khalaf
Kisah-kisah surat al-fatihah / Ali Mir Khalaf Zadeh; penerjemah, Toha Musawa; penyunting, Ali Asghar Ard.— Ed.rev.— Jakarta: Qorina, 2007
396 hlm; 17,5 cm

1. Alquran--Surat Al-Fatihah
I. Judul II. Toha Musawa
III. Ali AsgharArd

297.122

ISBN 978-979-3981-31-4

Mukadimah

Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam, sesungguhnya kemenangan hanyalah milik orang-orang yang takwa dan yakin. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada nabi dan rasul paling mulia, kekasih Tuhan semesta alam, *Abil Qasim* Muhammad saw, beserta keluarga sucinya yang telah Allah sucikan mereka dari segala noda sesuci-sucinya, khususnya kepada *al-Hujjah putra al-Hasan al-Askari* (Imam Mahdi)—*jiwa saya dan jiwa sekalian alam menjadi taruhannya.*

Telah lama, terlintas dalam benak saya keinginan untuk menulis sebuah kitab yang berhubungan dengan tafsir al-Quran secara sederhana dan mudah dipahami, agar dapat dimanfaatkan oleh banyak orang. Dengan demikian kita dapat mengenalkan tafsir ayat-ayat dan hadis-hadis yang mengandungi

mutiara Ilahi, Rasul-Nya, dan Ahlul Baitnya (keluarga suci Nabi saw)—*salam atas mereka*—kepada kebanyakan orang.

Setelah melalui kajian, saya sampai pada kesimpulan bahwa manusia sangat cenderung kepada kisah dan cerita. Dengan demikian, mereka harus diarahkan menuju Allah, Rasul saw dan keluarga beliau sesuai dengan kecenderungan mereka ini. Karena kebanyakan orang tak dapat memanfaatkan tafsir, terjemahan, *syarh* (komentar, penjelasan ilmiah), bahkan al-Quran sendiri secara mudah, maka saya merasa perlu untuk menarik semua orang menuju al-Quran, serta mengenalkan mereka kepada konsep, pengaruh, dan berkah al-Quran.

Beranjak dari pemikiran inilah, pada tahun 1370 H saya mulai menulis buku ini. Dalam hal ini, saya telah menelaah banyak buku dan menulis banyak subjek dan kisah yang beragam. Namun, karena kesibukan saya menumpuk di Teheran, saya terhalang untuk merealisasikan-nya. Hingga, pada tahun 1375 H, saya berdomisili di kota yang suci dan penuh berkah, Qum. Saya mulai memanfaatkan waktu kosong saya dan merapikan semua yang pernah saya kumpulkan. Buku yang sekarang ada di tangan

Anda adalah jilid pertama dari serangkaian kisah-kisah (yang berkaitan dengan) ayat demi ayat al-Quran, yang dimulai dari awal al-Quran (surat al-Fâtihah, al-Hamdu) dan berlanjut hingga akhir surat ayat al-Quran (surat al-Nâs); dengan kisah yang sesuai untuk setiap ayat dan suratnya.

Dengan pertolongan Allah dan dukungan *Wali al-Ashr* (Imam Mahdi)—*semoga Allah mempercepat kehadiran beliau*—saya memulai tulisan ini. Dengan upaya keras dan konsentrasi penuh, saya memohon kepada Allah Swt agar sudilah kiranya menganugrahkan taufik-Nya kepada hamba lemah ini sehingga dapat menyelesaikan buku ini. Juga, membantu saya untuk ikut menyemarakkan kajian keagamaan dan menyebarkan hukum-hukum Rasulullah saw.

Lantaran dalam buku ini saya menggunakan ayat-ayat, kisah-kisah, hadis-hadis, dan untaian kata-kata mutiara keluarga Nabi saw—yang merupakan penjelasan terbaik dan keterangan terbersih dalam menafsirkan al-Quran, dan hanya dari merekalah kebenaran sebuah tafsir dapat dipertanggungjawabkan—maka buku ini yang merupakan jilid pertama (dari serangkaian kisah-kisah tentang ayat

demi ayat dalam al-Quran) saya beri nama *Kisah-kisah Surat al-Hamdu*. Hadiah ini saya persembahkan untuk Imam Mahdi—*salam atasnya*—dan pahalanya saya peruntukkan bagi arwah suci para syuhada, ulama, mereka yang berkhidmat kepada agama, Imam Khomeini—*semoga ridha Allah atasnya*. Juga, bagi saudara-syahid saya, Syaikh Ahmad Mir Khalaf Zadeh, dan ayah isteri saya, Almarhum H. Ashghar Mir Khalaf Zadeh. Selain itu, saya ucapkan terima kasih kepada Sayyid Mujtaba Mir Baqiriyan (ketua litografi al-Kautsar) yang telah berusaha keras mencetak semua buku-buku ini. Akhirnya, saya memohon taufik dari Allah Swt.

Persinggahan keluarga Rasulullah saw,

Qum al-Muqaddasah, 1419H

Ali Mir Khalaf Zadeh,

Si fakir yang menggantungkan nasibnya kepada *Ahlul Bait —salam atas mereka.*

ISI BUKU

Satu

Dua

Tiga

Empat

*****

Lima

Enam

Tujuh

Delapan

Sembilan

Sepuluh

Sebelas

******

SATU

KEUTAMAAN-KEUTAMAAN AL-QURAN

Al-Quran mengarahkan manusia kepada jalan yang paling lurus. Ia adalah kitab mulia yang di dalamnya tiada kebatilan sedikit pun dan diturunkan oleh Allah Swt. Ia adalah petunjuk bagi semesta alam, pembeda kebenaran dari kebatilan, rahmat, dan berita gembira bagi kaum muslimin dan mukminin, *muhsinin* (orang-orang yang bijak), *muttaqin* (orang-orang yang takwa) dan *muqinin* (orang-orang yang percaya).

Ia merupakan argumentasi, penerang, cahaya, nasihat, dan obat bagi segala penyakit dalam (ruhani) dan luar (jasmani). Ia bersih dari segala noda. Ia adalah peringatan, penggubah, nasihat, penjelas, dan penolong. Semua hakikat telah ia jelaskan dengan bentuk

yang beragam, sehingga manusia menjadi ingat dan sadar. Ia adalah kitab nan agung, mulia, dan penjelas; jin dan manusia tak mampu menandinginya.

Al-Quran kitab kebahagiaan
Sang purnama pembuka jalan
Dengannya, segala menjadi kasat
Sejukkan jiwa hingga hari kiamat
Depan dan belakang tiada kebatilan
Karna Sang Kibriya' menjaganya
Biarlah daerah pegunungan, berasal darinya
Dipisahkan mata air keutamaan 'tuk selamanya
Penghuni surga abadi bertabur seribu bunga
Harum sudah petala angkasa dibuatnya
Bak laut dalam dan langit menjulang
Bak sinar mentari, hangatkan semangat
Dengan al-Quran, dunia benderang dibuat
Inilah kebanggaan sepanjang masa

Muhammad Husain Ardakani Syafaq

NILAI PENTING AL-QURAN

Rasulullah saw sangat memperhatikan al-Quran dan selalu berusaha keras mengajarkan dan mengamalkannya. Beliau saw berharap agar firman Allah ini dapat diterima dan menguasai semua hati, yang merupakan markas kepemimpinan eksistensi. Beliau saw bersabda, "*Hati yang menjadi wadah untuk menampung al-Quran akan terjauhkan dari azab Allah.*

"Beliau saw bersabda, "*Ketika kalian berada di tengah-tengah (kumpulan) fitnah bagaikan malam yang gelap gulita, maka berpalinglah kepada al-Quran.*" Beliau saw bersabda, "*Sinarilah rumah-rumah kalian dengan bacaan al-Quran.*" Beliau saw bersabda, "*Didiklah anak-anak kalian dengan tiga perkara: cinta kepada Nabi kalian, cinta kepada Ahlul Baitnya, dan membaca al-Quran.*"

Beliau saw bersabda, "*Umatku yang paling mulia adalah mereka yang mengemban al-Quran, menghidupkan malamnya, dan bermunajat kepada Tuhannya.*" Beliau saw bersabda, "*Membaca al-Quran lebih utama daripada berzikir; dan berzikir lebih utama daripada bersedekah; dan bersedekah lebih utama daripada berpuasa; dan berpuasa adalah perisai api neraka.*"

Siapa menjadikan Quran sebagai pemimpinnya

Niscaya di bawah naungan Sang Maha Kuasa

Bagi yang meyakini al-Quran

Pasti ihsan dan keadilan jalannya

Bahtera Tuhan 'kan menolong siapasaja

Yang gundah akan gelombang kegelisahan untuk mensyukuri-Nya

Muslim yang bersih tak perlu takut pada kegelapan

Karna mentari bersinar terang adalah pemimpinnya

Muhammad Husain Ardakani Syafaq

PAHALA (MEMBACA) AL-QURAN

Rasulullah saw bersabda, "*Orang yang membaca al-Quran dalam shalat sambil berdiri, niscaya Allah menganugrahkan kepadanya pada setiap hurufnya 100 kebaikan. Apabila dia membacanya (dalam shalat) sambil duduk, (maka) 50 kebaikan. Dan apabila dia membaca-nya dalam keadaan suci (berwudu) di luar shalat, 25 kebaikan. Dan 10 kebaikan bagi yang membacanya tanpa bersuci (wudu).*"

Beliau saw bersabda, "*Barangsiapa membaca 10 ayat al-Quran di malam hari, maka dia tidak akan digolongkan ke dalam jajaran orang-orang yang lalai. Dan barang-siapa membaca 50 ayat, maka dia akan digolongkan ke dalam jajaran orang yang ingat (kepada Allah). Dan barangsiapa membaca 100 ayat, maka dia akan tercatat ke dalam kitab*

orang-orang yang patuh serta para penyeru di jalan Allah. Dan barangsiapa membaca 200 ayat, maka dia termasuk dalam jajaran orang-orang yang khusyuk (dalam ibadah). Dan barangsiapa membaca 300 ayat, maka dia akan tercatat sebagai salah seorang yang beroleh kemenangan. Dan barangsiapa membaca 500 ayat, maka dia tertulis sebagai salah seorang mujtahid."

Rasulullah saw bersabda, "*Barangsiapa membaca al-Quran, maka seakan-akan kenabian turun di antara kedua sisinya dan dia mencapai jenjang para nabi; meski dia tidak menerima wahyu.*"

Beliau saw bersabda, "*Ahli al-Quran adalah orang-orang yang berada pada kedudukan tertinggi manusia, selain para nabi dan rasul. Oleh karena itu, janganlah kalian meremehkan hak-hak ahli al-Quran, karena mereka memiliki kedudukan yang sangat tinggi di sisi Allah yang Mahamulia lagi Mahaperkasa.*"

Sahabat para pecinta setiap malam, al-Quran
Ruh keberanian para jawara, al-Quran
Hai para 'ârif, jangan lupakan al-Quran
Penjaga jiwa dan hati kalian, al-Quran

Hai pencari keutamaan, bacalah al-Quran

Karna kesempurnaan jiwa manusia, al-Quran

Wahai kawan, buku kehidupan itu al-Quran

Yang tertoreh dari 'Arsy al-Rahman, al-Quran

Cahya wujud jiwa beragama dan beriman, al-Quran

Kemarahan neraka atas ahli kebatilan, al-Quran

PANCARAN AL-QURAN

Rasulullah saw bersabda, "*Mereka yang mengemban al-Quran adalah para utusan, pengurus, mujtahid, orang-orang terdepan, para nabi, dan penghulu penghuni surga.*"

Beliau saw bersabda, "*Al-Quran adalah cahaya yang terang, tali yang sangat kuat, keutamaan nan agung, kedudukan yang sangat tinggi, serta sebab bagi kesembuhan dan kebahagiaan. Barangsiapa mencari penerang dari al-Quran, niscaya Allah akan memberinya penerangan. Dan siapasaja yang mencari petunjuk dari selain al-Quran, niscaya Allah akan membiarkannya dalam kesesatan.*"

Beliau saw bersabda, "*Sebaik-baik manusia adalah orang-orang yang mempelajari al-Quran, kemudian mengajarkannya kepada orang lain.*"

Beliau saw bersabda, "*Janganlah kalian lalai untuk membaca al-Quran pada pagi dan malam hari, karena (hal itu) dapat menghidupkan hati yang telah mati dan dapat mencegah manusia dari perbuatan buruk dan mungkar.*"

Bila kau ingin kalam Ilahi, bacalah al-Quran.

Bacalah ia dan ajarkan kepada kaum wanita

Bila kau ingin beroleh harta dan keluasan rezeki

Baca al-Quran sambil menghadap Allah dengan tulus ikhlas

Bila kau ingin membawa bekal dalam setiap perjalananmu

Bukalah matamu dan bawalah ia bersamamu,

Baca al-Quran agar cahayanya menyinari jalan neraka

Bila orang tercerahkan ingin melihat masa itu, baca al-Quran

Panjang umur dan sesuatu yang menggembirakan ada dalam masa

Pabila kau ingin beroleh kemuliaan dua alam, baca al-Quran

Ia kawanmu dalam kubur di hari perhitungan

Bila kau ingin berada dalam taman surga, baca al-Quran

Meski dalam masa ini banyak sekali urusan

Ada satu hal lebih baik dari semua itu, yaitu baca al-Quran

PESAN UNTUK SELALU BERSAMA AL-QURAN DAN AHLUL BAIT

Rasulullah saw selalu berpesan dua hal dan beliau saw memandangnya sebagai perkara yang sangat penting. Dua hal itu adalah al-Quran dan Ahlul Bait (keluarga suci Nabi saw)—*salam atas mereka.*

Beliau saw bersabda, *"Aku tinggalkan kepada kalian dua perkara yang sangat berharga, al-Quran dan Ahlul Baitku. Apabila kalian berpegang teguh kepada kedua perkara tersebut dan mengikutinya, niscaya kalian tidak akan pernah tersesat selamanya. Kedua hal itu tidak akan pernah terpisah sampai menemuiku di telaga Kautsar."*

Semua pesan dan perhatian yang "berlebihan" ini bertujuan agar al-Quran menjadi pemberi garansi bagi kebahagiaan dan kesejahteraan di dua alam. Ya, semua

kandungan al-Quran dan gerak kaum muslimin di masa awal Islam menjadi saksi nyata atas hal ini. Namun sayang, kita sebagai kaum muslimin malah tidak mau menerima al-Quran—petunjuk sempurna bagi manusia—dan kita tidak menerangi hati kita dengannya, sehingga kita tidak dapat digolongkan ke dalam: *...dan kalian adalah orang-orang yang jauh lebih tinggi apabila kalian beriman.*(Âli Imrân; 139.) Dan kita pun terpisah dari pandangan-dunia al-Quran.

Saya tak dapat mengerti, faktor apa yang menjadi penyebab sehingga mayoritas kita tak memahami al-Quran. Sementara, sedikit yang lain hanya merasa cukup dengan belajar membaca al-Quran, tanpa mengetahui makna-maknanya. Benar, salah satu tugas terbesar kaum muslimin sekarang ini adalah menyemarakkan, mengajarkan, mempelajari, dan mengarahkan umat manusia kepada al-Quran. Dalam hal ini, tugas para fukaha (ahli fikih), ulama, dan kaum muslimin yang sadar jauh lebih berat daripada yang lain; harus diusahakan dan dibangun sebuah suasana di mana kaum muslimin bisa menjadi sadar dan berpaling pada al-Quran.

Hendaknya, pelajaran tentang al-Quran

lebih sering disampaikan di masjid-masjid dan di pelbagai kesempatan. Semestinyalah pelajaran tentang al-Quran diwajibkan di sekolah-sekolah kaum muslimin. Semua negara Islam harus menjadikan pengetahuan atas al-Quran sebagai salah satu syarat fundamental bagi setiap orang dalam mencari pekerjaan. Ini tidak boleh ditunda-tunda lagi; dengan mencurahkan segala upaya, mengeluarkan anggaran, dan menciptakan suasana yang sesuai. Benar, untuk menghidupkan hal ini sangat dibutuhkan kesadaran dan perubahan di segala bidang.

Itu dikarenakan al-Quran adalah kekasih Rasulullah saw; beliau saw selalu menikmati bacaan, mendengarkan, dan mengajarkannya serta tidak pernah merasa puas dengan semua itu. Sebab, Allah Swt menganjurkan beliau untuk membacanya secara perlahan dan teliti: *dan bacalah al-Quran dengan teliti.* Sebelum tidur, beliau selalu membaca al-Musabbahât dan bersabda: *Di dalam surat tersebut terdapat sebuah ayat yang jauh lebih baik daripada seribu ayat.*

Al-Quran pesan dari Yang Mahahidup lagi Mahasuci

Islam agama dan al-Quran tiangnya

Ia titipan teragung Sang Khatam al-Anbiya'

Al-Quran menyanjung 'Ithrah dan keluarganya dengan pujian

Membaca ayat-ayatnya membuat Muhammad saw mabuk-kepayang

Al-Quran muara curahan hati mereka yang menghidupkan malam

Ia membawa semerbak wangi Amirul Mukminin

Al-Quran adalah ruh, rahman, dan raihan

Ia semangat yang terpendam di dalam dada para nabi

Ia benteng yang kokoh bagi orang beriman

Dari surat al-Hamdu hingga surat al-Nâs

Adalah wahyu, tanzil, dan burhan

Darah Husain bin Ali berakar di dalamnya

Ia adalah agenda kerja kaum muslimin

Hujjatul Islam Shiddiq Arabani

UNDANG-UNDANG AL-QURAN

Al-Quran, selain mencakup pengetahuan-pengetahuan Ilahi dan dasar-dasar agama yang benar, juga mencakup undang-undang yang menyeluruh dan adil, yang telah disyariatkan untuk menjamin kebahagiaan di dunia dan akhirat, menata urusan-urusan hidup dan mati, menyempurnakan jenjang-jenjang kemajuan dan kemuliaan individual dan sosial, menjamin hak-hak seluruh lapisan masyarakat, dan menjaga kesamaan hak di antara sesama manusia.

Selain mencakup undang-undang kenegaraan, kemiliteran, politik, hukum, ekonomi, perdagangan, masalah-masalah sosial, seksual, rumah tangga, pendidikan anak, dan sebagainya, ia juga mencakup segala sesuatu yang maslahat bagi individu dan masyarakat, serta sesuai dengan fitrah dan akal sehat.

Semakin tinggi tingkat pemikiran serta peringkat ilmiah manusia, maka hukum dan kemaslahatan undang-undang al-Quran akan menjadi semakin jelas, dan kebutuhan manusia terhadap pelaksanaan semua hukum di atas pun menjadi semakin meningkat.

Meskipun seseorang mampu meraih tingkat keilmuan yang tinggi dan telah menuntut banyak ilmu serta belajar kepada para pakar hak-hak asasi manusia, juga telah mempelajari dan mengkaji semua kitab dan risalah yang ada, tetapi dia tidak akan mampu membuat undang-undang yang, *pertama*, mampu memenuhi kebutuhan semua orang dalam setiap zaman. *Kedua*, tidak pernah bertentangan dengan undang-undang lain. Dan, *ketiga*, tidak ada sisi-sisi kekurangan di dalamnya.

Tentu saja, sekarang ini negara-negara maju, selama beberapa periode, telah melakukan berbagai macam pertemuan ilmiah, memilih anggota badan legislatif, dan membuat undang-undang berkenaan dengan pelbagai macam persoalan. Meski demikian, pada kurun lainnya, ia (undang-undang tersebut) akan usang, tidak relevan lagi—dan dapat berbahaya bila dilaksanakan—atau bahkan berbenturan (kontradiktif) dengan undang-undang dan

peraturan lainnya. Karena itu, mereka kemudian menghapus dan menggantikannya dengan undang-undang baru lainnya. Betapa seringnya peristiwa "bongkar-pasang" undang-undang ini terjadi dalam sejarah mereka. Ini tentu akan menjadi semakin parah bila menimpa masyarakat (negara) yang kurang terpelajar atau kurang berpengalaman dalam bidang hak-hak asasi manusia.

Ya, semua itu menjadi bukti sangat kuat bahwa al-Quran memang telah diturunkan Allah Swt kepada Rasulullah saw. Sebab, kalau tidak demikian, bagaimana mungkin seseorang yang tidak pernah belajar di sekolah manapun dan tak pernah ada seorang guru pun yang mengajarinya serta hidup di tengah-tengah masyarakat yang buta huruf—di mana dalam tempo 23 tahun masa dakwahnya diwarnai dengan banyak masalah, seperti penyiksaan, tekanan, peperangan, perselisihan, dan ribuan masalah lainnya—mampu membuat undang-undang seperti itu, yang membuat akal semua ilmuwan dunia tumpul dan salut pada undang-undang yang telah dibuatnya itu.

Sejujurnya, jika suatu hari nanti seluruh manusia mengesampingkan permusuhan, fanatisme, *taqlid* (kepengikutan buta),

penyembahan hawa nafsu, dan mengamalkan undang-undang al-Quran, niscaya "negeri utama" yang merupakan impian para filsuf dan ilmuwan kuno, bahkan impian seluruh masyarakat dunia, akan segera terwujud. Semua kesengsaraan, penderitaan, peperangan, pertumpahan darah, kegelisahan, ketakutan, dan ribuan hal destruktif lainnya akan sirna dari tengah-tengah umat manusia dan akan digantikan oleh kebahagiaan, persaudaraan, persatuan, kesatuan, kesamaan, dan kasih sayang. Singkatnya, semua kebaikan dan keindahan.

Ya, tujuan al-Quran dan alasan diutusnya Rasulullah saw adalah menyempurnakan keutamaan-keutamaan akhlak, mencetak manusia-utama, dan membangun "mazhab etika". Beliau saw bersabda, "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keutamaan-keutamaan akhlak.*" Dan, "mazhab" yang didirikan al-Quran bukanlah aliran-aliran pemikiran para filsuf, juga bukan teori dan asumsi. Melainkan, sebuah mazhab amal yang merealisasikan secara nyata akhlak mulia, bakat-bakat terpuji, dan sifat-sifat bijak. Karena itulah, hanya dalam tempo singkat, beliau berhasil mendidik manusia-manusia

agung, yang kalau dilihat dari sisi akhlak, persaudaraan, persamaan hak, kebesaran hati, serta sifat-sifat mulia lainnya, akan membuat manusia sedunia tercengang. Mereka benar-benar layak beroleh pujian dan al-Quran banyak sekali menyinggung tentang mereka.

Apabila seseorang memperhatikan kaidah-kaidah akhlak al-Quran dan kemudian dengan jeli mengkaji dan mempelajari pengaruh yang telah ditimbulkan oleh kaidah sangat menakjubkan tersebut terhadap kaum muslimin pada masa awal Islam, niscaya dia akan mengakui bahwa kitab ini (al-Quran) adalah sebuah kitab yang datang dari Allah Swt. Ya, proses pembelajaran mereka ada di tangan-Nya.

Cahya pengetahuan hanyalah pancaran cahaya-cahaya al-Quran
Manifestasi pengaruh al-Haq hanyalah pengaruh al-Quran
Ucapan para nabi serta buah pikiran para imam
Hanya bersandar pada perkataan-perkataan al-Quran
Semua yang disampaikan dan menakjubkan semua insan

Semua itu hanyalah percikan mutiara al-Quran

Lautan rahmat hanya sebuah ombak di antara ombaknya yang tak berujung

Misteri ciptaan hanyalah satu di antara sederet rahasia al-Quran

Jangan kau tutup matamu untuk berjumpa dengan al-Quran

Karna perjumpaan dengan al-Quran membuat jelas pandangan

AL-QURAN DAN NAPOLEON

Napoleon Bonaparte—seorang yang brilian dalam dunia politik—telah memikirkan tentang kaum muslimin. Dia bertanya, "Dimanakah markas kaum muslimin?" Orang-orang menjawab, "Mesir."

Dia pun bergerak menuju Mesir, disertai seorang penerjemah Arab. Sesampainya di sana, dia bersama penerjemahnya itu langsung menuju perpustakaan.

Dia berkata kepada sang penerjemah, "Bacakan salah satu buku ini untukku."

Si penerjemah mengambil salah satu di antara sederet buku yang ada di sana, ternyata yang diambilnya adalah al-Quran. Lembar pertama yang dibukanya membuatnya

terpesona; dia membacakan ayat ini kepada Napoleon: *Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk (kepada manusia) menuju jalan yang paling lurus.*(Al-Isrâ': 9.)

Napoleon keluar dari perpustakaan. Dari malam hingga pagi, dia terus memikirkan ayat tersebut. Setelah terjaga dari tidurnya di pagi hari, untuk kedua kalinya, dia langsung ke perpustakaan. Dia meminta kepada penerjemahnya untuk membacakan buku yang kemarin dibacakan untuknya. Si penerjemah membuka al-Quran, membacakan beberapa ayat dan mengartikannya. Setelah itu, Napoleon kembali ke rumahnya. Malam harinya, dia terus tenggelam dalam lamunan tentang al-Quran itu.

Hari ketiga, dia kembali lagi ke perpustakaan. Atas permintaan Napoleon, si penerjemah pun langsung membacakan beberapa ayat dan menerjemahkannya. Mereka berdua kemudian keluar dari perpustakaan. Napoleon bertanya, "Berkaitan dengan agama manakah buku ini?" Si penerjemah menjawab, "Ini adalah kitab orang-orang Islam, dan mereka berkeyakinan bahwa al-Quran ini telah diturunkan dari langit kepada Nabi besar mereka."

Napoleon lantas mengucapkan dua kalimat; yang pertama menguntungkan kaum muslimin dan yang kedua membahayakan mereka. Ucapan yang keluar dari mulut politikus besar ini dan menguntungkan kaum muslimin adalah kata-katanya, "Aku telah belajar dari buku ini, dan aku merasa bahwa apabila kaum muslimin mengamalkan aturan-aturan komprehensif buku ini, maka niscaya mereka tidak akan pernah terhinakan." Adapun kata-kata yang membahayakan kaum muslimin adalah, "Selama al-Quran ini berkuasa di tengah-tengah kaum muslimin, dan mereka hidup di bawah naungan ajaran-ajarannya yang sangat istimewa, maka kaum muslimin tidak akan tunduk kepada kita, kecuali bila kita pisahkan antara mereka dengan al-Quran."

Al-Quran selalu mengumandangkan kebebasan bagi kaum tertindas

Al-Quran membelah kepala orang zalim dengan pedangnya nan tajam

Al-Quran memancarkan cahayanya yang terang benderang

Dalam gelapnya malam-malam kerusakan, fitnah, dan kezaliman

Ia kawan bagi para pecinta di tengah malam

Al-Quran jiwa keberanian manusia-manusia agung

Selama kecintaan atas al-Quran terkandung di hati kita

Selama al-Quran menjadi sultanku, kita, dan kalian

Niscaya musuh tidak akan pernah kalahkan kita

Karna al-Quran telah membuat fondasi bagi kemenangan

Pabila si pecinta telah bersua dengan bunga-bunga surgawi

Maka al-Quran menjadi beratus-ratus surga dan taman ridhwan

Mereka telah membina Shiddiq dengan kecintaan kepada al-Quran

Benar, al-Quran adalah hati dan jiwa kaum muslimin

Hujjatul Islam Shiddiq Arabani

BEBERAPA KAJIAN TENTANG AL-QURAN

Seorang peneliti dan ilmuwan Prancis telah menjadi muslim setelah mengadakan penelitian panjang. Nama baru yang disandangnya adalah Ali Salman. Berkenaan dengan kajian-kajiannya, dia menulis:

Alasan rasional saya menerima Islam, yang paling mendasar, adalah al-Quran. Sebelum memeluk Islam, saya melakukan kajian tentang al-Quran. Dalam penelitian ini saya ditemani oleh seorang peneliti Barat. Sebuah buku yang berjudul *Fenomena al-Quran* telah membantu saya untuk dapat memahami al-Quran.

Dalam al-Quran dapat terlihat bahwa sesuatu yang telah berlalu 13 abad yang silam dapat sesuai dengan penelitian ilmiah modern.

Ini membuat saya merasa puas dan menyebabkan saya beriman kepada Tuhan yang Mahaesa serta meyakini kenabian Muhammad saw dan berikrar tentang kebenaran Islam.

Saya adalah seorang dokter dan keluarga saya beragama Katolik. Pekerjaan saya secara umum menyebabkan sistem pendidikan dan pola berpikir saya menjadi bersifat ilmiah. Sementara, Islam sama sekali tidak mengeyampingkan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan materi manusia. Menurut persepsi saya, ia adalah agama yang sejalan dengan tabiat manusia.

Mereka yang menelusuri hakikat misteri
Akan terus kebingungan dan berputar bak titik jangkar
Mereka akan tercatat sebagai manusia mulia dalam kitab 'Arsy
Juga akan terus menghunjam ke dalam lautan
Mereka akan melangkahkan kaki secara bertahap menuju suluk
Juga akan pergi ke jalan cinta tanpa rintangan
Sebuah jalan yang telah dilalui oleh matahari ratusan abad

Mereka akan pergi secara bersamaan

Kalaupun mereka sampai, mereka sangat layak untuk sampai

Apabila mereka pergi, mereka pasti sangat layak untuk pergi

Siang malam, mereka terus menelusurinya

Dengan harapan, keluar dari sempitnya tirai anggapan

Aththar al-Naisyaburi

TATACARA MEMBACA AL-QURAN

Tatacara membaca al-Quran terbagi menjadi dua bagian:

I. Tatacara lahiriah.

II. Tatacara batiniah

I. Tatacara lahiriah membaca al-Quran:

1. Dengan bersuci (dalam keadaan berwudu).
2. Dengan penuh kesopanan.
3. Dalam keadaan berdiri atau duduk tanpa bersandar, atau bersila dengan *thuma'ninah.*
4. Satu demi satu (tertib), seperti yang disebutkan dalam al-Quran: *bacalah al-Quran dengan* tartil (satu demi satu).

5. Dengan suara sedang (tidak terlalu keras), jika tidak riya, dan dengan suara perlahan jika dikhawatirkan memunculkan riya.
6. Dengan sedih dan menangis.
7. Dengan baik dan memperhatikan *tajwid* (pelafalan)nya.
8. Memenuhi hak-hak bacaan, seperti bila sampai pada satu ayat *sajdah*, maka dia bersujud, dan jika sampai pada ayat azab, dia langsung berlindung kepada Allah. Apabila sampai pada ayat rahmat dan maghfirah, maka dia langsung meminta rahmat, beristighfar, dan berterima kasih. Manakala sampai pada ayat-ayat tentang surga, dia akan meminta dan memohonnya. Begitu pula, bila sampai pada ayat doa, maka dia akan berdoa; ayat takbir, maka dia akan bertakbir; dan ayat tasbih, maka dia akan bertasbih.

9. Membaca *isti'âdzah* (*a'ûdzu-billahi minasy-syaithânirrajîm*) sebelum mem-baca al-Quran.
10. Mengucapkan: *Shadaqallahul 'aliyyul 'azhîm waballaghahu Rasulahul Karim, Allahumma anfi'nâ bihi wabârik lanâ fihi walhamdu lillahi Rabbil 'Âlamin,* setelah selesai membaca setiap surat.

Marilah belajar mengatakan yang berbobot

Di universitas al-Quran yang tiada tanding

Kebahagiaan manusia akan menjadi beda

Apabila dijalankan makna al-Quran

Aturannya yang baik tak dapat diamalkan

Inilah karya al-Quran yang akan tetap kekal

Hanya Qaim Âli Muhammad sajalah

Yang akan menerapkan semua yang ada dalam al-Quran

Dengan keberadaannya, alam menjadi taman bunga

Semua hidup di bawah satu bendera al-Quran

Bertawasullah kepada Husain bin Ali

Biarlah darah Husain menjadi stempel al-Quran

Bersiaplah menerima kehadiran al-Muntazhar

Yang akan menjaga ajaran mulia al-Quran

TATA CARA BATINIAH

1. Memahami dan mengarah kepada pengertian tentang keagungan firman Allah. Dalam arti, hendaknya seseorang mengerti bahwa al-Quran adalah *kalamullah* yang telah diturunkan dari 'Arsy Keagungan al-Haq menuju jenjang pemberian pemahaman kepada manusia, dengan tujuan untuk memberikan petunjuk kepada manusia dan menghindarkannya dari kesesatan dan kebingungan menuju "rumah" kebahagiaan nan abadi. Ia adalah kunci tempat-tempat penyimpanan permata yang tak ternilai harganya; siapasaja yang ber-pegang teguh padanya, niscaya dia akan beroleh kekayaan hakiki. Ia juga merupakan air kehidupan; siapasaja yang meminumnya akan beroleh kehidupan abadi. Ia juga merupakan obat

penyembuh; siapasaja yang meminumnya akan tersembuhkan dari segala penyakit misterius.

2. Mengenal keagungan Si Pembicara. Hendaknya dia tahu bahwa yang mengucapkan *kalam* itu adalah Allah yang Mahabesar dan Tuhan Seru Sekalian alam; Zat-Nya yang suci mencakup semua kesempurnaan dan suci dari segala aib dan kekurangan serta jauh dari sifat butuh kepada selain-Nya. Sifat-sifat kesempurnaan, keagungan, dan kemahatinggian-Nya tiada berbatas. Hanya Dialah yang Mahabijak lagi Mahatahu atas semua rahasia dan segala yang terselubung. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu dan Dialah yang Mahadengar, Mahalihat, Maha Menggapai, Mahalembut, lagi Mahatahu.

3. Memperhatikan sisi batiniahnya. Maksudnya, hendaknya dia tahu bahwa sebagaimana lahiriah al-Quran tidak boleh disentuh tanpa berwudu, maka demikian pula halnya bahwa selama manusia tidak membersihkan diri dari omongan-omongan kotor dan tak pantas serta tidak menghiasi hatinya dengan akhlak mulia dan sifat-sifat terpuji, niscaya dia takkan dapat memahami hakikat *kalamullah* serta takkan mampu merasakan manisnya al-Quran.

4. Membaca al-Quran dengan khusyuk, penuh kelembutan hati, dan takut kepada Allah, sebagaimana telah diriwayatkan dari Imam Ja'far al-Shadiq (*salam atasnya*), "Barangsiapa yang membaca al-Quran tidak dengan khusyuk dan tidak disertai dengan kelembutan hati serta di dalam batinnya tidak terdapat rasa takut kepada Allah, berarti dia telah menghinakan keagungan Allah dan (dia) benar-benar dalam keadaan merugi."

5. Membaca al-Quran dengan kehadiran hati serta meninggalkan bisikan (negatif) jiwa; ini merupakan inti dari setiap ibadah.

6. Ber*tadabbur* (merenungi) makna-makna setiap ayat al-Quran, sebagaimana difirmankan dalam al-Quran: *Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Quran ataukah hati mereka terkunci?* Dan Amirul Mukminin Imam Ali (*salam atasnya*) bersabda, "Tiada kebaikan dalam ibadah tanpa pengetahuan, dan (tiada kebaikan) dalam membaca al-Quran tanpa *tadabbur* dan *tafakkur*."

7. Menyesuaikan diri dengan hakikat-hakikat al-Quran dari segi keyakinan, akhlak mulia, dan perbuatan-perbuatan bijak. Sebab, al-Quran mencakup tauhid dan penjelasan tentang sifat-sifat, perbuatan-perbuatan Sang Pencipta alam.

Juga, sifat-sifat dan keadaan-keadaan hari kiamat, surga, neraka. Serta, alasan diutusnya para nabi dan sifat-sifat serta prilaku mereka, dan pujian terhadap mereka yang mengikuti serta celaan bagi mereka yang melawan para nabi. Begitu pula, menjelaskan tentang sifat-sifat baik dan akhlak terpuji; tentang sifat-sifat buruk dan perbuatan-perbuatan tercela; menyebutkan keuntungan-keuntungan yang diraih dengan ketaatan dan amal saleh; menjelaskan bahaya-bahaya kemaksiatan, kekufuran, dan perbuatan-perbuatan keji; serta memaparkan kisah-kisah umat-umat terdahulu. Masih banyak hal lain yang harus diraih pembaca al-Quran dari setiap bagian hal-hal di atas secara sempurna. Hendaknya, dia meyakini semua hal yang harus diyakininya, berakhlak dengan akhlak yang adiluhung, melakukan perbuatan-perbuatan terpuji, mengambil pelajaran dari kisah-kisahnya, bersikap optimistis atas janji-janji al-Quran, serta takut pada ancamannya.

8. Pengkhususan. Hendaknya dia tahu bahwa Allah telah menjadikannya sebagai lawan bicara dan Dia berbicara kepadanya. Dan seakan-akan Dia berada di hadapan Rasulullah saw dan *kalam* Allah itu dapat didengar melalui lisan beliau saw.

9. Pengaruh hati. Hendaknya dia dapat mengambil pelajaran dari nasihat-nasihat al-Quran, dapat menerima nasihat dan mengindahkan semua perintahnya serta menjauhi semua larangannya. Berterima kasih ketika ingat akan kenikmatan-kenikmatan Allah dan memohon perlindungan pada-Nya dari segala musibah dan semua kenikmatan-Nya. Berpegang teguh pada daya dan upaya Ilahi serta menjauhkan diri dari segala daya dan upaya selain Allah. Memohon kepada Allah agar menganugrahkan kepadanya taufik untuk mengindahkan semua perintah dan menjauhi semua larangan al-Quran.

10. Melambung menuju jenjang-jenjang *kalamullah*. Artinya, pada tahap awal, hendaknya dia melihat dirinya berada di hadapan Allah; sedang berbincang-bincang dengan-Nya. Pada tahap kedua, hendaknya dia mendengarkan *kalamullah*; Dia telah menjadikan hamba-Nya sebagai lawan bicara dan berbincang-bincang dengannya. Pada tahap ketiga, hendaknya dia melihat Tuhan dengan mata hatinya, sebagaimana telah diriwayatkan dari Imam Husain—*salam atasnya*—dan dari Imam Ja'far al-Shadiq—*salam atasnya*—bahwa Allah Swt menjelmakan diri-Nya untuk hamba-hamba-Nya dalam kitab dan *kalam*-Nya.

Bacalah al-Quran al-Mubin

Niscaya kau dapatkan siapa Dia dan agama yakin

Ia kunci pintu semua surga dan segala kenikmatan

Neraka Jahim tempat bagi yang mengingkarinya

Lukiskanlah pada lembaran hati ayat-ayat Yâsîn

Dengarlah jiwa Thâha dan Thâsîn

Al-Quran kalam Yang Mahakuasa

Jangan sampai kau sampai lalai dan terpisah darinya

Bacalah surat al-Nâs dan al-Falaq

Niscaya kau terjauhkan dari mara-bahaya

Pabila kau menghendaki kebahagiaan dunia akhirat

Patuhilah perintah Allah yang Mahahidup

Salah satu dari mereka mengadu di hari Mahsyar

Akan diadili al-Quran di hadapan Yang Mahahidup

Husain telah syahid terbunuh di jalan al-Quran

Tubuhnya tergeletak di tanah dan bersimbah darah

Terkadang kepalanya di atas nampan, kadang di ujung tombak

Sembari tetap membaca ayat-ayat al-Quran

Nashir Anshari Ishfahani

*****

Dua
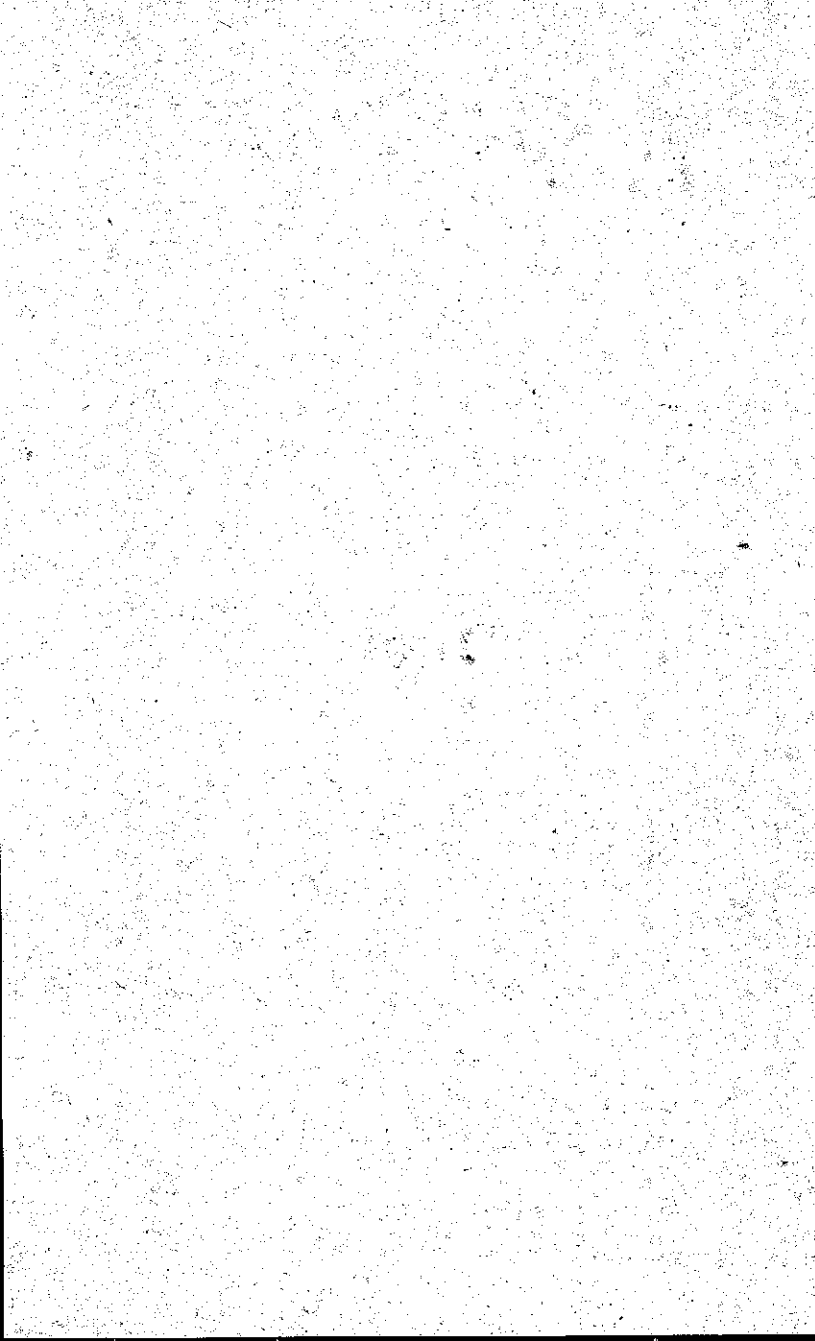
PENTINGNYA ISTI'ADZAH

Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan setan yang terkutuk.

Di antara sederetan subjek yang tertera dalam al-Quran dan merupakan pemberitahuan dari Ahlul Bait—*salam atas mereka*—yang banyak mendapatkan perhatian khusus adalah persoalan seputar *isti'âdzah*, yakni memohon perlindungan kepada Allah dari kejahatan setan. Tentu saja, orang yang membacanya harus benar-benar berlindung kepada Allah, sehingga permohonan ini menjadi sungguh-sungguh. Artinya, hendaklah dia membacanya dengan tulus dan tak sekadar pemanis di bibir saja. Untuk membuktikan pentingnya hal ini, al-Quran berkata: *Apabila kamu membaca al-Quran, maka beri*sti'âdzah*lah kepada Allah dari kejahatan setan yang terkutuk.*

Dalam shalat pun kita telah diperintahkan untuk ber*isti'âdzah* setelah *takbiratul ihram* (namun ini harus dibaca dengan suara perlahan dalam shalat; berkenaan dengan rahasia di balik memelankan suara dalam membacanya, sebagian mufassir mengatakan bahwa ini sebagaimana orang yang lari dari musuh bebuyutannya; bagaimana dia menyembunyikan diri sembari berlari; ini mengisyaratkan bahwa Anda sedang lari dari musuh bebuyutan Anda; dia berada di tempat persembunyiannya dan sedang mengawasi Anda). Dalam semua ibadah, yang pertama-tama mesti dilakukan adalah meminta perlindungan kepada Allah. Ketika Anda ingin mengambil air wudu, pertama-tama ber*isti'âdzah*lah kepada Allah, setelah itu barulah berwudu (Anda tentu telah sering menyaksikan bahwa wudu merupakan arena permainan setan, atau tempat ia melemparkan rasa waswas kepada manusia). Bahkan katakanlah, "Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan setan yang terkutuk," dalam perkara-perkara mubah, seperti makan, mengenakan pakaian, ke kamar kecil, dan di segala tempat. Ketika Anda keluar rumah, bacalah, "Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan setan yang terkutuk." Dalam hal *mustahab* (sunah) pun Anda juga harus

berlindung kepada Allah. Bahkan ketika masuk ke dalam masjid sekalipun.

Salah seorang ahli iman dan takwa mengisahkan:

Saya melihat dalam pandangan *mukasyafah* (penyingkapan ghaib) saya, setan sedang berdiri di pintu masjid. Saya berkata, "Hai makhluk terkutuk! Sedang apa kau di sini?" Dia berkata, "Semua kawan-kawanku telah lari dan aku menanti kedatangan mereka."

Saya mengerti itu lantaran manusia-manusia tercerahkan yang telah benar-benar ber*isti'âdzah* kepada Allah secara tulus hati, sedangkan setan itu tak mampu pergi ke masjid bersama mereka. Tentunya mereka adalah orang-orang yang baru datang, yang setidaknya telah memohon perlindungan sebenar-benarnya kepada Allah di pintu masjid.

Katakanlah a'ûdzubillah setiap kali kau ingin bekerja

Agar dengan bantuan Allah semua urusanmu menjadi mudah

Wahai manusia, isti'âdzah adalah ajaran Tuhan

Katakanlah a'ûdzubillah di setiap kegundahanmu

Usahakanlah untuk mengatakannya setulus hati

Karna orang jujur adalah orang yang mengatakan, ya Allah

Setiapkali kau ingin membaca al-Quran

Maka mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk

Isti'âdzah memerlukan ketulusan hati

Agar engkau dapat berlindung di bawah naungan Allah

PENEGASAN AL-QURAN

Al-Quran menekankan: *Sesungguhnya setan adalah musuhmu yang nyata.* "Dia tidak akan membiarkan kalian dekat pada-Ku. Hanya ada satu cara untuk menjauhkannya dari kalian, yaitu meminta perlindungan kepada Sang Pencipta yang Mahaesa."

Setan tak ubahnya bak seekor anjing buas. Misal, bila ada seseorang yang ingin datang ke perkemahan sosok nan agung, kemudian dia bertemu dengan seekor anjing sedang mengelilingi kemah tersebut dan anjing buas itu tak membiarkannya masuk ke dalam kemah, maka orang itu harus membaca *isti'âdzah* dan berkata, "Hai orang yang ada dalam kemah, aku ingin menemuimu, tetapi anjing itu tak membiarkanku masuk ke

kemahmu, tolonglah, engkaulah yang harus mengusirnya (tentu saja ini hanyalah contoh)."

Dengan demikian, wahai manusia, apabila Anda ingin masuk ke dalam rumah itu, sementara setan tak membiarkan Anda masuk dengan mudah; dia terus-menerus melemparkan rasa waswasnya kepada Anda agar upaya Anda menjadi berantakan dan Anda tidak mencapai tujuan Anda, maka katakanlah, "Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan setan yang terkutuk."

Bahagialah hati yang tak mengikuti setan

Dia takkan mabuk kesombongan, syahwat, dan kemaksiatan

Diriku terlena memikirkan sepotong roti

Ia takkan bisa menjadi dua dengan melalaikan kenikmatan.

Seratus ucapan selamat terucap bagi semangat ksatria

Yang tak mengemis kepada sultan meski dalam kekurangan

Sampai kapankah semut lemah merasa puas dengan ketentuan masa?

Dia tidak akan mampu mengungkit-ungkit Nabi Sulaiman

Jangan tundukkan kepalamu di hadapan orang hina demi sekeping

Karna kepingan uang tak mampu membuatmu beriman

Zhulideh

BUDAK SETAN

Dengan memperhatikan kisah-kisah sebelumnya, semestinyalah kita semua tak merasa tenang saat melihat musuh kita itu begitu kuat. Sepatutnya kita persiapkan diri kita dan selalu waspada serta berlindung kepada Allah Swt dengan hati yang tulus. Sebab, kalau tidak demikian, maka suatu waktu Anda sekalian akan bahwa bahwa sesungguhnya tuhan yang selama ini dianggap sebagai sesembahan yang layak ditaati adalah setan, bukan Allah! Bahkan Anda sendiri tidak menyadarinya dan Anda menyeru, "ya Allah," dengan lisan Anda, namun keadaan Anda menunjukkan ketaatan terhadap setan! Dari balik tirai, Anda berkata, "wahai setan," sementara Anda tidak menyadarinya.

Seorang alim besar, penulis *Muntakhab al-Tawârîkh*, Almarhum Hujjatul Islam wal Muslimin H. Syaikh Hasyim al-Khurasani—*semoga ridha Allah atasnya*—menuturkan:

Guru saya, Sayyid Ali al-Hairi, di sela-sela kuliahnya, berkata, "Dulu, di suatu desa yang terletak di dekat Isfahan (sebuah kota di bagian selatan Iran—*peny.*), ada seseorang yang sakit dan sedang dalam keadaan sekarat. Anggota keluarganya berharap agar orang alim dan zahid di desa itu, datang ke tempatnya guna men-*talqin* (menuntunnya membaca kalimat tauhid) dia.

Ketika si alim mendekati orang yang sedang sekarat itu, dia men*talqin*nya dengan kesaksian akan keesaan Allah dan berkata, "Katakanlah: *Lâ ilâha Illallah*." Ketika orang sakit itu turut mengucapkan kalimat tersebut (*Lâ ilâha Illallah*), dari sudut rumah terdengar suara yang mengatakan, "Benar apa yang kau katakan hambaku." Si alim heran dan bertanya, "Siapa kau? Mengapa engkau yang menjawab seruannya?"

Ia menjawab, "Aku adalah tuhannya dan dia adalah hambaku yang tulus. Bertahun-tahun dia patuh padaku dan sepanjang umurnya dia menyembahku serta mengindahkan semua

perintahku." Si alim berkata, "Siapa kamu sebenarnya?" Ia menjawab, "Aku adalah setan."

Ya, tuhan orang itu adalah setan, dan karena itu dia menjawab seruannya. Sepanjang umurnya, dari pagi hingga malam, dia selalu mematuhi perintah dan keinginan iblis, dan semua yang dilakukannya bukan karena Allah. Ini tersingkap dalam nafas terakhirnya dan ketika itulah rasa penyesalan menghadang.

Wahai orang yang beriman! Berusahalah agar jangan sampai lupa untuk memohon perlindungan kepada Allah. Janganlah Anda anggap enteng musuh Anda dan jangan sekali-kali meremehkan urusan Anda. Tumbuhkanlah hakikat *isti'âdzah* dalam diri Anda, dan setelah itu katakanlah, *"A'ûdzubillahi Minasysyaithânir rajim."*

Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan setan

Ia setan dan hawa nafsu yang tercela

Mohonlah bantuan kepada Yang Mahahidup lagi Maha Qadim

Pemberi Petunjuk, Penyelamat, Pengasih, lagi Penyayang

Kami mengharap taufik dan adab dari Tuhan

Untuk menjauhkan kami dari setan, hawa nafsu, dan neraka membara

Iblis dan hawa nafsu adalah musuh manusia

Ia anjing terselubung dan makhluk hina yang terkutuk

Mereka tidak layak dipatuhi

Hanya Allahlah Tuhan yang Mahakasih lagi Mahasabar

ISTI'ADZAH MAQAM QURBI

Isti'âdzah adalah sebab bagi keselamatan dunia dan akhirat, serta dapat mendekatkan manusia kepada Allah. Oleh karena itu, dengan perantaraan *isti'âdzah,* para nabi mencapai kedudukan yang dekat dengan Allah (*maqam qurbi*) dan karena itulah mereka mampu mengalahkan orang-orang kafir. Sebagaimana, ketika nabi Nûh —*salam atasnya*— berkata: *Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu...* dan Allah-pun memberikan keselamatan, berkah, dan *karamah*-Nya kepada Nûh seraya berkata: *Hai Nûh, turunlah dengan keselamatan dari Kami dan keberkahan atasmu.*

Ketika dilemparkan ke dalam api oleh Namrud, Nabi Ibrahim *al-Khalil —salam atasnya—* berkata: *Aku berlindung kepada Allah*

yang telah menciptakanku kemudian memberiku petunjuk dari keburukan bermaksiat kepada-Nya...

Allah Swt memerintahkan kepada api: *Hai api, jadilah dingin yang menyelamatkan untuk Ibrahim....Dia telah menjadikannya sebagai kekasih-Nya.*

Nabi Yûsuf al-Shiddiq —*salam atasnya*— bermunajat kepada Tuhannya: *Aku berlindung kepada Allah... Demikianlah, agar Kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian.*

Nabi Musa —*salam atasnya*—, dalam munajatnya kepada Allah Swt, berkata: *Dan aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhan kalian, dari keinginan kalian merajamku.* Allah Swt memberinya nama *Kalim* dengan firmannya: *Dan Allah berbicara dengan Musa suatu pembicaraan.*

Dan Maryam —*salam atasnya*— berkata: *Sungguh aku berlindung kepada-Mu dari keturunan dan bangsa setan yang terkutuk.* Maryam —*salam atasnya*—, ibunda seorang nabi itu, mendapatkan pengawasan spesial dari Allah Swt. Pada saat beliau —*salam atasnya*— berkata: *Sungguh aku berlindung kepada Allah darimu apabila kamu memang*

orang yang bertakwa, Allah menganugerahkan kepadanya nabi Isa *—salam atasnya—*

Ayat yang membahas tentang hal ini sangat banyak sekali dan insya Allah akan kita bahas di tempatnya masing-masing. Ringkasnya, *isti'âdzah* adalah pesan dan perintah Allah Swt kepada nabi-Nya saw: *Katakanlah, "Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan waswas setan* (surat 23, ayat 97-98). Begitupula dalam surat al-Mu'awwidzatain, di mana Allah berfirman:*Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi.*

Berlindunglah kepada Allah dari setan-Nya

Kita semua telah hancur karna menentang-Nya

Ia seekor anjing yang bergabung dengan ribuan anjing lainnya

Siapasaja yang berkumpul bersama-nya, jadilah dia sepertinya

Siapasaja yang mengetahui dirinya berada di dalamnya

Maka dia telah menjadi setan yang bersembunyi di bawah kulit

Terkadang berkhayal adanya ke-kosongan dan terkadang toko

Terkadang berkhayal ilmu dan terkadang seorang tuan

Pada saat itu, katakanlah, "Masa tak memiliki kuasa apa-apa."

Ia hanya sebatas lisan saja, atau bahkan dari lubuk hati terdalam

Matsnawi

PERTANYAAN

Kurang lebih, ada dua hal yang perlu dipertanyakan: *Pertama*, siapakah setan itu? Apakah dia sebenarnya? Apakah hikmah di balik penciptaannya? Untuk apa dia diciptakan? *Kedua*, cara manakah yang dapat ditempuh agar bisa terjauhkan dari setan dan bisikannya?

Masing-masing subjek ini memerlukan pembahasan yang sangat luas dan jawaban-jawaban ilmiah. Di sini, kita tidak perlu menjabarkannya secara detail, karena pembahasannya akan melebar, tetapi pertanyaan di atas dapat dijawab secara global.

Salah seorang peneliti mengatakan:

Apa yang akan Anda lakukan jika seorang

pembawa berita jujur memberitahukan kepada Anda bahwa pada malam ini ada sekelompok pencuri bersenjata sedang bersembunyi dan ingin menyerbu ke rumah Anda serta merampok semua kekayaan Anda, juga akan membunuh Anda dan keluarga Anda?

Apabila Anda seorang yang berakal, maka tentu Anda akan pergi mencari bala bantuan, mengunci semua pintu, menutup semua jalan yang memungkinkan mereka masuk ke dalam, dan Anda akan membuat sebuah benteng pertahanan.

Kalau Anda bukan orang yang berakal, tentu Anda akan bertanya, "Dari mana asalnya kawanan pencuri itu? Apa model pakaian mereka? Tua ataukah muda? Orang Lar (suku bangsa di Iran—*peny.*) atau Persia (suku bangsa utama di Iran—*peny.*)?" Sementara Anda sibuk bertanya ini dan itu, mereka telah menyatroni rumah Anda. Sesuatu yang penting bagi Anda adalah mencari jalan pelarian dari setan itu.

Sekarang, kalaupun Anda tahu tentang penciptaannya, atau bagaimana dia membisikkan waswas kepada manusia, lantas apa urusan Anda dengan pengetahuan tentang rahasia penciptaannya? Allah memberitahukan

bahwa iblis selalu mengintai dan ia adalah musuh yang nyata. Janganlah Anda kehilangan jalan untuk menyelamatkan diri dan janganlah Anda membuang sia-sia waktu Anda!

Secara global, pembahasan ini dapat diketengahkan sebagai berikut:

1. Meski manusia terdiri dari empat unsur: air, api, udara, dan tanah, akan tetapi sisi ketanahannya jauh lebih kuat dan lebih dominan ketimbang tiga unsur lainnya. Oleh karena itu, dia lebih memiliki bobot dan dilihat dari sisi ketanahannya itulah semua daya tangkap dan perbuatannya sangat terbatas. Sebaliknya, dua unsur lain yaitu api dan udara lebih mendominasi bangsa setan. Struktur tubuh mereka dirancang sedemikian rupa sehingga sangat lembut dan kuat. Manusia mengira dirinya sangat kuat, tetapi kekuatan yang dimiliki bangsa setan jauh lebih besar. Misal, mereka mampu memperkecil tubuh sehingga mereka mampu menembus lubang yang sangat kecil atau memperbesar diri sehingga mereka bisa memenuhi ruang yang sangat luas. Jarak perjalanan yang ditempuh manusia selama sebulan, misalnya, dapat mereka tempuh dalam waktu sangat singkat. Mereka juga mampu mengangkat benda-benda sangat berat yang tidak mampu diangkat

manusia. Dengan demikian, sanggahan yang mengatakan bahwa kalau mereka memang setan mengapa kita tidak bisa melihatnya, adalah sebuah sanggahan yang tidak mengena, karena mata Anda hanya dapat melihat *jism* (fisik) kasar bukan *jism* yang sangat halus. Anda tidak dapat melihat udara dan gelombang udara, karena keduanya sangat halus. Mata Anda bersifat ketanahan dan hanya dapat melihat sesuatu yang bersifat kasar. Kecuali, dari sisi makna, Anda menghaluskan diri Anda sendiri, sebagaimana akan dijelaskan dalam pembahasan selanjutnya. Karena itu, al-Quran mengatakan: *Setan melihat kalian dari suatu tempat yang kalian tidak dapat melihatnya*.

2. Adapun hikmah di balik penciptaan setan adalah bahwa apapun yang dikehendaki Allah Swt adalah hakikat pahala itu sendiri. Ini sama halnya dengan hikmah penciptaan bani Adam dan hewan; baik kita ketahui atau tidak, yang jelas hikmahnya sangat banyak. Namun, karena hal ini akan terlalu detail, maka yang dapat kita katakan adalah bahwa penciptaan setan akan tampaklah kebahagiaan dan kesengsaraan manusia. Begitu pula dengan keimanan dan kekufuran serta kelayakan masuk surga dan masuk ke Jahanan. Allah berkata, "Bersedekah-

lah." Setan berkata, "Jangan bersedekah, kalau kau infakkan uangmu, hartamu akan berkurang." Apabila Anda memiliki akal yang waras, iman, dan kehendak yang kuat, Anda akan memukul mulut setan itu sambil berkata, "Allah berkata, 'Bersedekahlah, ia takkan berkurang, Kami akan perbanyak hartamu." Jika Anda kokoh bak gunung, maka perkembangan (spiritual) Anda di sini akan tampak. Namun jika Anda kurang akal, kurang memiliki tekad, dan kurang memiliki kualitas diri, bak biji gandum yang kosong, maka niscaya hanya dengan satu bisikan saja, Anda akan tertipu. Semua orang akan berkata, "Benarkah ucapan mereka tentang Allah dan akhirat?" Dengan perantaraan setan-setan inilah dapat dibedakan antara orang yang jujur dengan pembohong. Jika Anda menerima Allah, mengapa Anda tolak janji-Nya? Apabila Anda setuju dengan bisikan setan, maka jelaslah bahwa iman Anda hanya sebatas di bibir saja. Jika Anda benar-benar mengimani keberadaan surga, mengapa Anda tidak melakukan "transaksi" dengannya? Mengapa Anda tidak sudi menjauhi api neraka?! Terhadap seorang wanita yang mengaku sebagai orang yang taat beragama, "manusia setan" akan datang menghampirinya dan berkata, "Kenapa engkau masih percaya dengan tahyul yang kolot

itu dan mau mengenakan jilbab?! Sekarang zaman telah berubah; tidak ada lagi perbedan antara pria dan wanita." Dengan bisikan setan dan cemoohan kawan-kawannya inilah si wanita itu akan menjadi tak berdaya dan termakan oleh tipu muslihatnya. Benar, untuk inilah setan diciptakan sehingga dapat diketahui siapa yang tetap tegar dalam keimanan dan siapa yang tidak. Hikmah penciptaannya yang paling agung adalah membedakan orang yang beriman dari orang yang bermaksiat.

Mengapakah Anda menganggap penting janji setan, sementara janji-janji Allah tidak? Mengapa Anda tidak sudi untuk mengeluarkan satu *tuman* (mata uang Iran—*penerj.*) saja untuk Allah, sementara ribuan *tuman* telah Anda keluarkan untuk setan, demi sebuah pujian yang dimuat dalam surat kabar dan disiarkan di radio? Dalam berniaga dengan Allah, Anda dijamin dengan pahala berlipat ganda. Dia berkata, "Berbuatbaiklah kepada tetanggamu dan bantulah fakir miskin, yang tetap menjaga harga dirinya meski tidak memiliki makanan untuk santap malamnya, memiliki putri yang siap untuk dinikahkan, atau dalam keadaan sakit." Namun, Anda berkata, "Saya tidak bisa." Akan tetapi, kalau transaksi

itu bersifat duniawi dan setani, bagaimana mungkin sehingga Anda tetap bisa melakukannya?

Ya, setan harus ada untuk menguji manusia dan membuka gedung bioskop, membina setan-setan dari kalangan manusia, sehingga dengan demikian dia bisa menjerat hewan-hewan berkaki dua. Di awal Maghrib, di telinga Anda biasanya terdengar suara: *mari menunaikan shalat*, sebagai janji ampunan dari Allah. Namun, di sisi lain terkadang juga datang kepada Anda seorang konsumen atau kawan-kawan berandalan Anda. Di sini, Allah Swt menguji Anda; apakah Anda akan mengerjakan shalat awal di waktunya dan mengindahkan seruan Allah atau menaati konsumen dan kawan-kawan Anda itu. Dengan begitu, keduanya harus ada hingga pelaku kebajikan dapat dibedakan dari pelaku keburukan.

Ya, esok (akhirat) adalah tempat pembalasan, sementara di sini (dunia) adalah tempat untuk meraih pahala atau siksa; di mana harus tersedia semua kelayakan baginya. Tentu saja, tidak ada yang dapat memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu yang diharamkan serta memasung ikhtiar manusia.

Ringkasnya, waspadalah! Janganlah Anda

termakan oleh bisikan setan. Sebab, esok di hari kiamat, semua orang akan berbondong-bondong menemui setan dan mereka akan cekcok dengannya. Mereka berkata, "Kamu telah menipu kami!" Saat itu, setan akan memberikan jawaban yang logis, "Itu kesalahanmu sendiri; apakah aku mengajakmu untuk masuk ke neraka? Pekerjaanku hanya mengajak kepada sesuatu yang nihil dan melemparkan bisikan saja. Kalau kau mau, kamu bisa menolak ajakanku... Jangan mencibirku, cibirlah dirimu sendiri! Allah Swt telah mengutus 124.000 nabi dan 14 orang maksum, para wali dan ulama, namun kalian tidak mau mendengar apapun yang mereka katakan. Kalian telah melihat banyak mukjizat, namun kalian tetap saja tidak sadar. Sebaliknya, begitu aku memberikan janji kosong, kalian justru datang berbondong-bondong padaku."

Sekarang, karena kalian telah tertipu oleh setan, datanglah kembali kepada Allah sambil bertaubat; seperti yang telah dilakukan oleh kakek kalian, Adam *—salam atasnya—*. Tundukkanlah diri Anda di haribaan Allah, sehingga kalian bisa seperti Adam *—salam atasnya—*, di mana setelah beliau *—salam atasnya—* bertaubat, kedudukan beliau semakin

meningkat dan bahkan mencapai peringkat "tersucikan". Kalian juga harus mencapai jenjang orang-orang bertaubat, yang merupakan kekasih Allah Swt.

Sungguh Allah mencintai orang-orang yang bertaubat.

Tlah kuhabiskan usiaku tuk sesuatu yang tuna makna

Tlah banyak kudengar omongan orang yang tak kukenal

Tahukah kamu, itu adalah hasil kerja kerasku?

Luka menoreh hati dan air mata membasahi mataku

Setan dan nafsu tak memberiku kesempatan tuk menjadi hamba

Kini kudengar ucapan mereka yang mengenal jalan-Mu

Aku berkhayal dapat sampai di rumah Sang Kekasih

Aku terseret dalam kesalahan dengan mengikuti selain-Mu

Dengan dorongan cinta untuk bisa sampai di rumah Sang Kekasih

Maka kupilih jalan Tuhan, agama Muhammad dan keluarganya

Akbar Mahamediyan Hamid

MAKELAR PASAR

Nabi Sulaiman *—salam atasnya—* berkata, "Ya Allah, Engkau telah tundukkan jin, manusia, binatang-binatang buas, burung-burung, para malaikat, dan manusia-manusia kuat di hadapanku, tetapi aku memiliki satu permohonan pada-Mu. Permohonan itu adalah izinkanlah aku menguasai setan; akan kupenjarakan dan belenggu ia, agar tidak banyak manusia (lagi) yang bermaksiat kepada-Mu."

Permohonan beliau *—salam atasnya—* dijawab, "Hai Sulaiman, itu tidak ada maslahatnya."

Beliau *—salam atasnya—* berkata, "Ya Allah, apa rahasia di balik keberadaan makhluk terkutuk ini?"

Terdengar suara jawaban, "Kalau tidak ada setan, maka semua perbuatan manusia tidak akan berkembang dan akan terbengkalai."

Beliau *—salam atasnya—* berkata, "Ya Allah, aku ingin memenjarakannya beberapa hari saja."

"Karena kamu terus memaksa, ambillah ia."

Nabi Sulaiman *—salam atasnya—* mengirim utusannya untuk membawa setan itu. Para pesuruh beliau *—salam atasnya—* lantas membelenggu dan menjebloskannya ke dalam penjara.

(Seperti diketahui, pekerjaan Nabi Sulaiman *—salam atasnya—* sehari-hari adalah membuat keranjang; beliau membuatnya dan menjualnya di pasar. Beliau *—salam atasnya—* lalu memberikan barang itu kepada para pesuruhnya untuk menjualnya di pasar, juga menyuruh mereka untuk membeli sedikit gandum guna dibuatkan roti dan makan dari uang hasil penjualan keranjang itu [padahal disebutkan dalam riwayat, beliau *—salam atasnya—* setiap hari memasak 4.000 unta, 5.000 sapi, dan 6.000 kambing untuk konsumsi di kerajaannya; tetap saja beliau membuat keranjang dan makan dari hasil penjualannya]).

Setelah memenjarakan setan, Nabi

Sulaiman —*salam atasnya*— memerintahkan pesuruhnya untuk membawa keranjang itu ke pasar untuk dijual. Mereka lantas melihat bahwa pasar telah tutup dan segera menyampaikan hal itu kepada beliau, yang kemudian berkata, "Apa yang telah terjadi? Mengapa tutup?" Mereka berkata, "Kami tidak tahu." Dan hari itu pun beliau hanya berbuka dengan air.

Hari berikutnya, beliau mengutus kembali pesuruhnya ke pasar dengan maksud sama, dan mereka pun menyampaikan berita yang sama; pasar telah tutup dan orang-orang pergi ke pekuburan sembari menangis; mempersiapkan perjalanan menuju akhirat mereka.

"Ya Allah, apa yang telah terjadi, sehingga semua orang tidak mau bekerja?" tanya beliau. Terdengar jawaban, "Hai Sulaiman, engkau telah menangkap makelar pasar itu dan menjebloskannya ke dalam penjara. Bukankah sudah Kukatakan bahwa tidak akan ada maslahatnya bila kamu memenjarakan setan?"

Nabi Sulaiman —*salam atasnya*— lantas memerintahkan agar setan itu dibebaskan. Pagi harinya, beliau —*salam atasnya*— melihat orang-orang berbondong-bondong membuka kembali toko-toko mereka dan sibuk bekerja.

Begitulah, apabila setan tidak ada, maka

segala urusan dunia takkan tertata dengan baik. Betapa Mahakuasanya Allah yang telah menggunakan musuh ini dalam mengatur banyak urusan? Ini seperti yang dikatakan seorang penyair:

Jangan kau tidak suka melihat kebaikan dan keburukan

Karena iblis juga harus ada di samping insan

HAKIKAT ISTI'ADZAH

Anda takkan mampu menghadapi kejahatan setan sendirian; Anda harus berlindung kepada Allah agar Anda terhindar dari bahayanya. Kalau tidak ada kasih sayang Allah dan perlindungan dari-Nya, "Wahai Penolong orang-orang yang memerlukan pertolongan, wahai Yang Memberikan Perlindungan kepada mereka yang memerlukan perlindungan," maka tidak akan ada seorang pun yang selamat dari kejahatan setan.

Oleh karena itu, hakikat *isti'âdzah* harus dipahami dan tak bermanfaat bila hanya diucapkan di lisan saja. *Isti'âdzah* adalah persoalan maknawi dan hakiki, di mana kata-kata itu hanya berfungsi sebagai penyingkap maknanya saja. Jika seseorang tidak memahami hakikatnya, maka ucapan-ucapan semacam itu terkadang hanya menjadi bahan cemoohan dan

permainan setan saja; dia berbicara dengan lisan orang lain.

Alkisah, salah seorang ulama mengambil sebuah pena untuk menulis sebuah buku yang berkenaan dengan bisikan-bisikan setan dan ingin memberitahukan dan memperingatkan manusia agar jangan termakan tipu muslihat-nya. Saat itu, salah seorang ulama lain, di alam mimpi dan *mukasyafah* (penyingkapan)-nya, melihat setan dan dia berkata kepadanya, "Hai makhluk terkutuk, si fulan sedang mencemarkan namamu dan membongkar semua tipu muslihatmu."

Setan menanggapinya dengan enteng dan berkata, "Kitab itu dia tulis atas perintahku."

Si alim berkata, "Bagaimana mungkin itu terjadi?"

Setan berkata, "Aku bisikkan ke dalam hatinya bahwa dia adalah orang yang berilmu, karena itu dia harus menunjukkan ilmunya. Dia sendiri tidak mengerti dan dia memberi judul bukunya dengan *Menolak Setan*, padahal sebenarnya itu adalah jelmaan hawa nafsu dan pamer ilmu."

Ya, setan sendirilah yang memaksanya untuk mencaci dirinya; atau mengucapkan *isti'âdzah* hanya sebatas di lisan saja. Ini

seperti yang telah diperbuat negara-negara kolonial. Di sebagian negara, para kolonialis itu memiliki beberapa orang yang membantu aktivitas kolonialisme mereka. Adakalanya itu dilakukan dengan tendensi politik dan kepentingan tertentu. Mereka harus memaki dan mencemoohnya, menyadarkan masyarakat akan kebiadabannya, dengan tujuan menutupi kejahatan mereka sendiri. Dengan begitu, orang-orang tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan kolonialismenya secara lebih baik.

Alangkah menakjubkannya politik yang dimainkan setan! Dia adalah politikus pertama dan guru bagi semua politikus; politik yang dimainkan dari balik layar, yang menipu semua orang tanpa diketahui jejaknya. Ya Allah! Tolonglah kami agar bisa terselamatkan dari kejahatan setan; agar kami bisa lari dari dosa-dosa.

Benar, *isti'âdzah* adalah lari dari dosa, menutup mulut kuat-kuat dan tak lagi mengumbar pembicaraan tak berguna. Sebagai gantinya, dia mengucap, "Aku berlindung kepada Allah..."

Dalam kondisi apapun katakan,

Aku berlindung (kepada Allah) dari bisik setan yang terlaknat

Siapasaja yang tak berlindung kepada Allah dari godaan setan,
Niscaya iblis mempengaruhi seluruh hidupnya

Mukaddam

RUKUN-RUKUN ISTI'ADZAH

Isti'âdzah adalah sebuah kedudukan di antara sederet kedudukan agamis dan sangat diperlukan setiap orang. Dan, orang tersebut harus memahami hakikatnya, bukan hanya sebatas ungkapan lisan saja. Sebab, kata-kata hanya sebatas bacaan dan menggeliding-kannya di bibir saja. Ketika al-Quran menyebutkan: *Maka berlindunglah kepada Allah,* maka itu maksudnya adalah hakikat permohonan perlindungan (kepada Allah). Dan ini memerlukan dua hal: *Pertama*, menghindar dari setan. Dan, *kedua*, berlindung kepada Allah.

Apabila kedua hal di atas dapat diraih, maka *isti'âdzah* yang sesungguhnya akan terwujud. Sebab, hanya mengucap, "Aku berlindung kepada Allah," saja tidaklah

bermanfaat. Ringkasnya, kata-kata harus menyingkap keadaan dan makna (sebenar)nya.

Setelah merenungkan hakikat *isti'âdzah* serta meminta bantuan dari al-Quran, maka dapat dikatakan bahwa *isti'âdzah* memiliki rukun yang fundamental: *Pertama*, menghindar dari setan, yang dapat diterapkan dengan cara bertakwa. *Kedua*, ingat kepada Allah. *Ketiga*, tawakal. *Keempat*, ikhlas. *Kelima*, khusyuk.

Setelah lima rukun di atas terwujud, maka muncullah hakikat *isti'âdzah*. Ketika orang beriman telah memiliki lima rukun ini, dia akan semakin jauh dari setan; baik dia berkata, "Aku berlindung kepada Allah," ataupun tidak mengatakannya. Intinya, kondisi dan hakikat di mana bila setan mendekatinya, sama seperti ketika manusia terkena jin sehingga dia kesurupan.

Dengan demikian syarat pertama adalah bahwa hendaknya manusia itu bertakwa kepada Allah. Mereka yang sudah menjadi orang bertakwa, ketika setan-setan hendak menyerangnya, maka si setan akan berpegang teguh kepada al-Haq begitu dia mendekatinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu, apabila disentuh oleh sekelompok di antara bangsa setan, mereka ingat (kepada Allah);*

tiba-tiba mereka melihat. Dengan demikian, orang-orang bertakwa adalah manusia-manusia yang terbuka matanya.

Syarat kedua, mohonlah perlindungan kepada Allah Swt ketika Anda sedang membaca al-Quran. Sebab, bangsa setan takkan mampu menguasai mereka yang beriman dan bertawakal kepada Allah.

Dengan demikian, siapasaja yang bertawakal kepada Allah, maka setan tidak akan dapat menguasainya; kekuasaan setan hanya meliputi mereka yang tidak bersandar kepada Allah, lantaran sandaran mereka adalah segala hal yang bersifat materi dan duniawi. Namun, apabila Allah menjadi sandarannya, maka yakinlah bahwa setan takkan mampu berbuat apa-apa.

Rukun yang lain adalah bahwa untuk *isti'âdzah* diperlukan keikhlasan. Al-Quran berkata (melalui lisan iblis): *Aku bersumpah dengan kemuliaan-Mu, akan aku sesatkan semua manusia, kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlash (yang telah dibersihkan) dan ahli ikhlas.* Makna ikhlas telah dijelaskan dalam al-Quran di berbagai kesempatan.

Ringkasnya, benar bahwa *isti'âdzah*nya orang-orang *mukhlashin* menyebabkan setan

tak dapat berkutik. Sebab, hakikat "menghindar dari setan" berada pada diri mereka.

Salah seorang murid Almarhum Syaikh Anshari—*semoga ridha Allah atasnya*—mengisahkan:

Ketika berada di Najaf al-Asyraf untuk menuntut ilmu, saya berkesempatan belajar kepada Syaikh Anshari. Suatu malam, saya bermimpi melihat setan sedang membawa beberapa utas tali kecil dan besar. Saya bertanya kepadanya, "Untuk apa kamu memegang tali-tali itu?"

Dia menjawab, "Akan kulemparkan semua ini kepada manusia dan kemudian kutarik mereka ke arahku (sebagian riwayat me-ngatakan bahwa dia melihat setan memegang banyak tali dan di antara tali itu ada seutas tali yang sangat besar. Dia ditanya, "Apakah semua ini?" Dia menjawab, "Dengan inilah aku menarik bani Adam ke arahku dan mereka kupaksa untuk berbuat maksiat.")

Saya bertanya kepadanya, "Tali yang besar dan putus itu untuk siapa?"

Dia menjawab, "Untuk gurumu, Syaikh Anshari. Kemarin aku menariknya hingga di pasar, tetapi dia memutuskannya dan kembali ke rumahnya."

Saya bertanya, "Kalau begitu, mana tali untukku?"

Dia menjawab, "Kamu tak perlu tali, karena kamu tipe orang yang gampang mendengarkan omongan."

Ketika bangun dari tidur, saya langsung menemui Syaikh dan saya ceritakan mimpi saya kepada beliau. Syaikh Anshari berkata, "Benar apa yang telah dikatakan setan itu, karena makhluk terkutuk itu kemarin hendak menipuku dengan berbagai cara yang menggiurkan. Aku tak punya uang, sedangkan ada keperluan rumah tangga yang harus kupenuhi. Aku berkata kepada diri saya, 'Ada sedikit uang Imam—*salam atasnya*—padaku yang belum digunakan. Aku akan meminjamnya dan setelah itu aku akan mengembalikannya. Uang itu pun ambil dan saya pun keluar rumah.' Saya lantas tiba di pertengahan gang. Begitu hendak membeli sesuatu, saya berkata kepada diri saya sendiri, 'Kenapa aku harus berbuat seperti ini?' Setelah itu, saya menyesal dan langsung kembali ke rumah dan uang itu pun saya kembalikan ke tempat semula."

Semua itu, karena beliau adalah orang yang takwa, *wara'*, tawakal, dan ikhlas, sehingga Allah menjaganya.

Ayahmu berkata padamu, jauhilah iblis

Karna si terlaknat itu akan menipumu

Ayahmu telah dikacaukan seperti ini

Kalau yang terkutuk itu membuat manusia tak berkutik

Gagak ini akan mencengkram meja catur

Jangan kau lihat permainanmu dengan mata setengah tidur

Si mentri banyak mengerti tentang belenggu yang menekan

Dia mampu mengambil sesuatu bak biji gandum dalam lehermu

Biji gandum itu tlah berada di lehermu bertahun lamanya

Gerangan apakah biji kecintaan dan harta itu? Karna biji itu tetap mengganjal di lehermu Dia tak dapat dialiri oleh mata air kehidupan Pabila hartamu dirampas oleh musuh yang pandai

Penyamun kan merampas harta si penyamun lainnya

Matsnawi Maulawi

PAHALA MENGUCAPKAN ISTI'ADZAH

Siapasaja yang setiap harinya mengucapkan: *A'ûdzu billahi minasysyaithânir rajim* sebanyak tiga kali dan membaca tiga ayat terakhir surat al-Hasyr, niscaya Allah yang Mahakasih lagi Mahasayang akan mengirimkan 70.000 malaikat untuk menjaganya hingga malam hari sambil mengucapkan salam dan shalawat kepadanya. Dan jika meninggal dunia di hari itu, dia dikelompokkan sebagai orang yang mati syahid (dengan syarat, dia juga menjalankan tugas-tugas lainnya). Jika mengucapkan *isti'âdzah* dalam shalat isya, dia juga akan beroleh pahala di atas hingga pagi hari.

Barangsiapa setiap hari mengucapkan *isti'âdzah* sebanyak 10 kali, niscaya Allah mengirimkan malaikat-Nya untuk menjaganya,

agar dia terhindar dari setan. Dan siapasaja yang mengucapkannya dengan tulus, Allah yang Mahakasih akan membuatkan tujuh lapis tirai antara dirinya dengan setan; jarak antara satu tirai dengan tirai lainnya setara dengan jarak antara bumi dengan langit.

Siapasaja yang secara tulus ikhlas
Mengucapkan zikir ini dengan tulus
Isti'âdzah dan surat al-Hasyr
Siang dan malam di waktu julus
Niscaya Allah menganugrahkan para malaikat khusus
Mereka ucapkan salam padanya
Mati sebagai syahid predikat yang disandangnya

CARA MENGUCAPKAN ISTI'ADZAH

Ibnu Mas'ud ra berkata, "Ketika itu, saya berada bersama Rasulullah saw, dan saya mengucapkan *isti'âdzah* dengan cara seperti ini: *A'ûdzubillahis Samî'il 'Alîmi Minasysyaithânir Rajim*. Tiba-tiba Rasulullah saw berkata kepadaku, *'Hai putra Ummu 'Abd, ucapkanlah* isti'âdzah *dengan cara seperti ini:* A'ûdzubillahi minasysyaithânir rajim. *Karena begitulah yang diajarkan saudaraku, jibril, kepadaku yang telah dia pelajari dari al-Qalam, dan al-Qalam dari Lauhul Mahfuzh.'"*

Tuhanku, hatiku gelisah
'Tlah kusesali perbuatanku
Diriku terbakar bagai lilin
Siang malam aku meratap
Berkobarlah api di graha
Yang penuh gundah-gulana ini

KEISTIMEWAAN ISTI'ADZAH

Amirul Mukminin Ali—*salam atasnya*—berkata, "Ketika Zaid bin Arqam mendapatkan gangguan dari pihak orang-orang munafik, dia menemui Rasulullah saw. Rasul saw berkata padanya, '*Ucapkanlah*: A'ûdzu billahi minasysyaithânir rajim *setiap pagi, niscaya Allah yang Mahakasih akan menjagamu dari kejahatan orang-orang munafik yang merupakan setan* insi *(berwujud manusia); sebagian dari mereka saling menyampaikan berita dengan ucapan-ucapan yang batil dan jorok dengan sebagian yang lain.*'"

Salah seorang sahabat beliau saw berkata, "Suatu hari, saya berjalan bersama Rasulullah saw. Di tengah jalan, ada dua orang yang saling mencemooh dengan kata-kata yang tidak pantas. Rasulullah saw berkata, '*Kalau seandainya salah satu dari mereka*

mengucapkan isti'âdzah, *niscaya mereka akan terjauhkan dari perbuatan buruk ini.'"*

Tuhanku, diriku terlena dalam lalai dan tidur

Aku telah tenggelam dalam lumpur dosa-dosa

Tuhanku, diriku gelisah karena setan

Tolonglah hamba dari kejahatan setan

Demi kebenaran orang-orang yang gelisah dalam cinta-Mu

Angkatlah daku dari dasar kubangan dosa ini

A'UDZUBILLAH

Suatu hari, Rasulullah saw melintas di sebuah tempat. Beliau melihat seseorang sedang memukuli budaknya dan budak itu berkata, "Aku berlindung kepada Allah," tetapi orang itu tetap saja memukulinya. Saat si budak melihat Rasulullah saw, dia berkata, "Aku berlindung kepada Rasulullah." Begitu orang itu melihat Rasulullah saw, dia langsung menghentikan perbuatannya.

Rasulullah saw berkata, *"Lebih baik kamu tak memukulinya ketika si budak menyebut nama Allah."*

Orang itu berkata, "Lantaran ucapan Anda ini, wahai Rasul, dia kubebaskan."

Rasulullah saw bersabda, *"Apabila kamu tidak melakukan ini, maka wajahmu akan terbakar oleh api neraka."*

*****
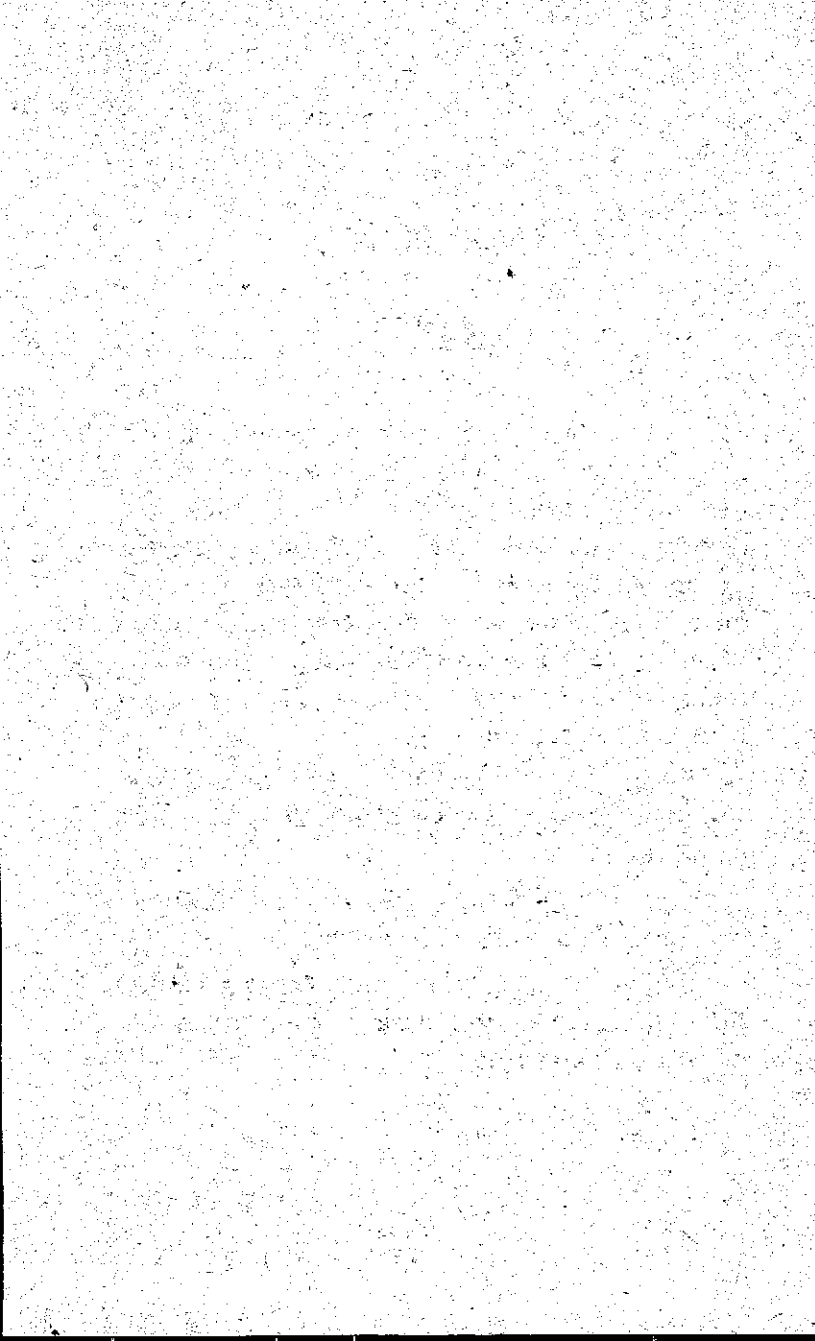
Tiga

SURAT

Surat al-Fâtihah terdiri dari tujuh ayat dan diturunkan di Mekah.

Apa (makna) dari kata *surat* itu?

Surat adalah bagian dari ayat-ayat al-Quran, yang memiliki semacam korelasi (satu sama lain) dan disebut dengan sebuah nama tertentu. Adapun berkenaan dengan penamaan *surat* itu, terdapat beberapa kemungkinan di bawah ini:

1. *Surah* (surat), jika diambil dari kata *sûr* yang berarti *dinding yang mengitari kota*, juga *yang memisahkan negara dan kota dari negara dan kota sekitar*, maka di sini kata *surat* memisahkan sebagian ayat-ayat al-Quran dari ayat-ayat lainnya.

2. *Surah*, jika diambil dari kata *sûr* yang memiliki arti *sepenggal dari sesuatu*, maka dengan

demikian *hamzah*nya berubah menjadi *wawu*, dan surat memiliki arti *sebuah penggalan dari al-Quran*.

3. *Surah*, jika diambil dari kata *sûr* yang berarti kedudukan dan posisi, maka surat di sini adalah *suatu derajat dan kedudukan dari al-Quran*.

4. *Surah*, yang berati keutamaan, kemuliaan, kedudukan, dan tanda adalah sebuah pasal dari al-Quran.

> *Tuhanku, anugrahkanlah taufik ketaatan*
>
> *Jauhkan diriku dari kemaksiatan dan kelalaian*
>
> *Beri kekuatan padaku tuk berkhidmat pada-Mu*
>
> *Aku kan berusaha gapai ridha dan ketaatan-Mu*
>
> *Aku kan berada di baris mereka yang bergegas menuju-Mu*
>
> *Aku kan bergegas dengan sepenuh hati dan kerelaan*
>
> *Aku kan datang mendekatkan diri dengan penuh cinta*
>
> *Datang pada-Mu dengan penuh keikhlasan*

Di antara orang-orang yang meng-hidupkan malam
Aku kan datang di sisi-Mu bersama para pecinta.

Mukaddam

NAMA-NAMA SURAT AL-HAMDU

Surat ini memiliki berbagai macam nama, yang di antaranya akan akan kami sebutkan berikut ini:

1. *Fatihat al-Kitab*. Sebab, surat ini merupakan surat pembuka al-Quran.

2. *Al-Hamdu*. Karena ia mencakup ayat *Alhamdulillahi Rabbil 'âlamin.* Sebagaimana semua surat al-Quran diberi nama sesuai dengan salah satu kalimat yang disebutkan di sela-sela ayat-ayat al-Quran, dan dikarenakan kalimat setelah *bismillah* adalah *al-hamdulillah*, maka ia diberi nama *al-Hamdu.*

3. *Syukur*. Karena surat ini mencakup syukur, pujian, dan terima kasih atas segala kenikmatan dari Allah Swt.

4. Doa. Disebut dengan doa, karena ia mencakup doa dan munajat kepada Yang Maha Memenuhi segala hajat.

5. *Umm al-Quran*. Sebab, ia memiliki arti *dasar* dan *pokok*. Surat ini adalah dasar al-Quran, sebab ia mencakup masalah ketuhanan serta tatacara penghambaan, menjelaskan janji dan ancaman, hukum teoritis dan praktis dalam menapaki jalan yang lurus, pengetahuan-pengetahuan, hak-hak, serta tugas-tugas penghambaan, yang semuanya dapat dilihat dalam surat ini.

6. *Umm al-Kitab*. Sebab, ia merupakan pokok dan dasar bagi semua kitab samawi. Ia juga mencakupi semua ilmu dan keutamaan al-Quran. Ia juga berarti pokok dan tempat rujukan segala sesuatu. Selain itu, surat ini mencakupi dasar-dasar tujuan al-Quran serta pokok-pokok permasalahannya. Karena alasan-alasan inilah ia diberi nama dengan *Umm al-Kitab*. Orang biasa menyebut "ibu" dengan kata "um". Misal, mereka menyebut kota Mekah dengan *Umm al-Qura*, yakni "akar" serta "ibu" dari semua bumi. Surat al-Hamdu juga disebut dengan *Umm al-Kitab*, maksudnya adalah bahwa ia merupakan "ibu" dari semua kitab samawi.

7. *Matsâni*. Alasannya, ia diturunkan sebanyak dua kali; pertama di Mekah dan yang kedua di Madinah. Atau juga karena ia dibaca (setidaknya—*peny*.) dua kali dalam shalat.

8. *Wâfiyah.* Surat ini harus dibaca secara sempurna dalam shalat dan tidak boleh dibaca separuh dan tak sempurna. Ini dikarenakan tak ada satu mazhab pun yang membolehkan membacanya secara tidak sempurna dalam shalat, sementara (sebagian dari) mereka membolehkan untuk surat-surat lainnya. Atau mungkin juga lantaran Allah Swt telah menjelaskan semua makna al-Quran dalam surat tersebut (baik dari segi ilmu *ushul*, perintah dan larangan, janji dan ancaman, serta tatacara penghambaan dan sebagainya).

9. *Kâfiyah.* Alasannya, surat al-Hamdu lebih disempurnakan daripada surat-surat lainnya, sementara yang lainnya tidak demikian. Maksudnya, setiapkali imam jamaah membacanya, maka para makmum tidak perlu lagi membacanya.

10. Asas. Karena surat al-Hamdu sama kedudukannya dengan fondasi, dasar, dan pilar al-Quran, dari segi komprehensi dan cara peribadahan. Abdullah bin Abbas berkata, "Segala sesuatu memiliki dasar dan fondasi, sementara dasar dunia adalah Mekah, dasar semua langit adalah langit ketujuh, dasar bumi adalah bumi ketujuh, dasar semua surga adalah surga 'Adn, dasar neraka adalah palung neraka

ketujuh, dasar ciptaan adalah Adam, dan dasar semua kitab serta dasar al-Quran adalah surat al-Hamdu."

11. *Syifa'* atau *Syâfiyah*. Ini dikarenakan surat al-Hamdu adalah penawar segala penyakit.

12. Disebut juga dengan nama shalat, karena shalat tanpa membaca al-Hamdu tak dapat disebut dengan shalat. Apabila Anda tidak membaca al-Hamdu dalam shalat Anda, maka itu sama halnya Anda tidak mengerjakan shalat.

13. Disebut dengan nama *Ta'lîm al-Masalah*, karena dalam surat ini Allah Swt mengajarkan kepada hamba-hamba-Nya berbagai masalah dan tatacara, yaitu bagaimana seharusnya seorang hamba memohon kepada Tuannya serta bagaimana memuji Sang Pencipta dan menjadi penyeru-Nya. Dia juga mengajarkan cara bersyukur, bermunajat, dan berdoa, yaitu menjadikan seorang hamba tahu tentang masalah-masalah di seputar penghambaan.

14. *Munajat*. Disebut demikian karena ketika seorang hamba berdiri untuk melaksanakan shalat dan membaca surat ini, maka dengan surat ini dia bermunajat kepada Allah Swt.

15. Disebut pula dengan *Tafwidh*. Sebab, pada saat sembahyang, seorang hamba me-

masrahkan segala urusannya kepada Sang Khalik dan memohon pertolongan kepada-Nya. Ia juga mencakup permintaan tolong seorang hamba.

16. Disebut dengan nama *Ruqbah*, karena ia adalah doa, permintaan ganjaran atau perlindungan (sesuatu yang digunakan untuk mendapat perlindungan, seperti doa dan sebagainya). Surat ini adalah sebuah penjagaan yang akan melindungi manusia dari segala musibah, binatang buas, binatang melata, dan musuh. Segala bentuk sihir tak mampu mengalahkan surat ini.

17. Imam, yakni pemimpin dan yang terdepan. Lantaran surat al-Hamdu, bila dibandingkan dengan surat-surat lainnya, berada di urutan terdepan dalam al-Quran, ia diberi nama dengan imam.

18. Ilmu. Ini dikarenakan semua ilmu agama, dunia, dan akhirat terangkum di dalamnya. Siapasaja yang membaca surat ini, ia takkan perlu pada semua ilmu duniawi (dari segi sopan santun, penghambaan, ibadah, dan ketaatan...).

19. *Taharruz*. Sebab, orang yang sembahyang akan terjaga dan aman dari kegelapan dan

kesesatan. Makna *taharruz* adalah penjagaan. Maksudnya, surat ini takkan membiarkan manusia terjatuh ke dalam dosa.

20. *'Alim*. Ia disebut dengan nama ini karena di dalamnya terangkum semua berita serta ilmu seorang hamba. "Setiap orang bodoh yang membaca surat ini dan memikirkan apa yang ada di dalamnya akan menjadi orang yang berilmu dan seorang hamba sejati."

Dan dia juga masih memiliki nama-nama lain, seperti *Iti'âhah*, *An'âm*, Ibadah, dan lain-lain. Kami hanya mencukupkannya dengan semua yang disebutkan di atas.

HANYA UNTUK RASULULLAH SAW

Pada malam Mikraj, Rasulullah saw berseru, "*Ya Allah! Engkau telah jadikan Ibrahim as sebagai* khalil *(kekasih)-Mu, Musa as sebagai* kalim *(kawan bicara)-Mu. Ya Allah, bagaimana dengan aku? Apa yang hendak Engkau lakukan padaku?"*

Panggilan beliau disambut, "*Hai Muhammad, Aku telah menjadikanmu sebagai* habib *(kekasih)-Ku dan Aku khususkan surat al-Hamdu untukmu. Hai Muhammad, sungguh telah Aku berikan padamu tujuh Matsani dan al-Quran yang sangat agung, yang hingga sekarang ini tak pernah Aku berikan kepada siapapun di antara para* auliya' *dan para nabi-Ku."*

Kemudian Rasulullah saw bersabda, "*Dengan adanya surat ini, Allah Swt telah*

menganugrahkan kepadaku sesuatu yang lain di samping al-Quran."

Benar, *Fatihat al-Kitab* memang benar-benar kitab paling mulia yang pernah ada dalam khazanah 'Arsy Allah. Ketahuilah, siapasaja yang membaca surat ini dan ber-*wilayah* (menerima kepemimpinan) Muhammad saaw beserta keluarganya serta tunduk kepada perintah surat ini, beriman kepada lahir dan batinnya, niscaya Allah yang Mahakasih lagi Mahasayang akan memberinya kebaikan dan pahala atas setiap huruf surat ini. Dia juga akan memberikan berita gembira yang jauh lebih baik daripada seluruh dunia dan seisinya. Dan siapa saja yang mendengarkan bacaan orang yang sedang membaca surat ini, maka sepertiga pahala orang yang membaca itu akan diberikan kepadanya.

Syukur bagi Allah yang tlah meng-anugrahkan karakter baik padaku

Akal, pikiran, qalam, dan lisan telah Dia berikan padaku

Semua yang kumiliki, yang ter-sembunyi atau nyata, berasal dari-Nya

Dia telah memberiku hikmah, makrifah, kesababaran, dan kekuatan

Kenikmatan-Nya tak akan pernah bisa disyukuri

Dia membuatku mensyukuri apa yang diberikan-Nya

Dia mengajariku suatu masalah, kebaikan, dan banyak hal

Dia memberiku kesehatan jasmani, hati, ingatan, dan keamanan

ILMU SEMUA KITAB

Rasulullah saw bersabda, *"Allah Swt telah menurunkan 104 kitab dari langit, dan Dia telah memilih empat kitab-Nya dari 104 kitab itu, dan Dia telah meletakkan seluruh (kandungan) ilmu (dari) 100 kitab itu ke dalam empat kitab itu. Empat kitab itu, yang pertama adalah Zabur, kedua Taurat, ketiga Injil, dan yang keempat adalah al-Quran. Kemudian, di antara kitab-kitab ini, Allah memilih satu kitab dan kitab itu adalah al-Quran. Dan Dia telah meletakkan semua (kandungan) ilmu, keberkahan, serta pahala kitab-kitab itu ke dalam al-Quran. Kemudian, Allah meletakkan (kandungan) ilmu-ilmu al-Quran ke dalam surat-surat yang terperinci, dan semua surat yang terperinci itu diletakkan ke dalam surat al-Hamdu."*

Dengan demikian, siapasaja yang membaca surat al-Hamdu, sama saja dengan membaca 104 kitab samawi.

MENYEMBUHKAN PELBAGAI PENYAKIT

Salah seorang pecinta Imam Ja'far al-Shadiq—*salam atasnya*—datang menghadap beliau dalam keadaan sakit dan sangat tersiksa dengan penyakit yang dideritanya. Imam Shadiq—*salam atasnya*—berkata, "Apa yang terjadi, mengapa mukamu pucat?"

Dia berkata, "Semoga jiwa saya menjadi taruhan Anda, sudah satu bulan ini saya sakit dan demam ini tidak mau pergi dari saya. Saya selalu berobat ke tabib dan meminum semua resep yang mereka berikan kepada saya, namun tetap saja tidak terjadi perubahan. Tolonglah saya, wahai Imam saya, hanya engkaulah harapan orang-orang yang menderita. Doakanlah saya agar beroleh kesembuhan."

Imam Shadiq—*salam atasnya*—berkata,

"Bukalah krah bajumu dan masukkanlah kepalamu ke dalamnya. Setelah azan dan iqamat bacalah surat al-Hamdu tujuh kali kemudian tiupkanlah kepada dirimu. Insya Allah engkau akan sembuh."

Orang itu menuturkan, "Begitu saya lakukan apa yang diperintahkan putra al-Zahra—*salam atasnya*—itu, (maka yang terjadi) bagaikan air yang disiramkan ke atas api. Saya yang sebelumnya seperti diikat oleh tali, kemudian dilepas seperti sediakala. Begitulah, saya terbebas dari rasa sakit yang saya derita."

Wahai Zat Yang nama-Mu penawar, ingat pada-Mu syifa

Akulah orang sakit yang memerlukan obat

Kasihani daku dan sembuhkanlah hamba-Mu

Liputi aku dengan pemberian-Mu, karna rahmat-Mu

Mukaddam

SURAT TERBAIK

Abi Sa'ad bin Mu'alla menuturkan:

Ketika itu, saya sedang mengerjakan shalat. Tiba-tiba Rasulullah saw memanggil saya. Karena masih dalam keadaan shalat, saya berkata kepada diri saya sendiri, "Mungkin akan berdosa kalau aku batalkan shalat ini dan menjawab panggilan Rasulullah saw."

Usai shalat, saya datang menghadap Rasulullah saw sambil berkata, "Ada apa wahai Rasulullah saw. Apa yang Anda inginkan dari saya?"

Beliau saw bersabda, "*Di mana engkau ketika aku panggil?*"

Saya berkata, "Saya minta maaf, tadi saya masih dalam keadaan shalat, karena itu saya tidak bisa menjawab seruan Anda."

Beliau saw bersabda, "*Apakah engkau tidak*

membaca al-Quran atau mendengar bahwa Allah Swt telah berfirman: Jawablah seruan Allah dan Rasul-Nya ketika mereka menghendaki kalian?" Kemudian, beliau bersabda, "*Maukah engkau kuajarkan sebuah surat al-Quran yang terbaik, sebelum engkau keluar dari masjid?"*

Karena malu, saya tidak berbicara sepatah kata pun. Ketika itu, beliau langsung memegang tangan saya dan seketika itu pula saya merasakan munculnya keberanian dalam diri saya. Saat keluar dari masjid, saya memberanikan diri untuk bertanya, "Wahai Rasul, bukankah Anda tadi menyampaikan kepada saya tentang surat terbaik al-Quran? Bagaimanakah kelanjutannya?"

Saat itu, beliau langsung membaca surat al-Hamdu. Kemudian, beliau bersabda, "*Surat ini adalah Sab'ul Matsani serta quran sangat agung yang telah Allah anugrahkan kepadaku."*

Sang Mahakuasa berfirman, Kalian butuh kepada Allah

Kenapa engkau masih saja lari ke arah hawa nafsu?

Di mana pun kau berada, engkau selalu dalam naungan-Nya

Dia akan selalu mengikutimu ke mana pun engkau berlari

Pabila engkau melarikan diri, larilah dari orang asing

Tapi mengapa kini kau juga lari dari yang kau kenal?

Sekujur tubuhmu sakit dan perlu penyembuhan

Kenapa engkau harus lari dari seorang tabib dan obat?

MULLA AHMAD NARAQI

Almarhum H. Mulla Ahmad Naraqi—*semoga Allah meridhainya*—adalah salah seorang ulama ilmu akhlak, sekaligus penulis kitab yang berjudul *Mi'raj al-Sa'âdah*. Beliau memiliki seorang putra yang sangat beliau cintai. Kebetulan, sang putra jatuh sakit. Sampai-sampai, beliau putus asa akan kesembuhan putranya, dan tanpa disadarinya, beliau berprilaku seperti orang gila; berjalan-jalan di luar rumah, gang-gang, dan jalan-jalan kota Kasyan.

Tiba-tiba, muncullah seorang *darwisy* yang dekat dengan Allah dan ahli maknawiah (bukan *darwisy* sufi yang tak mengenal Tuhan). Dia mengucapkan salam kepadanya seraya bertanya, "Wahai fulan, kenapa Anda terlihat gelisah?"

Beliau berkata, "Anak saya sakit dan saya sudah putus asa akan kesembuhannya."

Si *darwisy* berkata, "Itu masalah sangat sepele." Kemudian, dia memukulkan tongkatnya yang berbentuk tombak itu ke tanah sambil membaca surat al-Hamdu tanpa memperhatikan benar dan salahnya bacaan tersebut. Setelah itu, dia meniup dan berkata, "Hai fulan pergilah, putramu sudah sembuh."

Dengan heran Mulla Ahmad kembali ke rumah dan melihat putranya mandi keringat serta sehat walafiat. Beliau sangat takjub, siapa sebenarnya *darwisy* itu, yang hanya dengan satu surat al-Hamdu yang dibaca tanpa memperhatikan *i'rab* (perubahan akhir kalimat)nya putranya dapat disembuhkan.

Beliau lalu mengutus seseorang untuk mencarinya. Namun setelah mencarinya ke mana-mana, dia tidak ditemukan. Setelah tujuh sampai delapan bulan, suatu hari, beliau melihat si *darwisy* di gang. Beliau berkata kepadanya, "Hai *darwisy*, engkau adalah orang yang dekat dengan Allah, tetapi hari di mana engkau membaca surat al-Hamdu, bacaanmu tidak benar. Mari saya ajarkan *tajwid* dan masalah-masalah syariat."

Si *darwisy* marah dan berkata, "Tak masalah, karena engkau tidak suka dengan bacaan surat al-Hamdu saya, maka bacaan itu

saya tarik kembali." Kemudian, dia memukulkan tongkatnya ke bumi dan membaca surat al-Hamdu serta meniupnya seraya berkata, "Sekarang pergilah."

Ketika kembali ke rumah, beliau melihat putranya itu kembali jatuh sakit. Dan karena penyakitnya itulah dia meninggal dunia.

Aku berbicara padamu, wahai sobatku yang mulia

Hanya Allah-lah yang dapat menyelesaikan problemku

Setiap kali kuungkapkan kepedihan hatiku kepada orang lain

Kegundahanku semakin bertambah dan tak terselesaikan

Tidaklah baik mengungkapkan gundah hati kepada orang lain

Terimalah perkataanku ini, wahai sobatku yang mulia

Tsabit

PENAWAR SEGALA PENYAKIT

Almarhum Agha 'Ayyasyi, salah seorang ulama besar di bidang tafsir dan al-Quran, dalam kitab tafsirnya meriwayatkan, dengan *sanad-sanad*nya dari Rasulullah saw, *"Surat Umm al-Kitab lebih utama daripada surat-surat al-Quran lainnya, dan ia adalah penawar segala penyakit kecuali kematian."*

Almarhum Kulaini—*semoga ridha Allah atasnya*—dalam kitab al-Kafi meriwayatkan dari Imam al-Baqir (*salam atasnya*), "Siapasaja yang tak mendapatkan kesembuhan dari surat al-Hamdu, maka tidak ada sesuatu apapun yang dapat menyembuhkannya."

Begitu juga, beliau telah meriwayatkan dari Imam al-Shadiq (*salam atasnya*), "Janganlah heran kalau ada orang-orang yang membacakan

surat al-Hamdu kepada seorang yang telah mati sebanyak 70 kali, kemudian si mayat itu hidup kembali. Sebab, surat ini adalah salah satu kekayaan Allah yang terpendam di 'Arsy-Nya."

PENYEMBUH BAGI PENDERITA EPILEPSI

Abu Sulaiman menuturkan:

Di salah satu peperangan, saya selalu berada di samping Rasulullah saw. Dalam keadaan seperti itu, ada seseorang menderita penyakit ayan jatuh pingsan di tanah.

Semua orang marah karena dalam kondisi seperti itu hamba Allah ini terjatuh ke tanah. Apa yang harus kami perbuat? Saat itu, kami semua melihat salah seorang sahabat datang mendekat dan meletakkan wajahnya di daun telinga orang yang sakit itu dan mulai membaca surat al-Hamdu. Kami semua melihat, orang yang menderita penyakit ayan itu berdiri kembali dalam keadaan selamat, tak kurang satu apapun.

Kami semua heran. Setelah itu, kami menyampaikan hal itu kepada Rasulullah saw. Rasulullah saw bersabda, "*Surat al-Hamdu ini adalah penyembuh segala penyakit dan kegundahan hati.*"

Wahai yang hati dan jiwaku menjadi taruhannya

Wahai yang semuanya rela berkorban di jalan-Mu

Hatiku menjadi taruhan-Mu karna Kaulah Sang Pencuri hati

Jiwa rela berkorban karna Kaulah jiwa semua jiwa

Di tangan-Mu hati terbebaskan dari kesulitan

Memorak-porandakan jiwa bagi-Mu adalah hal mudah

Jalan menuju-Mu adalah jalan yang penuh rintangan

Penyakit cinta pada-Mu adalah suatu penyakit yang terobati

Sayyid Ahmad Hatif Isfahani

PENYEMBUH RASA GELISAH

Almarhum al-Razi meriwayatkan dari Abu Said al-Hadzari bahwa Rasulullah saw bersabda, "*Surat al-Hamdu adalah penyembuh segala kegelisahan.*"

Imam Musa bin Ja'far—*salam atasnya*—berkata, "Barangsiapa jatuh sakit, kemudian membaca surat al-Hamdu tujuh kali di dalam krah bajunya, jika sakitnya masih belum sembuh hendaknya dia membacanya 70 kali, niscaya sakitnya akan hilang."

"Dan siapasaja yang tak dapat disembuhkan dengan surat al-Fatihah, maka tidak ada satu obat pun yang dapat menyembuhkannya."[1]

Dikisahkan, Almarhum H. Syaikh Muhammad Taqi Majlisi (ayah Allamah Majlisi—*semoga ridha Allah atasnya*) berkata, "Saya telah menyembuhkan seribu orang sakit dengan surat

al-Hamdu dan Allah telah memberikan kesembuhan kepada mereka."

TERKENA BISA ULAR

Abu Said al-Khudri menuturkan:

Saat itu, saya sedang bepergian bersama beberapa orang sahabat. Dalam perjalanan itu, kami melintasi salah satu kabilah Arab. Kami pun berhenti sejenak di situ guna menghilangkan rasa penat.

Di tengah-tengah waktu istirahat, ada sebuah kabar yang mengatakan bahwa salah seorang dari kabilah itu terkena bisa ular dan tidak ada jalan bagi penyembuhannya. Di situ, tidak ada tabib dan semua orang pun kebingungan harus berbuat apa.

Ketika itu, salah seorang dari kabilah itu maju menghadap kami dan memohon pertolongan seraya berkata, "Apabila salah seorang di antara kalian mampu mengobatinya, kami akan memberinya hadiah seekor kambing."

Salah seorang di antara kami maju dan berkata, "Saya akan mengobatinya." Dia lalu dibawa ke tempat orang yang terkena bisa itu. Saya juga ikut bersamanya untuk melihat apa yang akan dilakukannya. Saya lihat dia maju dan mendekatkan mulutnya ke telinga orang tersebut dan membaca surat al-Hamdu. Kemudian, dia mengusap anggota tubuh yang terkena bisa dengan tangannya. Seketika itu pula orang itu sembuh dan beranjak dari tempatnya, seakan-akan tak pernah tersengat ular. Setelah kejadian ini, semuanya gembira dan mereka menghadiahkan seekor kambing kepada kami.

Ke mana pun mata memandang, di sanalah Tuhan menjelma

Ke rumah mana pun kupergi, di sana kutemukan jalan dan petunjuk

Aku tercengang dengan tubuh kecil seekor semut

Dalam tubuh kecilnya itu tampaklah tangan Tuhan

Pabila kau lihat putihnya salju yang terhampar di tanah

Niscaya akan tampak kasih sayang dan kesembuhan

Katakan dengan jujur, Tuhanku, jangan Kau pisahkan hatiku

Di antara pandangan dan hati, tampaklah kebesaran Tuhan

Jawad Ridha Zadeh

TUHAN DAN HAMBA

Rasulullah saw bersabda, "*Allah Swt berfirman: Aku telah membagi surat al-Hamdu antara diri-Ku dan hamba-Ku, setengahnya berhubungan dengan-Ku dan setengah lainnya berhubungan dengan hamba-Ku. Ketika hamba-Ku mengucapkan:* Bismillahirrahmânirrahim, *maka Aku (Allah Swt) berkata: Hamba-Ku telah memulai pembicarannya dengan nama-Ku, maka wajib bagi-Ku untuk menyelesaikan dan memperbaiki semua pekerjaannya yang berhubungan dengan urusan duniawi dan ukhrawi, dan Aku harus memberkati semua ihwal dan hartanya dan Aku akan mencurahkan berkah pada seluruh kondisinya.*"

"*Ketika seorang hamba mengucapkan:* Alhamdulillahi Rabbil 'Âlamin, *maka Aku (Allah Swt) berkata: Hamba-Ku memuji-Ku, dia*

mengerti kalau semua kenikmatan yang dirasakannya adalah dari-Ku dan semua musibah telah Aku jauhkan darinya dengan kekuasaan-Ku. Wahai para malaikat, bersaksilah, selain daripada kenikmatan-kenikmatan duniawi, Aku juga akan berikan kepadanya kenikmatan-kenikmatan ukhrawi. Sebagaimana Aku telah membalikkan semua musibah dunia, maka Aku pun akan membalikkan musibah-musibah akhirat baginya."

"Ketika hamba-Ku mengucapkan: Al-Rahmanirrahim, *Aku (Allah Swt) berkata: Hamba-Ku bersaksi bahwa Aku adalah Mahakasih lagi Mahasayang. Wahai para malaikat, bersaksilah, bahwa Aku akan memberikan kepadanya rahmat yang sangat berlimpah dan Aku juga akan memperbanyak ampunan-Ku padanya."*

"Setiap kali hamba mengucapkan: Mâliki Yaumiddin, *Aku (Allah Swt) berkata: Wahai para malaikat, bersaksilah, sebagaimana dia telah mengakui bahwa Aku adalah penguasa hari pembalasan, maka Aku juga akan mempermudah hisabnya di hari kiamat kelak dan Aku akan menerima amal-amal baiknya dan semua dosa-dosanya akan Aku ampuni."*

"Setiap kali hamba mengucapkan: Iyyâka na'budu wa iyyâka nasta'în, *Aku (Allah Swt) berkata: Hambaku berkata benar, dia hanya menyembah-Ku, memohon pertolongan dan berlindung kepada-Ku. Wahai para malaikat, bersaksilah, bahwa Aku akan berikan ganjaran yang berkesinambungan atas semua ibadah yang dilakukannya, sampai sekiranya ada orang yang berseberangan dengannya, akan mengambil pelajaran dari keadaannya, dan Aku akan membantunya dalam semua pekerjaannya, dan akan membantunya dalam segala kesulitan. Aku akan menolongnya di hari-hari musibah dan gelisah."*

"Ketika hamba mengucapkan: Ihdinas shirâthal mustaqîm..., Aku (Allah) berkata: Aku terima permohonannya, doanya Aku kabulkan dan angan-angannya akan Aku wujudkan dan Aku akan memberinya ketenangan dan keamanan."

PAHALA AL-QURAN

Ubai bin Ka'ab meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, "*Setiap hamba muslim membaca surat al-Fatihah, niscaya akan diberikan kepadanya pahala seluruh al-Quran.*"

Suatu hari, saya (Ubai) duduk bersama Rasulullah saw dan saya membaca surat al-Fatihah. Beliau saw berkata, "*Demi kebenaran Yang Nafas dan jiwaku berada di tangan-Nya, Allah Swt tidak pernah menyebutkan seperti surat ini dalam Taurat, Injil, Zabur, dan al-Quran. Surat ini adalah dasar al-Quran, serta mencakup semua makna al-Quran, dan Allah yang Mahakasih lagi Mahamulia telah membagi surat ini di antara diri-Nya dan hamba-hamba-Nya, dan setiap kali hamba-hamba Allah memiliki keinginan yang berkaitan dengan urusan-urusan dunia dan akhirat, mereka melalui jalan ini.*"

BERITA GEMBIRA

Diriwayatkan, Ibnu Abbas berkata:

Suatu hari, saya berada bersama Rasulullah saw. Pada saat itu, salah satu malaikat yang dekat dengan Allah datang menemui beliau saw. Malaikat itu berkata, "Hai Muhammad, semoga berita gembira selalu bersama Anda."

Beliau saw berkata, *"Ada apa gerangan?"*

Malaikat itu berkata, "Karena Allah Swt telah menganugrahkan dua hal kepada Anda yang tidak diberikan kepada nabi lainnya."

Rasulullah saw bertanya, *"Apakah itu?"*

Malaikat itu berkata, "Yang pertama adalah surat al-Hamdu dan Fatihat al-Kitab, dan yang kedua adalah ayat-ayat akhir surat al-Baqarah, yaitu *Âmanar rasûlu*.... Siapasaja yang mem-

bacanya, niscaya Allah Swt menganugrahkan apasaja yang dikehendakinya sebelum dia menyelesaikan (pembacaan) ayat-ayatnya."

Tuhan, zikirku pada-Mu, Engkaulah Yang Mahasuci dan Tuhan

Aku tak beranjak melainkan ke jalan yang telah Kau tunjukkan

Kucari semua rumah-Mu dan kutempuh karunia-Mu

Hanya tauhid-Mu yang kubicarakan karna Engkau Yang Mahaesa

Engkaulah Hakîm, Azhim, Karim, dan Rahim

Engkaulah pemilik keutamaan, Engkaulah Yang Layak dipuji

Engkau jauh dari tekanan, gundah, sakit, dan butuh

Jauh dari rasa takut, harapan, kenapa begini dan begitu

Tak ada yang mampu menyifati-Mu karna Kau tak dapat dipahami

Tiada yang mampu menyerupai-Mu karna Engkau bukan sesuatu

Engkau seutuhnya Kemuliaan, Pengetahuan, dan Keyakinan

Engkau Cahaya dan Penguasa, Engkau seutuhnya Kedermawanan

Sanai Ghaznawi

TAFSIR SURAT AL-HAMDU

Ibnu Abbas berkata, "Ketika saya sedang belajar surat al-Hamdu pada Amirul Mukminin Ali—*salam atasnya*—di antara yang beliau sampaikan adalah, 'Hai Abdullah, apabila kutuliskan makna-makna serta hakikat-hakikat surat al-Fatihah, niscaya aku memerlukan tujuh unta untuk membawanya.'"

"Suatu malam, ketika saya berada bersama Imam Ali—*salam atasnya*—beliau menafsirkan surat al-Fatihah dari awal malam hingga azan Subuh. Itupun beliau masih menafsirkan *ba'*-nya bismillah saja. Kemudian beliau—*salam atasnya*—berkata, "Aku adalah titik yang ada di bawah *ba'*-nya bismillah."

Engkaulah Ali yang diliputi oleh rahmat Allah

Rahmatmu membias ke semua makhluk Allah

Pabila hati ingin berjumpa Tuhan, lihatlah wajahnya

Karna padanyalah wajah Tuhan menjelma

Bukan wajibnya yang kuingin, bukan pula tak kutahu karna mungkinnya

Dia bagai Sang Mahakuasa yang tak dapat disifatkan

Dengan ketuhanan Tuhan Pencipta alam, jadilah dia taman bunga

Semua prilaku Murtadha sama seperti manusia

Bedanya, dia obor yang terang sementara kamu sinar redup

Dialah yang menerangi gelapnya jiwa kita

Di dunia ini tak akan didapat orang seperti Ali

Begitu dermawannya dia, turunlah surat Hal Atâ

Hai fakir, mengemislah di rumah Ali

Niscaya takkan pernah kau rasakan penderitaan selamanya

Jalani dan ikutilah jalan Murtadha
Pabila kau ingin mencari jalan Allah

Sayyid Ridha Muayyad

RINTIHAN IBLIS

Iblis adalah setan besar. Ketika surat al-Hamdu diturunkan, ia merintih, berteriak, gelisah, dan marah. Sebagaimana disebutkan, selama hidupnya, iblis empat kali gelisah, tidak tenang, dan merintih. Artinya, empat kali ia terkalahkan.

Pertama, ketika ia menjadi makhluk yang terlaknat. *Kedua*, ketika ia dikeluarkan dari surga. *Ketiga*, saat Nabi Muhammad saw diutus sebagai rasul. *Keempat*, ketika diturunkannya surat al-Fatihah.

SAKIT KAKI

Almarhum H. Syaikh Rajab Ali Khayyath—*semoga rahmat Allah tercurahkan padanya*—adalah seorang yang bijak dan ahli *mukasyafah* (penyingkapan maknawi). Suatu hari, bersama beberapa orang, beliau duduk di teras rumah salah seorang kawannya. Salah seorang di antara mereka yang termasuk pegawai pemerintah, karena menderita suatu penyakit, menjulurkan kakinya.

Orang itu menyampaikan perihalnya kepada Syaikh bahwa kakinya sudah lama sakit dan sudah banyak mengonsumsi obat, namun tetap saja tidak ada perubahan. Sesuai kebiasaan, Syaikh meminta kepada mereka yang ada di sana untuk sama-sama membaca surat al-Hamdu demi kesembuhan orang tersebut. Maka mulailah mereka semua membaca surat al-Hamdu.

Pada saat itu, Syaikh berkata, "Sakit kakimu ini bermula dari seorang wanita yang bekerja sebagai tukang fotokopi; dikarenakan hasil fotokopinya jelek, engkau mencaci dan meneriakinya. Wanita itu adalah *alawiyah* (keturunan Imam Ali) dan hatinya telah hancur dan menangis. Sekarang kamu harus menemukannya dan meminta maaf padanya, agar kakimu dapat pulih seperti sediakala."

Ketika kami menyifati orang yang tinggi dengan tulisan

Di sana kami akui, dalam diri kami terdapat kelemahan

Setiap saat, kami tak pernah melalaikanmu

Kami tlah ungkap kata gundahmu atau kami tuliskan

Kerinduan membara itu tak dapat kutuliskan

Karna begitu kutulis, pena dan tanganku terbakar

Kami tahu jalan yang benar, namun karna satu dan lain hal

Kami tulis khat alif *dengan rasa takut*

Dengan begitu, depan dan belakang nama menjadi hitam

Dari belakang dan depan kami tak dapat tulis kata surat sempurna

Tanpa dikehendaki, surat itu dirobek dibuang jauh entah kemana

Di sana kami tulis nama Radhi dengan asal

Radhi Artimani

CAHAYA LAMPU

Agha Hasyimi Zadeh al-Ishfahani adalah salah seorang penyair dan pemuji Ahlul Bait—*salam atas mereka*—yang masyhur di Isfahan, juga salah seorang kawan saya dan ayah seorang syahid. Beliau menuturkan:

Pada masa muda, saya memiliki kawan kerja yang telah mengisahkan sebuah cerita kepada saya, yang dia dengar dari salah seorang kawan. Meski sulit sekali bagi saya untuk langsung mendengar dari lisannya sendiri, suatu saat saya berkesempatan bertemu beliau dan saya berkata, "Saya sudah pernah mendengar cerita seperti ini dari kawan-kawan, tapi sekarang saya ingin mendengarnya langsung darimu."

Dia pun menuturkan:

Saat masih muda, kami berempat selalu membawa gandum dari lumbung padi dengan

delman dan gerobak sapi. Suatu malam, kami membawa gandum dengan gerobak dan saat itu kami melintas di pemakaman Takht-e Fulâd. Tiba-tiba, tampak cahaya lampu yang menyita perhatian kami.

Saya berkata kepada diri saya sendiri, "Aku akan bawa pulang lampu ini ke rumah. Orang-orang yang sudah meninggal tidak perlu penerangan; mereka sudah mati. Kami orang-orang yang masih hiduplah yang perlu penerangan, apalagi di rumah kami tidak ada lampu."

Kebetulan, tiga kawan saya juga memiliki pikiran yang sama. Kami tinggalkan gerobak kami. Dengan pemikiran seperti ini, kami berempat berlari ke arah lampu tersebut; siapasaja yang lebih dulu sampai ke lampu itu, dia yang berhak memilikinya.

Akan tetapi, ketika kami tiba di tempat itu, tiba-tiba lampu itu menghilang! Yang ada hanyalah satu kuburan yang sudah rusak dan di kuburan itu terdapat seorang kakek ber-cambang merah dengan tubuh yang me-mancarkan cahaya. Dia sedang duduk di samping kuburan itu dengan bibir komat-kamit. Menurut saya, dia sedang membaca surat al-Hamdu dan cahaya itu berasal dari bacaan

tersebut. Kami semua takjub, sehingga tak mampu bergerak. Ringkasnya, karena takut dan heran, kami lari tunggang langgang. Kami sepakat, suatu hari nanti kami akan datang kembali untuk mengetahui siapa sebenarnya kakek bercahaya itu, yang telah keluar dari kuburnya. Amal apa yang telah dilakukannya sehingga mencapai *maqam* itu.

Esok malamnya, kami mencari kesana-kemari, tetapi tempat itu tidak kami temukan. Kami pun merasa gelisah. Setelah pencarian, saya bertanya kepada seseorang yang tahu persoalan itu dan saya ceritakan padanya apa yang sudah kami alami.

Orang itu berkata, "Kakek itu adalah salah seorang wali Allah. Dengan perantara penghambaannya kepada Allah serta kemenerusannya dalam mengamalkan surat al-Hamdu, beliau mencapai kedudukan tersebut. Apabila saat itu Anda memohon sesuatu kepadanya, beliau akan memohon kepada Allah untuk mengabulkan permohonan Anda."

Benar, penghambaan kepada Allah serta merasa dekat dengan surat al-Hamdu-lah yang menyebabkannya sampai pada kedudukan tersebut. Setelah meninggal pun beliau tetap melakukannya. Apasaja yang biasa dilakukan-

nya di dunia akan dilakukannya pula di alam *barzakh* dan hari kiamat.

Di dua alam ini, tiada kawan yang kita miliki selain Allah

Tiada sesuatu yang kita lakukan selain ingat kepada Allah

Kami mabuk Shubbûhun di dalam kedai tauhid

Kami tidak butuh kepada arak dan kedai minuman

Kami harta hakikat terpendam bak hati di muka bumi

Kami tak butuh dinar seberapa pun banyaknya

Kamilah air, bunga, dan kain sutra tebal kuno dan besar

Kami tak memiliki syal yang menutupi baju yang longgar

Dengarlah dari hati yang hidup - Syamsul Haq Tabrizi

Dia kawan yang kan kita temui di hari pertemuan nan besar

AL-FATIHAH

Agha Hasyim Zadeh Isfahani berkata:

Saya pernah memiliki teman kerja yang merupakan salah seorang murid Almarhum Sayyid Zainal Abidin Thabathabai Abarqui—*semoga ridha Allah atasnya*—yang merupakan salah seorang ulama besar dan ahli *mukasyafah* di Ishfahan. Pusaranya berada di pemakaman syuhada Isfahan, yang menjadi tempat ziarah kaum mukminin (saudara kawan kerja saya itu pada saat meninggalnya Sayyid Zainal Abidin melihat saudara beliau menancapkan batu nisan di atas tanah dan berkata, "Beliau adalah salah seorang di antara 40 orang mukmin Isfahan.")

Suatu hari beliau mengisahkan kepada kita:

Sayyid Zainal Abidin sudah meninggal dunia, sementara saya waktu itu tengah bekerja di toko roti. Kondisi ekonomi saya sangat payah.

Sebagai ganti uang, upah kerja saya adalah beberapa potong roti yang diberikan pemilik kepada saya setiap malamnya. Saya selalu pulang ke rumah sambil membawa roti. Karena tidak punya uang, terpaksalah kami hanya makan roti saja. Di rumah kami tidak ada beras, lauk, gula, teh, dan minyak goreng; keluarga saya pun marah. Tidak ada jalan lain selain bersabar... Kami menjalani kehidupan seperti ini beberapa waktu lamanya.

Suatu hari, dalam keadaan marah, saya berziarah ke kubur Sayyid Zainal Abidin dan menghadiahkan bacaan surat al-Hamdu untuk arwah beliau. Saya berkata, "Tuan, saya adalah orang yang buta huruf dan yang bisa saya baca hanyalah surat al-Hamdu; surat ini saya hadiahkan untuk arwah Anda." Akan tetapi, saat itu saya tidak mengutarakan kesulitan yang saya alami. Setelah membaca al-Fatihah, saya langsung kembali ke rumah.

Malam harinya, saya bermimpi berjumpa dengan Sayyid Zainal Abidin. Beliau membawa saya ke dekat penjual minyak wangi. Saya pun tidak berucap sedikitpun. Saat itu, beliau berkata kepada saya, "Tuan Muhammad, surat al-Hamdu Anda telah sampai kepada saya... Saya tahu apa yang Anda kerjakan; Anda punya

roti, tetapi tidak punya lauk. Mulai esok, Anda akan mendapatkannya."

Saya berkata, "Saya *kan* tidak berkata apa-apa, dari mana Anda tahu?"

Beliau berkata, "Saya berada di sini dan melihat. Inilah balasan atas bacaan surat al-Hamdu yang Anda kirimkan kepada saya."

Keesokan harinya, ketika pekerjaan saya selesai dan ingin kembali ke rumah, juragan saya menahan saya dan memberikan sedikit roti dan uang. Sejak saat itu keadaan saya semakin membaik dan sekarang kami berkecukupan.

Wahai pesuluk, mohonlah spirit dari para auliya

Bersemangatlah dalam memohon pada Yang Mahamulia

Lihatlah Allah dengan jelas dalam doa para kekasih-Nya

Mintalah dengan ikhlas pada Yang Mahaindah lagi kuasa

Allah berkata, auliya adalah orang yang berada di jalan-Ku

Apapun yang kau kehendaki dari Allah, ketuklah pintu para auliya

Mulla Muhsin Faidh Kasyani

HADIAH

Abdul Rahman Salami mengajarkan surat al-Hamdu kepada salah seorang putra Imam Husain—*salam atasnya*. Ketika putra beliau itu membaca surat al-Hamdu di hadapan ayahandanya, Imam Husain—*salam atasnya*—lantas memberikan hadiah kepada si pengajar 1.000 *dinar* dan 1.000 potong pakaian. Beliau juga memenuhinya dengan batu-batu mulia.

Sebagian orang yang berada di situ menyampaikan rasa keberatannya kepada Imam Husain—*salam atasnya*—mengapa hanya dengan mengajarkan satu surat saja, beliau harus memberikan begitu banyak hadiah. Imam Husain—*salam atasnya*—menjawab, "Pemberian dan hadiah saya ini masih terasa kurang dan bahkan seharusnya saya memberikan hadiah lebih banyak dari apa yang saya

berikan." Maksudnya, surat al-Quran ini jauh lebih berharga dari semua yang bisa diungkapkan.

CINCIN RASULULLAH

Sepucuk surat disodorkan kepada Rasulullah saw untuk ditandatangani. Ketika itu, beliau saw berada di dekat sebuah sumur. Begitu beliau mengeluarkan cincinnya, tiba-tiba cincin itu terjatuh ke dalam sumur.

Semua orang yang melihatnya menjadi bingung; apa yang akan diperbuat Rasulullah saw? Tiba-tiba, Rasulullah saw berkata, "*Katakan kepada Ali—salam atasnya—untuk segera kemari.*"

Para sahabat pergi memanggil Amirul Mukminin Ali (*salam atasnya*), "Hai Ali, cepatlah, Rasulullah memanggil Anda."

Amirul Mukminin Ali—*salam atasnya*—segera bergegas menghampiri Rasulullah saw. Rasulullah saw berkata kepada beliau —*salam atasnya*—, "*Hai Ali, ambilkan cincinku yang*

terjatuh ke dalam sumur ini, karena engkau adalah orang yang menyelesaikan segala kesulitan."

Amirul Mukminin Ali—*salam atasnya*—langsung mendekati sumur tersebut dan membaca surat al-Hamdu: *Bismillahirahmânirrahim, Alhamdulillahi Rabbil 'Âlamîn...* Pada saat bersamaan, air sumur itu menyembur hingga ke mulut sumur. Imam Ali —*salam atasnya*— lantas mengambil cincin Rasulullah saw yang naik ke atas air. Beliau kemudian menciumnya dan memberikannya kepada Rasulullah saw.

> *Wahai yang seluruh dunia tercengang karna wibawamu*
>
> *Dunia merunduk karna keagunganmu*
>
> *Jin, manusia, malaikat, dan burung, semua bertasbih padamu*
>
> *Gunung, lautan, dan sahara, semuanya membicarakanmu*
>
> *Engkaulah satu-satunya orang tanpa banding*
>
> *Kemuliaan dan kehinaan setiap orang berada di tanganmu*
>
> *Intuisi, wahyu, nabi, dan sang penuntun memiliki hikmah*

Penciptaan Muhammad adalah dampak dari hikmahmu

Engkau tak pernah mengungkit-ungkit manusia

Meski eksistensi penciptaan dunia bergantung pada nikmatmu

Sebaik-baik kenikmatanmu adalah kenikmatan dari Allah

Hanya di sinilah kau mengungkit kami

TANGAN YANG TERPOTONG

Salah seorang sahabat Imam Ali—*salam atasnya*—yang terputus tangannya datang menghadap Amirul Mukminin Ali—*salam atasnya*. Imam Ali—*salam atasnya*—mengambil potongan tangan itu dan meletakkannya di tempat semula. Beliau lalu membaca sesuatu dengan suara pelan, hingga kondisi tangannya kembali seperti sediakala. Orang itu gembira dan bahagia, kemudian pergi.

Hari berikutnya, dia datang menemui Amirul Mukminin Ali—*salam atasnya*—seraya berkata, "Wahai Ali, apa yang kau baca sehingga tanganku pulih kembali?"

Beliau—*salam atasnya*—berkata, "Yang saya baca adalah surat al-Hamdu."

Dengan nada mengejek, orang itu berkata, "Yang kau baca hanya surat al-Hamdu?"

Begitu mengatakan hal tersebut, pada saat itu pula tangannya lepas dan hingga akhir hayatnya dia hidup tanpa tangan. Itu dikarenakan dia telah meremehkan surat al-Hamdu.

Tak ada tanda yang dapat meng-isyaratkan tragedi cinta

Sebuah tragedi yang sulit dicerna bak pintu yang terkunci

Sampai kapan kau bisa menjadi baik tanpa pecinta?

Dirimu harus dijual sementara cinta mesti dibeli

Jangan kau ikuti secercah sesuatu yang kau cari

Jangan sampai kau menjadi secuil meski dia tak tampak

Bagaimanapun juga sebuah tragedi harus terjadi

Dalam menghadapinya, kau harus tetap tegar

Kapan kau lihat indahnya cinta tanpa kesempurnaan?

Hendaknya kau dengar sifat sang kekasih

Bila kau seorang pecinta, berbuatlah sesuatu, meski harus merugi

Meski demikian, rahasia sang kekasih tetap tak akan tampak

Aththar

KEBAIKAN DAN KEBERKAHAN DUNIA DAN AKHIRAT

Imam kedelepan, Ali bin Musa al-Ridha—*salam atasnya*—berkata, "Allah Swt telah memerintahkan kepada manusia untuk membaca surat al-Hamdu dalam setiap shalat, (dengan tujuan) agar al-Quran tidak dilupakan dan tidak ditinggalkan serta tetap terjaga." Beliau—*salam atasnya*—juga berpesan agar satu sama lain saling mengajarkannya, dan untuk shalat, beliau memilih surat al-Hamdu di antara seluruh surat yang ada.

Alasannya, di dalam al-Quran tidak ada sebuah surat yang lebih komprehensif seperti surat al-Hamdu. Sebab, al-Hamdu mencakupi semua kebaikan dan hikmah.

Allah Swt telah mewajibkan semua makhluk-Nya untuk mengucapkan:

Alhamdulillah pada saat bersyukur. Jika mereka berhasil mendapatkan banyak kebaikan dan beramal baik, hendaknya mereka mengungkap-kannya dengan cara ini.

Rabbil 'Âlamin adalah pengesaan serta pujian bagi Allah serta pengakuan bahwa hanya Dialah Yang Menciptakan semua makhluk, pembina dan pemilik semua makhluk serta tidak ada yang mampu berbuat demikian selain Allah Swt.

Al-Rahman al-Rahim menjelaskan tentang semua kenikmatan Allah atas semua makhluk.

Maliki Yaumid Din adalah sebuah kesaksian akan adanya hari akhir, Mahsyar, hisab, serta hari pemberian pahala dan azab. Sebagaimana Dia adalah penguasa dunia yang hakiki, maka Dia pula penguasa akhirat.

Iyyâka Na'budu adalah kecondongan serta usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah serta menuluskan ibadah hanya untuk-Nya, bukan untuk selain-Nya.

Waiyyâka Nasta'în adalah sebuah permohonan kepada Allah untuk memperbanyak taufik dan terus-menerus mencurahkan nikmat-Nya serta memohon pertolongan dari Allah.

Ihdinas Shirâth al-Mustaqîm adalah memohon petunjuk kepada agama-Nya dan berpegang teguh kepada tali-Nya yang sangat

kuat serta tambahan makrifat pada keterjagaan Tuhan.

Shirâthal Ladzîna An'amta 'Alaihim adalah sebuah penekanan terhadap permohonan yang telah lalu.

Ghairil Maghdhûbi 'Alaihim adalah berlindung kepada Allah untuk tidak menjadi orang kafir dan pembangkang serta tidak menganggap enteng semua perintah dan larangan Allah.

Waladhdhâlîn adalah bertawasul kepada anugrah Allah agar tidak menjadi bagian dari orang-orang yang tersesat serta jauh dari jalan agama Allah. Mereka tidak mengenal para imam maksum—*salam atasnya*—dan mereka memiliki gambaran bahwa kesesatan adalah sebuah jalan yang sangat baik. Mereka mengira, mereka melakukan perbuatan-perbuatan baik dan yang semestinya.

Dengan demikian, seluruh kebaikan dan keberkahan dunia dan akhirat terangkum dalam surat al-Hamdu.

> *Engkaulah yang mengetahui kobaran jiwaku*
>
> *Aku berlindung pada-Mu dari kegundahanku*
>
> *Sudah menjadi tradisi, membawa hadiah untuk seorang sahabat*

Tumpukan dosa hadiah dari kami untuk-Mu, wahai sahabat

Said Biyabanaki "Ghunceh"

SATU POIN PENTING

Ali bin Ibrahim telah meriwayatkan dari Imam Shadiq—*salam atasnya*—sehubungan dengan tafsiran surat al-Hamdu, "*Al-hamdu* yakni berterima kasih kepada Sang Pencipta semua makhluk. *Al-Rahmân* yakni Allah berbelas kasih kepada seluruh ciptaan-Nya di dunia. *Al-Rahîm* yakni kasih sayang-Nya di akhirat hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman saja. *Maliki Yaumid Din* yakni Dialah Pemilik hisab di hari kiamat kelak. *Iyyâka* ditujukan kepada Allah bahwa hanya kepada-Mu-lah kami memohon pertolongan! *Shirâth al-Mustaqim* yakni tunjukkanlah kami jalan menuju Imam Zaman (al-Mahdi—*salam atasnya*—)."

SELALU GEMETAR

Hujjatul Islam wal Muslimin Sayyid Abdullah Husaini al-Qazwaini yang hidupnya (dihabiskan) hanya untuk kitab dan termasuk salah seorang yang sangat dekat dengan Ahlul Bait—*salam atasnya*—berkata:

Seorang anak perempuan kecil, tetangga saya, menderita penyakit gemetaran. Keluarganya telah membawanya ke dokter, tetapi tidak membuahkan hasil; para dokter tidak mampu mendeteksi penyakit sebenarnya.

Ketika ayah dan ibunya sudah putus asa dan sangat sedih, secara kebetulan mereka menceritakan perihal putrinya itu kepada saya dan berkata, "Anda adalah seorang sayyid dan putra Sayyidah Zahra—*salam atasnya*—sementara saya adalah orang yang sangat mencintai keturunan al-Zahra—*salam atasnya*.

Karena itu, tolong doakan putri kami, kami sangat sedih melihatnya."

Saya mengambil segelas air dan membacakan padanya 70 surat al-Hamdu serta bacaan itu saya kirimkan untuk si penderita. Alhamdulillah, anak itu sembuh seketika. Surat ini sangat istimewa untuk penyakit-penyakit yang tak dapat disembuhkan.

Kudengar pintu kasih Tuhan tak pernah tertutup bagi pencari-Nya

Pintu hakikat yang terbuka lebar bagi ahli irfan takkan pernah tertutup

Perdengarkan olehku, siapa yang tak melihat sahar di tiap malamnya

Malaikat kan memudah jalannya, falak takkan beranjak dari tempatnya

Bila anggapan berubah, aku tak boleh berkata seperti burung kenari

Selama belum melihat indahnya cermin, jangan berkata tak mengerti

Kapankah sang pecinta mampu menjelaskan kejernihannya?

Setiapkali merintih, rintihannya bak seruling yang tak pernah berhenti

Hakim Shafa Sepahani

PANAS MENGGIGIL

Saat menulis buku ini, saya menemukan riwayat yang sangat menakjubkan, bahwa surat al-Hamdu adalah penyembuh segala penyakit. Secara kebetulan, salah seorang teman dari Teheran menelepon saya dan memberitahukan kepada saya kalau dia sedang dalam keadaan sakit.

Dia berkata, "Sudah 15 hari aku hanya berada di rumah, sementara sakit panas dan demamku tak kunjung sembuh. Meski sudah kuselimuti tubuhku dengan banyak selimut, tetap saja tak ada manfaatnya.Aku sudah pergi ke banyak dokter dan selama 15 hari ini aku sudah mengonsumsi berbagai macam obat, namun kondisiku tidak berubah, bahkan sekarang tambah parah. Tolong doakan aku di Haram Sayyidah Fathimah Ma'shumah—*salam atasnya*—agar beliau menyembuhkan aku."

Tiba-tiba saya teringat akan hadis Imam Shadiq—*salam atasnya*—yang telah saya tulis dalam kisah sebelumnya; seseorang datang kepada beliau dan mengatakan kalau dia sedang sakit. Imam—*salam atasnya*—berkata, "Masukkanlah kepalamu ke dalam krah bajumu kemudian bacalah surat al-Hamdu."

Saya juga berkata, "Kalau kau ingin sembuh, amalkanlah sabda Imam Shadiq—*salam atasnya*—masukkanlah kepalamu ke dalam krah bajumu, kemudian bacalah al-Hamdu 70 kali dan tiupkanlah ke tubuhmu."

Dua hari berikutnya, dia menelepon lagi dan berkata, "Hari pertama ketika engkau mengatakan hal itu padaku, aku tak mengamalkannya dan keadaanku semakin memburuk. Namun keesokan harinya aku langsung membacanya. Belum lagi bacaan itu selesai, seakan-akan ada air yang menyiram api; keringat sehat membasahi tubuhku dan sekarang aku meneleponmu untuk megucapkan terima kasih. Dan dikarenakan aku beroleh kembali kesehatanku dengan perantaraan surat ini (al-Hamdu) dan sebagai balasan terima kasihku kepada Allah Swt, aku ingin membaca surat ini sebanyak 700 kali." Kawan saya yang berada di belakang telpon pun itu pun menangis.

Jiwa yang gundah takkan pernah mati

Berharap, bingung, dan kehilangan jiwa

Dua alam masih kurang dibanding sehelai rambutmu

Bekal apa hati dan jiwamu hingga tak dapat diberikan

Sedikit saja kau keluarkan, akan datang pahala sangat besar

Bak orang kehausan yang meminum air dari sumber mata air

Pabila gelombang seperti ini selalu menghantam air mata

Ingin kami berikan semua yang tinggal pada angin topan

POIN-POIN SURAT AL-HAMDU

Bismillah mengajarkan kepada manusia:

1. Cara penghambaan dan penyembahan pada Tuhan.
2. Memotong jalan semua hati.
3. Memutus urat saluran hati semua orang.
4. Menjalin hubungan dengan Sang Khalik.
5. Memohon pertolongan.
6. Cara bertauhid (pengesaan).
7. Cara berjual-beli dengan seseorang serta menjual hati kepada seseorang.

Al-Rahman al-Rahim mengajarkan kepada manusia:

1. Cara berbelas-kasih.
2. Cara bermurah hati.
3. Cara memberi.

4. Cara memaafkan.
5. Kasih sayang.
6. Cara tidak berputus asa dari (rahmat) Allah.

Alhamdulillah mengajarkan kepada manusia:

1. Cara memuji.
2. Cara berterima kasih.
3. Bagaimana harus bersyukur.
4. Bagaimana memuji Allah.
5. Cara memuji para atasan.

Rabbil 'Âlamin:

1. Metode pendidikan.
2. Cara beradab.
3. Membina pikiran.
4. Membalas budi.
5. Jalan kesempurnaan.
6. Jalan mencari kebaikan di rumah Tuhan.
7. Mengingatkan kita akan rezeki yang kita nikmati di atas jamuan Tuhan.

Al-Rahman al-Rahim mengajarkan kepada manusia:

1. Akhlak.
2. Kasih sayang.

3. Perangai.
4. Berprilaku.
5. Cara berbicara.
6. Menahan diri.

Mâliki Yaumid Dîn mengajarkan kepada kita bahwa:

1. Dia adalah pemilik.
2. Tuan.
3. Penguasa.
4. Tetapi kita memiliki kenikmatan.
5. Kita adalah seorang hamba.
6. Lemah tak berdaya upaya.
7. Fakir miskin.
8. Tidak bebas.
9. Adanya permasalahan hari akhir.
10. Disodorkannya semua perbuatan di hari kiamat.
11. Adanya hisab di akhir kelak.

Ihdinas Shirâthal Mustaqîm menunjukkan kepada kita:

1. Cara menyembah.
2. Menghamba
3. Beribadah.

4. Tunduk patuh.
5. Cara memohon kepada Pemberi nikmat (Allah).
6. Cara mengemis di rumah Allah.
7. Jalan hidayah.

Shirâthal Ladzîna:

1. Cara menahan diri.
2. Meminta petunjuk.
3. Memberi arahan kepada hamba.
4. Jalan menuju rumah Allah serta memohon kepada-Nya.
5. Tidak pergi ke rumah selain Allah.

An'amta 'Alaihim:

1. Jalan mencintai para kekasih Allah.
2. Mengharapkan jalan mereka (para wali Allah).
3. Menempuh jalan kebenaran.
4. Jalan penuh cahaya.
5. Menenangkan.
6. Harapan.
7. Barakah.
8. Ber*wilayah* (taat).

9. Mengajarkan bagaimana menjadi manusia yang berbelas kasih.

Ghairil Maghdhûbi 'Alaihim Waladhdhâllîn:

1. Jalan untuk lari dari para musuh.
2. Turun ke lembah Rahman.
3. Cara penolakan serta berlepas tangan atas apa yang dilakukan oleh para musuh Allah dan Ahlul Bait—*salam mereka*.
4. Cara membenci kesesatan.
5. Jalan menjauhi penyimpangan.
6. Larangan bergaul dengan orang-orang yang tidak baik.
7. Larangan menempuh jalan menyimpang dan tak memiliki landasan jelas.

Ayat di atas juga menunjukkan kepada kita jalan kebenaran dan ber*wilayah* kepada Muhammad dan keluarga Muhammad saw serta pengikut Ali—*salam atasnya*—dan keluarga Ali—*salam atasnya*.

PELBAGAI ASPEK PENDIDIKAN SURAT AL-HAMDU

1. Dengan membaca surat al-Hamdu, yang diawali dengan bacaan *Bismillah,* manusia akan memutus hubungan dengan selain Allah.

2. Dengan *Rabbil 'Âlamin* dan *Mâliki Yaumid Dîn* manusia akan merasa bahwa dirinya adalah seorang hamba dan mengenyampingkan egoisme serta kesombongan.

3. Dengan kata *Âlamin,* manusia akan menjalin hubungan dengan semua makhluk.

4. Dengan kata *Al-Rahman al-Rahim,* dia mengakui bahwa dirinya berada di bawah naung kasih sayang-Nya.

5. Dengan kata *Mâliki Yaumid Dîn,* kelalaiannya di masa yang akan datang terkikis habis.

6. Dengan mengatakan *Iyyâka Na'budu,* dia hilangkan riya dan cari popularitas dalam dirinya.

7. Dengan mengatakan *Iyyâka nasta'în,* dia tidak memiliki rasa takut terhadap segala bentuk kekuasaan.

8. Dari kata *An'amta* dapat diketahui bahwa pembagian nikmat berada di tangan Allah dan hendaknya rasa iri hati dikesampingkan. Sebab, orang yang *hasud* takkan pernah menerima keadilan serta pembagian rezeki yang dilakukan Allah.

9. Dengan susunan kata *Ihdinâ,* dimohonkan suatu perjalanan di jalan Allah dan di jalan yang lurus.

10. *Shirâthal Ladzîna* adalah suatu tanda *wilayah* dan keharmonisan dengan para pengikut kebenaran.

11. *Ghairil Maghdhûbi 'Alaihim Waladhdhâllîn* menandakan kata lepas diri dari kebatilan dan para pengikut kebatilan.

Kapan jiwa mencapai Pemiliknya, sungguh keduanya berbeda

Yang satu atom, sementara yang lain matahari, betapa bedanya

Gapailah tangan kami dalam cinta-Mu

Kalau tidak, ke manakah kami harus melangkah?

Kutinggalkan dunia, kutapak sahara permohonan

Di manakah jiwaku harus keluar dari tubuhku di lembah itu

Aku bingung, apakah air kehidupan berada di bibir sang kekasih?

Ke mana Khidhir pergi setelah mencari sumber mata air kehidupan

Dia jalani kehidupan dengan umur panjang hingga akhirnya

Terdengar suara lonceng diiring rintih yang kumpulkan semua jiwa.

*****

Empat

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Dengan nama Allah yang Mahakasih lagi Mahasayang.

Bismillahirrahmânirrahîm adalah ayat al-Quran yang paling agung. Imam Ali bin Musa al-Ridha—*salam atasnya*—berkata, "*Asmâ'* yang paling dekat dengan *Ismullah al-A'zham* adalah *bismillahirrahmâ-nirrahim*, sama dekatnya seperti hitamnya mata dengan putihnya."

Maksudnya, alangkah dekatnya putihnya mata dengan hitamnya, begitu pula halnya dengan kedekatan *Ism al-A'zham* dengan *bismillahirrahmâ-nirrahim.*

Pabila seseorang mengetahui Ism al-A'zham

Maka kegembiraan kan slalu bersamanya dalam segala hal

ISM AL-A'ZHAM

Salah seorang ulama berkata:

Salah seorang hamba Allah datang kepada salah seorang ulama besar dalam hal ilmu dan amal, seraya bertanya, "Apakah *Ism al-A'zham* itu?"

Si alim memintanya untuk tinggal bersamanya sampai malam hari yang sangat dingin. Pada saat itulah si alim memanggilnya dan berkata, "Sekarang juga pergilah ke padang sahara itu, yang ada di sebelah kota. Di sana ada sebuah sumur; ambillah sedikit air."

Hamba Allah ini pun pergi ke tempat yang diperintahkan dan mengambil air darinya kemudian hendak kembali ke tempat semula. Tiba-tiba, di hadapannya tampaklah seekor singa. Dia ketakutan dan berteriak,

"Bismillahirrahmanirrahim, ya Allah...," kemudian terjatuh ke tanah dan pingsan. Ketika siuman, singa itu telah pergi entah ke mana. Dia kembali ke rumah si alim. Si alim bertanya padanya, "Mengapa lama sekali?"

Dia menceritakan kejadian yang dialaminya kepada ustadznya. Ustadz itu berkata, "Kata-kata yang kau ucapkan itulah *Ism al-A'zham*. Sebab, ia terucap dari hati yang tulus dan dalam keadaan takut. Agar dapat mencapai tujuan, maka syarat-syaratnya harus terpenuhi. Engkau juga, saat itu, telah dirasuki rasa takut yang luar biasa dan merasa tak seorang pun yang dapat menolongmu. Telah engkau putuskan saluran hatimu dari semua orang dan kau sambungkan itu kepada Allah seraya berkata, "Bismillahirrahmanirrahim, ya Allah." Pada saat itulah semua persyaratan terpenuhi dan doamu pun dikabulkan Allah Swt."

Ya Allah, nama-Mu penyembuh dan obat

Engkau tabib dan penyembuh segala penyakit

Wahai Tuhan langit dan bumi

Wahai Kebahagiaan hati, wahai Yang Mahatahu semua hati

Wahai Tuhan, wahai Penolong hamba-hamba yang susah

Wahai Yang Menemani orang-orang yang tak bertempat tinggal

Wahai Yang Mahaderma, tlah Kau jadikan tiada menjadi ada

Kau jadikan makhluk bercampur sperma hamba yang mengerti

Tlah Kau ciptakan manusia dari sperma

Dengan perintah-Mu pula bebijian menjadi taman bunga

Kau Kirimkan rezeki pada makhluk tanpa perhitungan

Tak Kau bedakan antara pendosa atau ahli pahala

Siapakah yang mampu memuji-Mu?

Siapa yang dapat utarakan nikmat-Mu dengan kata-kata?

Kalaupun para urafa menuangkannya di ratusan buku

Di hari hisab kelak sifat itu masih terasa kurang

Kupuji diri-Mu sedemikian rupa

Tetap saja ku tak mampu memuji-Mu,

wahai Yang Mahaperkasa

Lebih baik menyifati-Mu dalam bentuk pujian

Karna lidah menjadi kelu dalam memuji-Mu

Siapa yang mampu meremehkan-Mu, wahai Yang Mahaperkasa

Menyifati nikmat-nikmat-Mu dan memuji-Mu

Sayyid Ridha Muayyad

TAK MENGUCAPKAN BISMILLAH

Imam Shadiq—*salam atasnya*—berkata, "Apabila pecinta kami, dalam memulai pekerjaannya, tidak mengucapkan bismillah, niscaya Allah akan menimpakan mereka pada perbuatan makruh sampai mereka sadar dan bersyukur kepada Allah."

Kemudian beliau—*salam atasnya*—berkata, "Pada suatu hari, Abdullah bin Yahya menghadap Amirul Mukminin Ali—*salam atasnya*. Di hadapan beliau—*salam atasnya*—terdapat sebuah kursi dan beliau—*salam atasnya*—mempersilahkan Abdullah untuk duduk di atas kursi itu. Begitu Abdullah hendak duduk di atasnya, kursi itu terbalik dan Abdullah pun terpelanting dan terjatuh ke tanah dengan keras; kepalanya terluka dan darah pun mengalir

dari kepalanya. Dia merasa kesakitan. Imam Ali—*salam atasnya*—lantas meminta air dan mencuci kepala Abdullah dengan air tersebut serta membersihkannya kembali. Setelah itu, beliau mengusapkan tangannya ke atas kepala Abdullah, sampai seakan-akan tidak terjadi apa-apa. Kemudian beliau—*salam atasnya*—berkata, '*Alhamdu-lillah*, Allah telah membersihkan dosa-dosa para pengikutku di dunia ini.'"

"*Alhamdulillah Rabbil 'Âlamin,* Allah telah menjadikan ujian dan musibah dunia ini sebagai sebab bagi terselamatkan dan bersihnya dosa-dosa para pecinta kami; agar semua ibadah dan ketaatan mereka tetap terjaga dengan baik dan layak beroleh pahala."

"Abdullah berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, apakah balasan atas semua dosa (itu) hanya akan diberikan di dunia saja?' Imam—*salam atasnya*—menjawab, 'Benar, apakah engkau tidak pernah mendengar sabda Rasulullah saw yang mengatakan, '*Dunia adalah penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir.*'?"

"Allah Swt menimpakan musibah ini atas pecintaku agar mereka bersih dari noda dosa, dan Allah Swt dalam surat al-Syûra berfirman: *Semua musibah yang menimpa kalian,*

dikarenakan perbuatan buruk kalian, sementara itu Allah akan mengampuni dosa-dosa kalian dan Dia akan memberikan pahala atas semua ibadah kalian pada hari kiamat. Akan tetapi, Allah akan memberikan balasan atas ibadah musuh-musuh Ahlul Bait—*salam atasnya*—di dunia ini. Itu dikarenakan ibadah mereka tidak dilandasi keikhlasan serta tidak ber*wilayah* kepada (menerima otoritas) kami. Dengan begitu semua perbuatan mereka sama sekali tidak berharga dan nanti pada hari kiamat akan diperlihatkan kepada mereka dosa-dosa mereka. Mereka akan dimasukkan ke dalam neraka Jahanam lantaran kebencian mereka terhadap keluarga Rasulullah saw."

"Abdullah berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, sekarang saya baru mengerti, tetapi saya ingin tahu dosa apakah yang telah saya lakukan di dunia ini sehingga hal itu tidak akan saya lakukan kembali?' Beliau—*salam atasnya*—berkata, 'Ketika kamu hendak duduk di kursi, kamu tidak membaca *bismillahirrahmanirrahim*. Tidakkah engkau mengerti bahwa Rasulullah saw pernah bersabda, '*Setiapkali kamu ingin memulai suatu perbuatan, mulailah dengan nama Allah. Karena setiap perbuatan yang dimulai tanpa nama Allah tidak akan sampai pada tujuan.*'"

Bait-bait syair berhiaskan nama Allah

Sekumpulan hal terangkum menyifati-Nya.

Alam semesta ada dengan perintah (Kun)

Mulai dari atom sangat kecil hingga alam luas

Kokoh dengan perintah, matang di jalan-Nya

Seluruh bagian alam berjalan sesuai perintah-Nya

Planet dan bulan tak berputar dengan sendirinya

Semuanya tunduk dalam perintah-Nya

Tiada yang kekal abadi selain Allah

Seluruh alam slalu mengitari porosnya

Jiwa mencari pemiliknya, hati mencari pemiliknya

Ini dari bawah hati dan rekah semua jiwa berasal dari-Nya

Ya Allah, kasih sayang-Mu mengobati segala penyakitku

Tanpa harus pergi ke tabib dan terus-menerus berobat

Ya Rab, karna Ahmad tlah menjadi penunjuk jalan-Mu

Dengan luthf *dan* karam-*Mu restui aku di jalannya*

Ahmad Karami

PENOLONG

Muhammad bin Ziyad dan Muhammad bin Yasar, yang merupakan ulama besar Syiah, berkata, "Kami bertanya kepada Imam Hasan al-Askari tentang tafsir *Bismillahirrahmânirrahim.*"

Beliau—*salam atasnya*—berkata, "Allah adalah Zat yang menjadi tumpuan harapan manusia pada saat putus asa dari semua makhluk, ketika merasa perlu, (serta dalam) musibah dan cobaan-cobaan yang teramat sangat."

"Dan katika kamu mengatakan *Bismillah* seakan-akan kamu berkata, 'Saya perlu pertolongan dan bantuan dalam segala usaha saya dari Tuhan yang layak disembah. Dan setiapkali saya meminta pertolongan dari-Nya, pasti dikabulkan.' Maksudnya, mohonlah

kepadanya dan berdoalah, niscaya Dia akan mengabulkan doamu."

SIAPA ALLAH

Seseorang datang menemui Imam Shadiq—*salam atasnya*—dan berkata, "Wahai putra Rasulullah saw, tunjukkan kepada saya siapakah Allah itu sebenarnya? Sebab, banyak sekali orang yang berdebat dan berbicara kepada saya mengenai 'Tuhan' dan mereka membuat saya kebingungan dan heran."

Imam Shadiq—*salam atasnya*—berkata, "Wahai hamba Allah, selama ini pernahkah engkau naik kapal?"

Dia berkata, "Pernah."

Beliau—*salam atasnya*—berkata, "Selama ini, pernahkah kapal yang kau naiki pecah di tengah laut, sementara di sana tidak ada kapal lain yang dapat menolongmu dan engkau juga tidak bisa berenang, sehingga engkau tak dapat mencapai tepian?!"

Dia menjawab, "Hal itu pernah terjadi pada saya, wahai putra Rasul."

Beliau—*salam atasnya*—berkata, "Apakah pada situasi seperti itu hatimu tertuju pada suatu tempat dan terlintas dalam benakmu bahwa mungkin saja ada sesuatu atau satu wujud yang dapat menyelamatkanmu tanpa sebab apapun?"

Dia berkata, "Benar, wahai putra Rasul, semua yang Anda katakan itu pernah saya alami."

Beliau berkata, "Suatu wujud yang hatimu tertuju padanya, yang dapat menyelamatkanmu dari petaka yang menimpamu, itulah Tuhan, itulah Allah."

Ya Rab, selain ke tempat-Mu ke mana kuharus pergi

Rumah siapakah yang harus kutuju dan berlindung

Engkau berkata, siapasaja yang datang ke rumah-Ku

Niscaya semua hajat mereka akan Kukabulkan

Usia tlah berlalu dan kafilah kematian tlah datang

Maka malaikat harus Kuutus untuk pergi
Di sisi-Mu, wahai Yang Mahamurahhati
Terimalah ibadahku yang sedikit ini
Ya Rab, aku adalah hamba pendosa
Yang akui kejahatan, dosa, dan kesalahannya

Mahmud Saif Syirazi

ILMU TENTANG BISMILLAH

Seseorang datang menemui Imam Ali Zainal Abidin—*salam atasnya*—dan berkata, "Beritahukan kepada saya makna *Bismilahirrahmanirrahim.*"

Imam—*salam atasnya*—berkata, "Ayahku, Imam Husain—*salam atasnya*—berkata, 'Ayahku, Imam Ali—*salam atasnya*—berkata, 'Seseorang datang kepadaku menanyakan apa arti *bismillahirrahmanirrahim*. Aku berkata, 'Mengucapkan kata *Allah* adalah nama yang paling agung di antara nama-nama Tuhan, dan *Allah* adalah sebuah nama yang hanya disandang oleh Sang Pencipta alam.' Orang itu bertanya, 'Kalau begitu, apa penafsiran (atas) Allah itu?' Beliau—*salam atasnya*—berkata, "Allah adalah Zat Yang semua orang mengarah kepada-Nya setelah putus asa dari selain-Nya, dan (semua orang) menuju pada-Nya ketika

tertimpa musibah yang sangat besar, dan (Dia) menjadi tumpuan dalam segala hajat mereka."

Wahai Pengasih hamba-Nya, wahai Yang Mahamurahhati

Wahai Hakim dan Penolongku, wahai Yang Mahakasih

Engkaulah harapan semua orang yang mencari-Mu

Wahai tujuan orang-orang yang matang

Bila hati menerima hukum-Mu dengan senang hati

Niscaya dia akan beroleh kebahagiaan.

Pabila setiap hati mencintai-Mu

Maka bahtera hati akan berlabuh

Baginya kebahagiaan dunia akhirat

Sang pecinta akan selalu bersama-Mu

Menghamba pada-Mu adalah sebuah kebebasan

Ingat pada-Mu membuat semua jiwa senang

Seluruh alam patuh mendengarkan-Mu

Adam tunduk di hadapan-Mu

Api cintaku pada-Mu membuatku terbakar

Andai jiwaku turut berkobar bersama kobarannya

Syaikh Husain Anshariyan

DOA MUSTAJAB

Amirul Mukminin Ali—*salam atasnya*—berkata, "Setiapkali engkau mendapat masalah berupa kegundahan hati dan sesuatu yang menyedihkan, maka bacalah *bismillahirrahmâ-nirrahim* dengan tulus (maksudnya, pusatkan-lah hatimu hanya kepada Allah semata). Kemudian sebutlah hajatmu dengan hati yang bersih dan hanya terfokus kepada Allah Swt, niscaya Allah Swt akan mengabulkan semua hajatmu di dunia atau (jika tak maslahat baginya dikabulkan di dunia) Dia akan menyimpannya di sisi-Nya. Tentu, apasaja yang berada di sisi Allah, bagi orang beriman, adalah jauh lebih baik."

Bismillahirrahmanirrahim

Penguak ruang misteri lama

Kitab Allah, harta karun hikmah
Diawali dengan pintu rahmat

MENYETIR DALAM KEADAAN TIDUR

Salah satu makna *Ba'* dalam bahasa Arab adalah *meminta pertolongan*. Oleh karena itu, ketika kita mengatakan: *Bismillahirrahmânirrahim*, kita memohon pertolongan kepada Tuhan yang Mahakasih lagi Mahasayang. Seorang supir yang bertakwa menuturkan sebuah kisah pribadinya:

Saya terbiasa membaca *Bismillahirrahmânirrahim* ketika menyetir. Suatu malam, saya membawa truk dan sering melalui tanjakan. Saya mengantuk. Saya tak tahu seberapa jauh saya menyetir, tiba-tiba saya dikejutkan oleh suara klakson yang sangat panjang. Saya kaget dan terjaga. Saat saya hitung, jarak mulai saya tertidur hingga tempat saya terjaga ada beberapa kilometer. Ya, saya telah

menyetir sepanjang beberapa kilometer dalam keadaan tidur!

Siapakah yang menjaganya sepanjang perjalanan itu? Jalanan menanjak, setir tanpa supir, dan kematian pun mengintai. Dari sini, dapat diketahui bahwa ketika si supir meminta pertolongan pada Allah, Allah pun bergegas membantu dan menyelamatkannya dari kematian.

Kuharus mengingat Allah dari awal

Nama siapa yang lebih baik dari nama-Nya?

Pujianku hanyalah teruntuk Dia

Dia pula Yang Layak dipuji dimohon

Tuhanku, hanya Engkau Yang Esa, Hidup dan Qadim

Hanya Engkaulah yang layak beroleh pujian

Engkaulah Pencipta langit dan bumi

Engkau Yang tetap kekal, sedang alam akan sirna

Biarlah pintu-pintu kasih-Mu terbuka slalu

Biar ribuan pengemis sepertiku berlari menuju pintu-Mu

Engkau Penerima taubat dan kami orang yang bertaubat

Engkau Maha Pengampun sedang kami adalah pendosa

Kepada-Mu kami memohon

Kepada-Mu-lah kami berlindung

Engkaulah Tuhan yang Mahasayang

Itulah yang dikatakan al-Quran pada kami

Ali Akbar Peirawi

SAAT BERWUDU

Rasulullah saw bersabda, "*Barangsiapa pada awal wudunya mengucapkan* bismillahirrahmânirrahim, *niscaya seluruh maksiat dan dosa-dosanya akan menjadi bersih dan suci dari tubuhnya. Dan apabila dalam wudu awalnya mengucapkan* bismillahirrahamanirrahim, *dan terus bersambung ke wudu keduanya, maka hal itu akan menjadi kafarah bagi dosa-dosanya. Dan siapasaja yang tidak membaca* bismillahirrahmanirrahim, *maka tubuhnya tidak akan bersih dari dosa, kecuali hanya anggota tubuh yang terkena air wudunya saja.*"

Beliau saw juga bersabda, "*Hai Abu Hurairah, bacalah* bismillahirrahmanirrahim *ketika kamu berwudu, karena para malaikat akan menjaga semua perbuatanmu; mereka takkan berhenti mencatat perbuatan-*

perbuatan baikmu, sampai kamu selesai berwudu."

Tiada nama lebih baik dari nama Allah
Dalam pembuka setiap pembicaraan

ORANG YANG MENGUCAPKAN BISMILLAH

Rasulullah saw bersabda, "*Siapasaja yang mengucapkan bismillahirrahmanirrahim, niscaya Allah Swt akan mencatat 4.000 kebaikan di setiap hurufnya, dan akan menghapus 4.000 dosanya serta akan mengangkat 4.000 derajat untuknya.*"

Beliau saw juga bersabda, "*Ketika seorang mukmin melintas di atas jembatan Shirath (sembari) membaca:* bismillahirrahmanirrahim, *maka panasnya neraka Jahanam akan padam dan menjadi dingin. Jahanam akan berkata, 'Hai orang yang beriman, cepatlah melintas karena cahayamu telah memadamkan kobaran serta panasku.'*"

Dan dalam sebuah hadis yang sangat panjang berkenaan dengan penciptaan Qalam

dari cahaya Muhammad saw, Allah Swt berfirman: *Dengan keagungan dan kesucian-Ku, Aku bersumpah, siapasaja di antara umat Muhammad yang mengucapkan bismillahir-rahmânirrahim, maka Aku akan mencatat ibadah 700 tahun untuknya dalam buku amal baiknya.*

- *Neraka telah Allah persiapkan bagi orang*

  Yang melupakan serta lalai kepada Allah

  Mengucap basmalah adalah perbuatan baik

  Yang dapat membahagiakan di pengadilan Allah

  Tinggalkan maksiat, terang-terangan atau sembunyi

  Sehingga layak bagimu surga nan rindang

  Siapasaja yang selalu mengingat Allah

  Akan bebas dari gundah hati dan fitnah

  Hati menjadi terang dengan mengingat Allah

  Hati yang tak ingat pada Allah, bangunan paling buruk

Orang yang tidak mengingati Allah adalah orang mati

Di alam akhirat, takkan memiliki bekal apa-apa

Lalai pada Allah adalah sifat sesuatu yang tak berwujud

Orang-orang yang ingat meyakini hari Ma'ad

Hai (Mukaddam), bertambah yakinlah dengan berusaha ingat

Ingat pada Allah meski ada di antara orang-orang yang lalai.

*****

Lima

ALHAMDULILLAHI RABBIL 'ALAMIN

Segala puja dan puji hanya untuk Allah, Tuhan seru sekalian alam. Dialah Pengatur tatanan alam serta Pemilik semua nikmat materi dan maknawi. Semua pujian adalah milik-Nya, yang telah menyediakan kemampuan berkembang dan berpendidikan bagi manusia dan semua makhluk. Bisakah kita mengucapkan kata syukur dan terima kasih yang layak bagi posisi Allah sebagai Tuhan?

Sesuatu yang muncul dari tangan dan lisan

Akan memunculkan ucapan terima kasih

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, "*Orang pertama di hari kimat yang akan dipanggil untuk masuk surga adalah mereka yang selalu memuji Allah dalam segala kondisi, baik di*

waktu kaya atau miskin, gembira atau gundah."

TAFSIR AL-HAMDU

Seseorang datang menemui Imam Ali al-Ridha—*salam atasnya*—bertanya tentang tafsir *al-Hamdu*. Beliau—*salam atasnya*—berkata, "Seseorang datang kepada Amirul Mukminin Ali—*salam atasnya*—dan bertanya, 'Wahai Imam, tafsirkanlah untukku kata al-Hamdu.' Imam Ali—*salam atasnya*—berkata, 'Allah Swt telah menjelaskan secara global sebagian nikmat-nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya, karena mereka tak mampu memahami dan mengerti semua nikmat tersebut secara rinci. Itu dikarenakan nikmat Allah tak dapat dihitung jumlahnya. Oleh karena itu, mereka diperintahkan untuk mengucapkan: *Alhamdulillahi 'alâ mâ an'amahullahu 'alaina Rabbul 'Âlamin* (segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam, Yang telah menganugrahkan kenikmatan-Nya kepada kita semua).'"

Syukur bagi Allah yang telah menganugrahkan karakter baik padaku

Memberiku akal, pikiran, qalam, dan lisan

Semua yang kumiliki, baik yang kutahu atau tidak, berasal dari-Nya

Dia tlah memberiku hikmah, makrifah, kesabaran, dan kemampuan

Nikmat-Nya takkan pernah bisa disyukuri

Karna Dia tak pernah berhenti memberi

Dia mengajarkan padaku permasalahan, kebaikan, dan segala hal

Dia memberiku kesehatan jasmani, hati, ingatan, dan menjagaku

Mukaddam

HAK BERSYUKUR

Pada suatu hari, ketika Imam Shadiq—*salam atasnya*—keluar dari masjid, beliau tidak mendapatkan hewan tunggangannya. Beliau—*salam atasnya*—berkata, "Apabila Allah Swt mengembalikannya padaku, maka aku akan penuhi kewajibanku untuk mensyukurinya." Tak lama kemudian, hewan itu ditemukan dan beliau mengucapkan *Alhamdulillah*.

Seseorang bertanya kepada beliau, "Bukankah tadi Anda mengatakan bahwa kalau hewan itu ditemukan, Anda akan memenuhi kewajiban Anda sebagai bentuk ungkapan terima kasih Anda kepada Allah?"

Beliau—*salam atasnya*—menjawab, "Apakah engkau tadi tidak mendengar bahwa saya telah mengucapkan *Alhamdulillah*? Apabila kalimat ini dibaca dengan benar, maka hal itu menunjukkan hak bersyukur kepada Allah."

INDUK SYUKUR

Rasulullah saw bersabda, "Alhamdu *adalah induk syukur. Seseorang tidaklah bersyukur kepada Allah kalau dia tidak memuji-Nya."*[2]

Said Qumath meriwayatkan dari Fudhail bahwa dia berkata, "Saya berkata kepada *Aba Abdillah* Imam Shadiq (*salam atasnya*), 'Ajarkanlah kepada saya sebuah doa yang mencakup semua perantara.' Beliau—*salam atasnya*—berkata, 'Pujilah Allah dengan kata ini: *Alhamdulillah*.'

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa telah diwahyukan kepada Nabi Musa as, "Lakukanlah apa yang menjadi hak bersyukur dan sesuatu yang layak untuk mengucapkan terima kasih kepada-Ku."

Nabi Musa as berkata, "Tuhanku, bagaimanakah aku harus bersyukur pada-Mu,

karena setiapkali aku bersyukur pada-Mu, itu sendiri adalah sebuah kenikmatan yang datang dari-Mu yang juga perlu disyukuri?"

Allah mewahyukan padanya: *Sekarang, engkau telah bersyukur pada-Ku. Karena engkau memahaminya, maka ucapan terima kasihmu itu juga berasal dari-Ku.*

Wahai Sang Khalik, aku memuji-Mu
karna Engkau layak dipuji

Bagaimanapun juga, tak ada yang
mampu menyifati-Mu

Alam semesta berasal dari-Mu dan
hanya pada-Mu semuanya runduk

Engkaulah yang Mahakuasa lagi
Mengetahui, Kau Pemberi Petunjuk

Kau tak dapat dikhayalkan, dipikirkan,
dan dilihat

Engkau berbeda dengan ciri-ciri dan
sifat makhluk

Kau keluarkan siang yang terang dari
gelap malam

Kau ganti pagi dan siang dengan
malam berselimut kegelapan

Kau taklukkan semua dengan
ciptaan-Mu yang teramat indah

Kau liputi semua hamba-Mu dengan belas-kasih-Mu

Mukaddam

MISTERI DI BALIK SUJUD SYUKUR

Imam Shadiq—*salam atasnya*—berkata, "Dalam sebuah perjalanan pendek, Rasulullah saw menunggangi seekor unta betina. Di tengah jalan, tiba-tiba beliau saw turun dari untanya dan bersujud lima kali, setelah itu beliau naik kembali ke atas tunggangannya. Orang-orang yang bersama beliau bertanya, "Anda telah melakukan sebuah perbuatan yang belum pernah Anda lakukan sebelumnya. Mengapa Anda lakukan semua sujud itu?"

Rasulullah saw bersabda, "Jibril telah turun dari sisi Allah padaku sambil membawa berita gembira; atas berita gembira itu masing-masing aku sujud satu kali."

Dalam sebagian riwayat disebutkan bahwa Rasulullah saw pergi bersama sebagian sahabatnya dalam suatu perjalanan. Di tengah perjalanan, saat semua menunggangi hewan-

nya masing-masing, tiba-tiba mereka melihat Rasulullah saw turun dari tunggangannya dan sujud lima kali, kemudian naik kembali dan melanjutkan perjalanan.

Salah seorang di antara mereka bertanya, "Ya Rasulullah! Hari ini kami melihat Anda sujud lima kali; kami belum pernah melihat Anda melakukan itu sebelumnya. Sebenarnya, apakah rahasia di balik semua itu?"

Rasulullah saw bersabda, "*Ketika kita berjalan, Jibril datang padaku dan memberiku berita gembira kalau Ali—salam atasnya—berada di surga. Aku langsung turun dan bersujud syukur. Ketika aku bangun dari sujud, Jibril—salam atasnya—berkata padaku bahwa Fathimah—salam atasnya—berada di surga, saya pun bersujud syukur. Ketika saya mengangkat kepala dari sujud, Jibril berkata kepadaku, Hasan dan Husain—salam atasnya—adalah penghulu para pemuda surga. Saya langsung bersujud. Ketika saya mengangkat kepala, Jibril berkata, 'Orang-orang yang mencintai mereka (Ali, Fathimah, Hasan, dan Husain—salam atas mereka—), berada di surga,' saya juga bersujud syukur. Ketika saya bangun dari sujud, Jibril berkata kepada saya, 'Orang-orang yang mencintai para pecinta*

mereka (Ahlul Bait—salam atasnya—) berada di surga. Saya pun bersujud, dan dalam sujud saya bersyukur kepada Allah sambil berucap: Alhamdulillahi Rabbil 'Âlamin."

BERSYUKUR KEPADA ALLAH

Hisyam bin Ahmar berkata, "Ketika saya bersama Imam Musa al-Kazhim—*salam atasnya*—dan beliau berada di atas tunggangannya, kami bersama-sama keluar kota Madinah. Tiba-tiba saya melihat beliau turun dari tunggangannya, kemudian bersujud lama sekali. Setelah itu, beliau mengangkat kepalanya. Saya bertanya kepada beliau, 'Kenapa Anda bersujud lama sekali?' Beliau—*salam atasnya*—berkata, 'Ketika berjalan, saya teringat sebuah nikmat Allah yang dianugrahkan kepada saya; berkat nikmat itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada-Nya. Karena itulah saya bersujud syukur.'"

Pabila aku bersujud seribu tahun, belum cukup itu
Untuk ungkap rasa terima kasih satu hari

Setahun seribu bulan, sebulan seribu hari

Dan pada saat itu, satu hari menjadi seribu

Pada saat itu, semua menjadi seribu tahun

Akhirnya, tak ada yang menyerupai sujud ini

Mukaddam

PAHALA AL-HAMDU

Imam Shadiq—*salam atasnya*—berkata, "Rasulullah saw bersabda, '*Ketika seorang mukmin mengucapkan:* Alhamdulillah kama huwa ahluhu wamustahiqquhu, *niscaya malaikat tak mampu mencatat pahala bacaan tersebut. Datang seruan dari Allah: Kenapa tak kau tulis pahala kalimat yang diucapkan hamba-Ku? Malaikat berkata, 'Ya Allah! Kami tidak tahu berapakah pahala yang harus kami tulis dan harus kami letakkan di tingkat manakah pengucapan kalimat yang me-ngandung pujian (terhadap)-Mu itu.' Allah berfirman: Catatlah kalimat ini; wajib bagi-Ku untuk memberikan pahala pujian yang hanya layak untuk-Ku itu kepadanya.*'"

Siapa hamba yang dapat ucapkan
kalimat syukur pada-Mu?

Mensyukuri segala nikmat yang Engkau berikan?

Sudah pasti, dia tak mampu mensyukurinya...

Mukaddam

MENGUCAPKAN ALHAMDULILLAH

Rasulullah saw bersabda, "*Setiapkali Allah Swt menganugrahkan suatu kenikmatan kepada hamba-Nya, dan hamba itu mengucapkan:* Alhamdulillah, *maka Allah akan berfirman kepada para malaikat-Nya: Wahai malaikat-Ku, lihatlah, Aku telah memberi sesuatu yang tidak seberapa padanya, namun sebagai gantinya dia mengucapkan:* Alhamdulillah. *Kalimat yang dia ucapkan ini mencakup semua pujian serta sebagai ganti semua kenikmatan yang tak terbatas. Oleh karena itu, wajib bagi Aku untuk memberinya kenikmatan yang tak terbatas di hari akhir kelak. Allah juga berfirman: Apabila seseorang mengucapkan:* Subhanallah, *niscaya Aku akan beratkan separuh timbangan amal baiknya. Namun apabila seseorang mengucapkan:*

Alhamdulillah, *niscaya akan Aku beratkan semua timbangan amal baiknya."*

Wahai Zat yang selalu kupuji

Aku malu dan merintih di sisi-Mu

Mengingat nama-Mu membuatku hidup selalu

Lebih baik mati daripada harus lupa pada-Mu

Jamuan-Mu penuh dengan nikmat-Mu yang amat luas

Semua itu membuatku tercengang, tak mampu bicara

Meski aku tak tahu seberapa nikmat-nikmat Allah

Namun biarlah aku mensyukuri kenikmatan Allah

PENGARUH ALHAMDULILLAH

Hudzaifah al-Yamani meriwayatkan dari Rasulullah saw, *"Sekelompok dari umat terdahulu layak mendapat amarah Allah. Di tengah-tengah mereka ada seorang anak kecil yang selalu mengucapkan:* Alhamdulillahi Rabbil 'Âlamin. *Dikarenakan dampak dari kalimat tersebut, Allah Swt menjauhkan mereka dari azab selama 40 tahun."*

Ibnu Mas'ud ra meriwayatkan dari *Aba Abdillah* (Imam Husain)—*salam atasnya*—bahwa beliau berkata, "Barangsiapa di pagi hari mengucapkan: *Alhamdulillahi Rabbil 'Âlamin* empat kali, berarti dia telah memajukan ucapan syukur pada hari itu. Dan barangsiapa mengucapkannya di malam hari; berarti dia telah mensyukuri malam itu."

Nabi Nûh as selalu mengucapkan, "*Alhamdulillah,*" setiapkali usai menyantap

makanan. Setelah minum air, beliau selalu mengucapkan, "*Alhamdulillah.*" Setiapkali ingin mengenakan pakaian, beliau selalu mengucapkan, "*Alhamdulillah.*" Setiapkali ingin menunggangi kendaraannya beliau mengucapkan, "*Alhamdulillah.*" Karena perbuatan ini, Allah Swt berfirman: *Sungguh dia adalah hamba yang banyak bersyukur.*

Tuhanku, hanya Engkaulah yang layak dipinta

Tiada yang layak dipinta selain Tuhan

Tuhanku, hanya Engkaulah yang kupuja

Kupuji diri-Mu dari lubuk hatiku yang paling dalam

Aku bersandar pada nama-Mu

Biarlah Zat-Mu menjadi tempat sandaranku

Engkaulah Tuhan, kami hanyalah seorang hamba

Engkau Sang Raja Diraja, kami hamba sahaya

Aku tak mampu mensyukuri semua nikmat-Mu

Kecuali apabila nikmat-Mu itu terbatas...

Ali Akbar Peirawi

BERDAMPINGAN DENGAN PARA NABI

Pada suatu hari, dalam munajatnya, Nabi Daud as memohon kepada Allah agar memperlihatkan kepada beliau orang yang akan berdampingan dengannya di surga. Allah menjawab permohonannya dengan berfirman: *Wahai nabi Kami, esok pagi keluarlah dari pintu istanamu; orang pertama yang kau jumpai adalah orang yang akan berdampingan denganmu di surga.*

Hari berikutnya, beliau as bersama putranya, Nabi Sulaiman as pergi keluar kota. Beliau lantas melihat seorang kakek yang sedang membawa kayu bakar dari atas gunung untuk dijual. Kakek tua yang bernama Matta itu berdiri di sisi sebuah istana dan berteriak, "Siapa gerangan yang mau membeli kayu-kayu bakarku ini?"

Tampak seseorang datang membelinya. Nabi Daud as kemudian menghampirinya dan mengucapkan salam seraya berkata, "Sudikah kiranya Anda hari ini menerima kami sebagai tamu?!"

Si kakek berkata, "Silakan, para tamu adalah kekasih Allah."

Kemudian kakek itu membeli gandum secukupnya dengan uang dari hasil penjualan kayu bakarnya itu. Ketika mereka berdua sampai di rumah si kakek, orang tua ini membuat tiga potong roti kemudian menghidangkannya kepada tamunya itu. Saat mereka mulai menyantapnya, pada setiap suapan, orang tua itu memulainya dengan membaca basmalah dan mengakhirinya dengan hamdalah.

Ketika makan siang alakadarnya itu selesai, dia mengangkat kedua tangannya ke langit seraya berkata, "Ya Allah, kayu bakar yang kujual, Engkaulah yang telah menanam pohonnya, mengeringkannya, dan Engkau pulalah yang memberiku kekuatan untuk mencabutnya. Engkaulah yang mengirimkan pembeli kayu bakarku itu, sementara gandum yang kami makan, Engkaulah yang menumbuhkannya. Engkau pula yang yang memberikan

segala sarana untuk membuat adonan dan roti. Apa yang telah kulakukan untuk membalas semua kenikmatan ini?"

Ucapan itu dia katakan sembari menangis.

Nabi Daud as memandangi putranya dengan pandangan penuh makna. Maksudnya, inilah alasan mengapa orang tua ini akan dikumpulkan bersama para nabi.

Allah Swt telah menuntun kita semua
Dengan berbagai cara dalam kitab-Nya
Nikmat bertambah bagi yang mensyukuri nikmat-Mu
Mengkufuri nikmat-Mu tak beroleh sesuatu

HAMBA YANG BERSYUKUR

Abdul Malik Marwan, seorang khalifah bani Umayyah, adalah seorang pemimpin zalim dan pembunuh. Suatu hari, dia memanggil Imam Sajjad—*salam atasnya.*

Ketika Imam Sajjad—*salam atasnya*—memasuki istananya, Abdul Malik melihat tubuh Imam—*salam atasnya*—kurus bagaikan batang pohon yang kering karena banyaknya beribadah kepada Allah. Kedua mata beliau—*salam atasnya*—cekung, keningnya menebal karena banyaknya bersujud, dan postur tubuh beliau menjadi bungkuk.

Melihat pemandangan seperti itu, Abdul Malik terenyuh dan berkata, "Wahai putra Rasulullah, kenapa Anda merepotkan diri dengan ibadah? Bukankah tempat Anda adalah surga

dan Rasulullah saw akan memberikan syafaatnya kepada Anda?"

Imam—*salam atasnya*—menjawab, "Demi Allah, andai anggota tubuhku terpotong-potong, kedua mataku keluar dari kelopaknya karena banyaknya beribadah, niscaya aku tidak akan meninggalkan satu di antara seperseribu nikmat-nikmat Allah yang tak terbatas ini. Tak bolehkah aku menjadi hamba Allah yang bersyukur sebagai ganti dari semua kenikmatan yang telah Allah berikan kepadaku?"

Syukur bagi Allah yang pintu karunia-Nya terbuka bagiku

Kasih sayang taufik Allah telah meliputi diriku

Nikmat-Nyalah yang aku syukuri

Orang yang mensyukuri nikmat-Nya adalah mukmin mulia

Mensyukuri-Nya tak hanya ketika beroleh nikmat dan senang

Sabar ketika kesusahan adalah sifat yang memalukan

Orang bersyukur adalah orang yang memberi saat berada

Bersyukur pada saat miskin dan papa

Bila kau ingin ku berkata lebih tinggi dari itu, kawan

Orang istimewa adalah yang tenggelam dalam syukur

Mukaddam

BERTERIMA KASIH SAAT SAKIT

Salah seorang ulama mengisahkan:

Seseorang menderita penyakit lepra dan kakinya sebatas lutut telah dipotong. Saya menjenguknya untuk mengetahui apa yang akan dikatakannya.

Ternyata, dalam keadaan seperti itu dia berkata, "*Alhamdulillah*, puji syukur hanya untuk Allah yang telah mengambil satu kaki saya dan menyisakan kaki yang lain. Karena Dialah yang memberikan kedua tangan dan kaki, sekarang Dia sendiri yang telah mengambil salah satu dari yang empat tersebut dan menyisakan tiga lainnya. Tuhanku, dengan kemuliaan dan kesucian-Mu aku bersumpah, apapun yang telah Kau ambil dariku pasti Kau menyisakannya untukku. Dan apabila Kau berikan suatu musibah dan penyakit padaku,

bersamaan dengan itu, Engkau berikan kesembuhan dan keselamatan."

Di malam ketika kakinya dipotong, tak henti-hentinya dia berzikir, berdoa, memuji, dan berterima kasih kepada Allah.

MENSYUKURI SAKIT YANG DIDERITA

Alkisah, salah seorang *'urafa* (yang telah melakukan pengembaraan maknawi—*peny.*) menderita suatu penyakit yang sangat parah; di samping itu dia juga seorang yang sangat miskin. Sebagai ganti mengeluh dan mengadu, dia malah berkata, "Tuhanku dan Tuanku, Engkau telah mengujiku dengan penyakit dan kemiskinan, dan dengan itu pula Engkau telah menguji para nabi dan rasul, maka dengan bahasa apakah aku harus berterima kasih pada-Mu atas kenikmatan yang telah Kau anugrahkan padaku?"

Disebutkan dalam biografi salah seorang ulama besar bahwa pada suatu hari beliau melintas di sebuah gang. Pada saat itulah seseorang yang berada di atas atap rumahnya

menaburkan debu ke atas kepalanya. Hamba mukmin ini tidak memaki atau mencemoohnya, bahkan dia berkata, "*Alhamdulillah* balasan atas dosa-dosa yang telah kulakukan semestinya lemparan batu ke atas kepalaku, tetapi syukur alhamdulillah hanya debu yang ditaburkan di atas kepalaku."

Aku bersyukur pada Allah yang Mahakuasa lagi hidup

Adakah perbuatan lebih baik yang dilakukan para hamba dari ini?

Wahai Tuhan, anugrahkanlah taufik kepada kami

Agar kami slalu memuji-Mu, wahai Tuhan seru sekalian alam

Bahagialah mereka yang memiliki rahasia dengan pintu ini

Celakalah mereka yang yang tak memiliki rahasia pintu ini

Ali Akbar Peirawi

*****

Enam
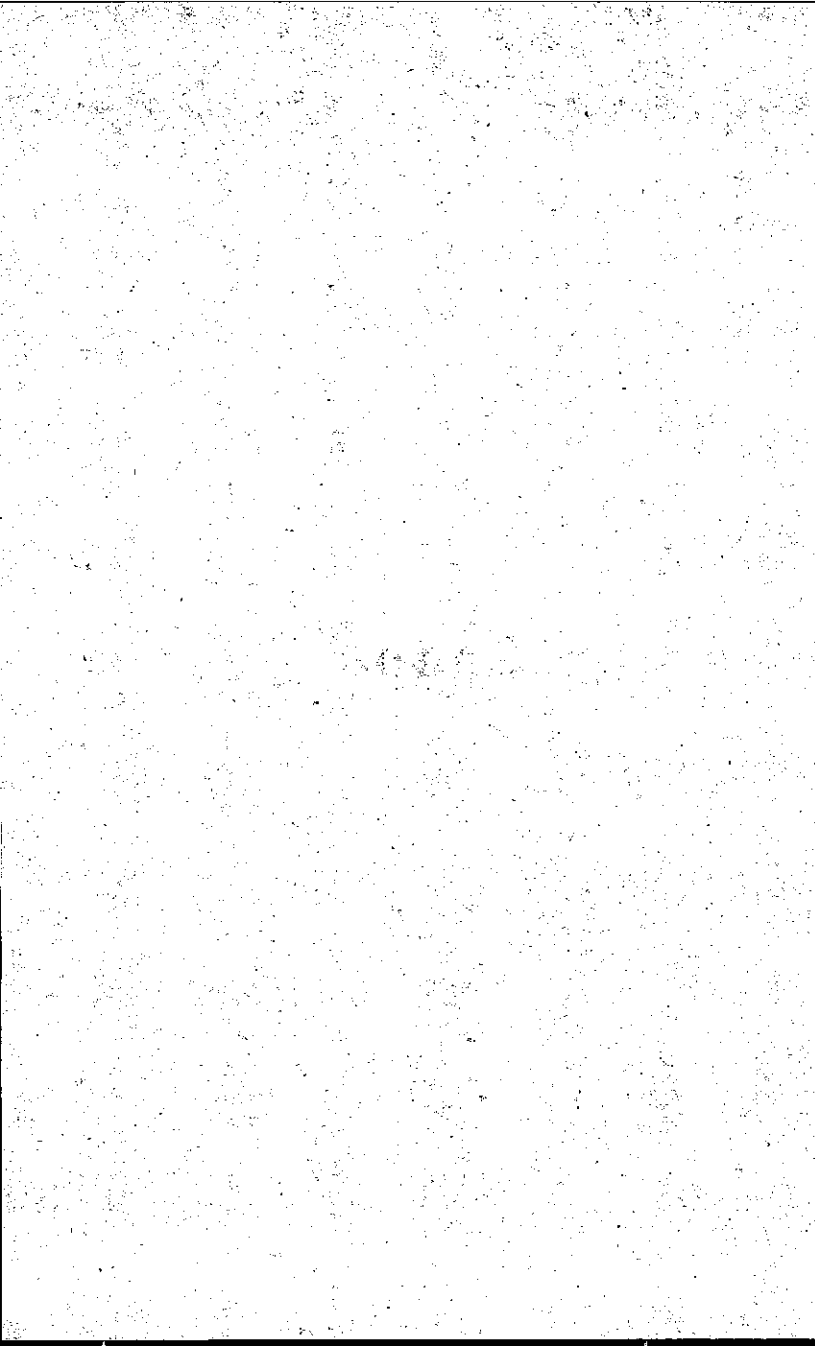
AL-RAHMAN AL-RAHIM

Laits bin Sa'ad al-Duai meriwayatkan dari Imam Shadiq—*salam atasnya*—bahwa beliau—*salam atasnya*—berkata, "Mintalah hajatmu (kepada Allah) di waktu sujud, dan ucapkanlah dengan sekali nafas: *Ya Allah, ya Allah, ya Allah...* dan sekali nafas: *Ya Rahman, ya Rahman, ya Rahman...* dan sekali nafas: *Ya Rahim, ya Rahim, ya Rahim...* niscaya pada saat itu pula doanya akan dikabulkan."

"Siapasaja yang setelah shalat-shalat wajib hariannya, mengucapkan dua nama ini seratus kali, maka dia akan diliputi oleh kasih sayang khusus Allah."

Dengan nama Yang Mahakasih lagi Mahasayang

Semua makhluk belakangan dan Dialah Yang Qadim

Alam adalah hasil ciptaan-Nya
Tlah Dia tundukkan dunia di hadapan manusia
Dia ciptakan manusia beserta takdirnya
Diaturnya apa yang akan dilakukan manusia
Dia tentukan jism, *ruh, dan syahwat*
Sebagai spesifikasi manusia dengan kebesaran-Nya
Dia letakkan mahkota kemuliaan di atas kepalanya
Dia perintahkan malaikat tuk mengagungkannya
Dia dirikan universitas dunia
Guna menguji siapa yang hina dan siapa yang mulia
Dia beri manusia akal, pikiran, dan kesadaran
Supaya mampu emban wahyu yang diturunkan
Dengan begitu terbukalah jalan lebar
Tak henti-hentinya Dia mengutus pemberi petunjuk
Dia tetapkan kepada setiap nabi-Nya tuk mengajar

Mereka dibekali sarana tuk memberi pemahaman

Manusia akan mencapai tujuannya

Pabila dia mengenal sesembahannya

KASIH SAYANG IBU

Alkisah, seorang pemuda menjelang ajalnya dan dalam keadaan sekarat, namun mulutnya tak dapat mengucapkan *La ilâha illallâh.*

Orang-orang memberitahukan itu kepada Rasulullah saw. Beliau saw langsung beranjak dari tempatnya dan menghampiri pemuda tersebut. Rasulullah saw kemudian membacakan *talqin* dua kalimat syahadah, namun mulut anak muda itu tetap terkunci. Rasulullah saw bertanya, *"Apakah anak muda ini tidak pernah shalat dan berpuasa?"*

Orang-orang menjawab, "Dia anak yang rajin sembahyang dan puasa."

Rasulullah saw bertanya, *"Apakah pemuda ini adalah anak yang durhaka kepada ibunya?"*

Mereka berkata, "Demikianlah halnya, wahai Rasul."

Rasulullah saw berkata, "*Suruh ibunya datang kemari!*"

Mereka pun pergi dan datang bersama seorang nenek yang salah satu matanya buta. Rasulullah saw berkata, "*Wahai ibu, maafkanlah putramu.*"

Nenek itu berkata, "Saya takkan memaafkannya, karena dia telah menampar wajah saya dan mengeluarkan mata saya dari kelopaknya."

Rasulullah saw berkata, "*Ambilkan kayu bakar dan api.*"

Si nenek bertanya, "Untuk apa, wahai Rasul?"

Beliau saw berkata, "*Aku akan membakarnya karena perbuatan yang telah dilakukannya.*"

Si nenek berkata, "Jangan, jangan, saya memaafkannya. Apakah selama sembilan bulan saya mengandungnya hanya untuk saya bakar, dan apakah dua tahun saya menyusuinya juga hanya untuk dibakar? Di manakah kasih sayang saya sebagai seorang ibu!"

Pada saat yang bersamaan, mulut anak muda itu terbuka dan berkata, "*Asyhadu anlâilâha illallah...*"

Seorang ibu yang hanya berbelas kasih, meskipun telah mendapat siksaan dari putranya, tetap tidak rela anaknya dibakar. Dengan demikian, bagaimana mungkin Allah yang Mahakasih lagi Mahasayang rela memasukkan hambanya yang selama 70 tahun telah mengucapkan *al-Rahman al-Rahim?* Padahal, Rasulullah saw telah bersabda, "*Allah yang Mahakasih memiliki seratus rahmat, yang telah dibagikan di antara manusia, jin, burung, ternak, dan hewan melata; semua kasih sayang ini bersumber dari salah satu rahmat tersebut. Sementara 99 rahmat lainnya Allah simpan untuk hari kiamat, sehingga dengan itulah Dia akan mengasihi hamba-hamba-Nya.*"

Wahai Tuhan, akulah fakir dan pengemis

Yang terbuang, gelisah, dan tak punya perlindungan

Engkaulah Yang Mahasayang, Dermawan, lagi Pengampun

Aku datang pada-Mu memohon ampun

Engkaulah Sang Pencipta Yang Mahakasih

Akulah hamba yang layak dikasihani

Aku bersimpuh depan pintu rumah-Mu, siang dan malam

Kuketuk semua pintu rumah-Mu

Kudatang pada-Mu, wahai Tuhanku,
dengan tetas air mata

Dengarlah suaraku, ya Ilahi!

Aku menyeru-Mu dengan kegundahan
dan hati luka

Kabulkanlah doaku dengan
kemurahan hati-Mu

Pabila dosaku melebihi batas

Biarlah ampunan-Mu yang
menghapus segala dosaku

PEMUDA PENDOSA

Pada zaman Rasulullah saw, hiduplah seorang pemuda yang selalu berbuat dosa. Setiapkali ayah pemuda itu menasihatinya agar meninggalkan semua perbuatan buruknya, tidak pernah membuahkan hasil. Hingga akhirnya si ayah memakinya dan mengusirnya dari rumah.

Selang beberapa saat, pemuda itu menderita penyakit sangat parah. Orang-orang menyampaikan berita itu kepada ayahnya, "Anakmu menderita penyakit yang sangat parah dan setiap saat ada kemungkinan meninggal dunia." Si ayah tidak perduli atas berita tersebut dan berkata, "Dia sudah bukan anak saya lagi dan saya telah melaknatnya serta menganggapnya sebagai anak yang durhaka."

Keadaan si pemuda hari demi hari semakin memburuk, hingga akhirnya meninggal dunia.

Berita kematian si pemuda itu sampai ke telinga ayahnya, namun si ayah tidak ikut serta dalam mengafani, mengubur, serta membawa jenazahnya ke pemakaman.

Malam harinya, si ayah bermimpi melihat putranya dalam keadaan senang dan memiliki kehidupan yang sangat enak. Si ayah bertanya kepada putranya dengan nada heran, "Apakah engkau benar-benar putraku?"

Dia berkata, "Benar, saya putramu."

Si ayah bertanya, "Bagaimana engkau bisa mencapai kedudukan ini?"

Anak muda itu berkata, "Karena sampai detik-detik akhir hidupku, aku mendapatkan azab di dunia. Dan ketika aku melihat kematian ada di hadapan mata dan hanya aku saja yang mengetahuinya, maka aku berkata kepada Allah dengan hati hancur, 'Duhai Tuhan yang Mahakasih lagi Mahasayang, aku menghadap pada-Mu, ampunilah aku... Oh Tuhan yang Mahakasih lagi Mahasayang, ampunilah aku dengan kasih sayang-Mu...' Allah Swt telah mengampuniku dengan kasih kayang-Nya."

TAMBAH USIA

Seorang pemuda sangat mencintai Nabi Daud *-salam atasnya*. Semua pekerjaannya dia tinggalkan demi belajar kitab Zabur kepada beliau as.

Pada suatu hari, malaikat maut berkunjung ke tempat Nabi Daud as dan menatap si pemuda dengan pandangan tajam. Beliau as bertanya, "Sepertinya engkau melihat sahabatku dengan pandangan aneh?"

Izrail—*salam atasnya*—berkata, "Benar, seminggu lagi, pada hari seperti ini, sudah dipastikan nyawanya akan diambil."

Beliau as bertanya, "Apakah ini adalah janji yang sudah pasti?"

Izrail berkata, "Ya, ini adalah janji yang sudah pasti."

Karena Nabi Daud as sangat mencintai pemuda tersebut, beliau as langsung tersentuh mendengar ucapan malaikat itu dan mulai menghibur si pemuda dengan mengajaknya bicara. Beliau as bertanya, "Apakah engkau sudah menikah?"

Si pemuda menjawab, "Belum."

Beliau as berkata kepada dirinya sendiri, "Usia pemuda ini tidak lebih dari satu minggu lagi, sedangkan dia masih membujang." Oleh karena itu, beliau mulai memikirkan untuk mencarikan pasangan hidup baginya. Beliau as lantas mendatangi seorang yang beriman dan mukhlis di antara bani Israil guna membicarakan soal penjodohan antara si pemuda dengan putrinya. Beliau as mulai meminang putri orang tersebut untuk dijodohkan dengan si pemuda. Orang tua dari pihak wanita langsung mematuhi permohonan beliau as dan setelah ada persetujuan dari pihak wanita. Beliau as langsung mengakadkan wanita itu dengan si pemuda dan mengadakan acara pernikahan.

Hari-hari berikutnya, si pemuda masih selalu datang kepada beliau as untuk belajar. Hingga lewat tujuh hari, si pemuda masih tetap datang ke tempat beliau as namun tidak ada tanda-tanda kematian padanya. Setelah satu

minggu berlalu, malaikat maut datang menjumpai beliau as.

Nabi Daud as bertanya kepadanya, "Kenapa si pemuda ini masih belum juga menemui ajalnya sesuai dengan yang telah engkau janjikan?" Malaikat maut berkata, "Hari kematian si pemuda sudah datang, tetapi perbuatan Anda dan ayah si wanita membuat kasih sayang Allah mengarah kepadanya, dan saat itu datanglah seruan dari pihak Allah Swt: *Kami lebih layak untuk mencintai pemuda ini daripada kalian*. Oleh karena itulah usianya bertambah." Wahai Tuhan yang paling mengasih hamba-Nya.

Mereka yang mencintai dan memusuhi-Mu

Sama beroleh lautan rahmat-Mu dan menyeru rahmat-Mu

Pekerjaan-Mu adalah memberikan wujud dan anugrah

Kepada makhluk yang tak tahu diri dan lari dari-Mu

Siapakah yang dapat lari dari pemerintahan-Mu

Selain datang kepada-Mu dan melangkah di jalan-Mu

Sesaat aku beri'tikaf dan sesaat masjid menjadi tempatku

Ke mana pun aku pergi, kucari diri-Mu dengan sepenuh hati

Bila kumiliki seratus nyawa penuh cinta, kupersembahkan pada-Mu

Tiada harapan yang dimilikinya selain diri-Mu

Mahmud Saif Syirazi

PEDAGANG YANG BANGKRUT

Di kota Kufah ada seorang pedagang yang telah bangkrut dan terlilit hutang, sehingga dia bersembunyi di rumahnya karena takut pada orang-orang yang menghutanginya dan tidak berani keluar rumah. Hingga akhirnya, dia merasa bosan karena terus-menerus bersembunyi di rumahnya.

Oleh karena itu, ketika tengah malam, dia keluar rumah lalu menuju masjid untuk bermunajat dan bersembahyang. Dalam doanya, dia memohon kepada Yang Mahakasih untuk menyelesaikan semua masalahnya dan menunaikan semua hutang-hutangnya dan dia memenuhi seluruh ruangan masjid dengan suara gemuruh *Ya Arhamar Rahimin.*

Saat itu, seorang pedagang kaya tengah tidur di rumahnya. Dalam tidurnya, dia

mendengar seruan yang mengatakan, "Sekarang ini ada seorang hamba Allah yang sedang menyeru, 'Wahai Yang Mahakasih di antara semua yang mengasihi,' dan dia memohon kepada Tuhan yang Mahakasih lagi Mahasayang agar menunaikan hutangnya; bangunlah dari tidurmu dan lunasilah hutangnya."

Pedagang kaya itu bangun dari tidurnya, mengambil air wudu, shalat dua rakaat, dan tidur kembali. Dalam tidurnya, dia mendengar seruan seperti semula, hingga akhirnya pada kali ketiga dia bangun. Sambil membawa uang seribu *dinar*, dia langsung menunggangi untanya. Saat itu, dia melepas kekang unta seraya berkata, "Dia yang dalam tidurku menyuruhku untuk keluar dari rumahku, maka dia pula yang akan mengantarkanku kepada orang perlu tersebut."

Unta itu berjalan di gang-gang kota kemudian berhenti di depan pintu sebuah masjid. Si pedagang itu langsung turun dari untanya dan melangkah menuju masjid. Tiba-tiba dia mendengar suara tangis dan rintihan dari dalam masjid; seseorang mengucapkan, "*Ya Arhamar Rahimin*."

Dia pun masuk ke dalam masjid dan

mendekati pedagang yang bangkrut itu lalu berkata, "Hai hamba Allah, angkatlah kepalamu, Allah Swt telah mengabulkan doamu."

Pada saat itulah dia memberikan uang seribu dinar itu kepadanya dan berkata, "Bayarlah semua hutang-hutangmu dengan uang ini dan pergunakanlah untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak-anakmu. Nama saya adalah fulan, saya bekerja di tempat anu, dan rumah saya berada di daerah anu. Kapan saja uang ini habis, silakan datang. Saya akan berikan uang kepadamu untuk kedua kalinya."

Pedagang yang bangkrut itu berkata, "Uang darimu ini aku terima, karena aku tahu bahwa ini adalah pemberian dari Allah yang Mahakasih. Akan tetapi, apabila ia habis dan aku merasa butuh kembali, aku takkan datang padamu."

Si pedagang kaya bertanya, "Kenapa demikian? Lalu kepada siapa engkau akan mengadukan nasibmu?"

Si pedagang bangkrut itu berkata, "Kepada Dia yang menjadi tumpuan harapanku di malam ini dan Dia yang telah mengirimmu untuk menyelesaikan urusanku. Apabila aku merasa butuh kembali, maka aku akan memohon bantuan kepada Dia Yang Mahakasih di antara semua yang mengasihi, Yang tidak pernah

melupakan hamba-Nya. Apabila aku memerlukan sesuatu, maka aku akan meng-hadap Tuhanku yang pasti jauh lebih dekat padaku dan mengabulkan doaku. Dan Dia akan mengirimkan untukku perantara-perantara sepertimu guna menyelesaikan urusanku." *Ya Arhamar Rahimin, ya Allah*.

Aku yang tak punya perlindungan berlindung pada-Mu
Kumohon ampun dengan berharap kemuliaan hati-Mu
Ya Rab, lindungilah aku dan terimalah maafku
Karna hanya kepada-Mu aku menghadap
Tiada yang dapat kulakukan selain rintihan
Namun karna inilah kujadikan ia sebagai hadiah untuk-Mu

Muayyad

ALLAH LEBIH MENGASIHI HAMBA-NYA

Seorang Arab berniat untuk pergi ke Madinah dan berziarah kepada Rasulullah saw. Di tengah jalan, dia melihat beberapa anak burung berada di bawah sebuah pohon dan mengambilnya untuk dihadiahkan kepada Rasulullah saw. Pada saat bersamaan, induk burung-burung itu datang. Lantaran melihat anak-anaknya berada di tangan orang itu, ia pun mengikuti ke mana orang itu pergi.

Orang itu berjalan, sedangkan induk burung itu mengikutinya terbang, sampai akhirnya orang itu sampai di Madinah. Orang itu pun masuk kota dan langsung menuju masjid Nabawi. Setelah berziarah, dia letakkan anak-anak burung itu di sisi beliau saw.

Saat itu, induk burung yang telah mengikuti anak-anaknya beberapa *farsakh* (ukuran jarak—*peny.*) itu, langsung menukik turun dan

menyuapkan makanan ke mulut anak-anaknya. Setelah itu, ia bergegas terbang meninggalkan anak-anaknya.

Rasulullah saw yang ketika itu sedang duduk-duduk bersama para sahabatnya, menyaksikan pemandangan itu. Selang beberapa saat, sementara anak-anak burung itu berada di masjid, kaum muslimin mengitari anak-anak burung itu. Pada saat bersamaan, si induk datang kembali. Meski bahaya akan tertangkap mengancamnya, ia rela berkorban demi anak-anaknya. Ia mendekati anak-anaknya dan memberikan makan kepada mereka. Sebelum ada yang menangkapnya, ia langsung terbang kembali menjauhi anak-anaknya.

Pada saat itu, Rasululah saw membebaskan anak-anak burung itu. Kemudian beliau saw menghadap ke arah para sahabatnya dan berkata, *"Bagaimanakah kalian melihat kasih sayang induk ini terhadap anak-anaknya?"*

Para sahabat berkata, "Sangat mengherankan dan menakjubkan."

Rasulullah saw bersabda, *"Demi Allah yang telah memilihku sebagai nabi, kasih sayang Allah terhadap hamba-hamba-Nya seribu kali lipat dari apa yang kalian lihat. Dia jauh lebih*

menyayangi hamba-hamba-Nya." Para sahabat gembira dan bersyukur kepada Allah.

Tuhanku, liputilah diriku dengan kasih sayang-Mu

Sempurnakan diriku yang dipenuhi kekurangan

Kesempurnaan manusia terletak pada mengenal Tuhan

Gabungkan diriku bersama mereka yang mengenal-Mu

Teguhkanlah aku untuk berkhidmat kepada makhluk

Luruskanlah aku untuk selalu patuh kepada-Mu

Beribu-ribu problem telah melilitku

Uraikan semua masalahku dengan kasih sayang-Mu

Ya Allah, sadarkanlah hamba-Mu yang lalai ini

Ya Allah, jadikan aku yang jahil ini orang yang berakal

Muayyad

AL-ISM AL-A'ZHAM

Pada masa kekhilafahan "Ma'mun al-Rasyid" ada seorang alim dari pecinta Ahlul Bait—*salam atasnya*—yang hidup dalam kemiskinan dan memprihatinkan di kota Thus.

Begitu miskinnya, bahkan untuk menjalankan roda kehidupannya, beliau harus berhutang kepada penjual roti, minyak wangi, dan penjual kelontong. Setiapkali beliau ingin menyelamatkan diri dari kehancuran ini, beliau selalu berhadapan dengan jalan buntu. Hingga pada suatu hari, semua orang yang menghutanginya berkumpul di rumahnya untuk menagih hutangnya sambil berteriak-teriak. Para tetangga yang tahu apa yang terjadi, meminta mereka untuk tenang dan meminta waktu satu bulan agar si alim dapat membayar hutang-hutangnya. Akhirnya, dengan terpaksa mereka pun menyetujuinya.

Keesokan harinya, si alim ingin meninggalkan kota Thus untuk menemui salah seorang saudaranya yang kaya raya di kota Neisyabur. Di tengah-tengah peristiwa ini, datanglah seorang budak dan menyerahkan dua kantung emas milik tuannya sebagai amanat kepadanya dan berkata, "Tuan saya ingin berangkat haji; dia akan mengambil kembali amanat ini sepulangnya dari tanah suci."

Karena si alim yang beriman itu adalah orang yang tepercaya, maka dia mengambil amanat tersebut dan menyembunyikannya di sebuah tempat yang sangat aman, bahkan dia tak memberitahu istrinya. Dia pun melanjutkan perjalanannya. Sesampainya di Neisyabur, dia tidak mendapatkan uang sepeserpun.

Dalam pada itu, sang istri mencari uang untuk membeli roti. Tiba-tiba, matanya tertuju pada dua kantung uang itu dan berkata, "Aneh, suamiku punya uang tapi berlagak tak berduit, atau mungkin dia lupa akan hal ini."

Kemudian sang istri itu mengambil sedikit uang itu dan membayarkannya kepada orang-orang yang menghutangi mereka, sekaligus membeli semua keperluan rumah tangga. Dengan begitu, dia dapat hidup tenang.

Ketika si alim kembali ke kotanya dan masuk ke rumahnya, dia melihat rumah itu penuh dengan kemewahan. Sang istri menyambutnya dengan hangat dan menjamunya seraya berkata, "Selamat kuucapkan untukmu, kenapa engkau tak mengatakan kalau dua kantung itu berisi emas? Gunakanlah emas itu sehingga kita bisa terbebas dari kegelisahan ini."

Si alim berkata, "Kantung mana yang kau maksud?" Ketika dia mencari kantung itu di tempatnya, ternyata dia tidak mendapatkannya. Dia berkata, "Jangan-jangan kamu telah mengambil dua kantung emas ini! Ini amanat orang!" Karena sangat marah, dia jatuh pingsan. Orang-orang menyadarkannya. Kebetulan si budak itu datang meminta kembali dua kantong emas milik tuannya itu dan berkata, "Tuanku tak jadi menunaikan ibadah haji, tolong kembalikan amanat itu."

Si alim mulai gelisah dan merasa tidak enak karena harga dirinya terancam. Dia pun meminta waktu satu hari untuk bisa mengembalikan amanat tersebut. Si alim berpikir dan berkata sendiri, "Tiada tempat berlindung selain Allah yang Mahakasih."

Ringkas cerita, hatinya melayang ke mana-

mana dan dunia pun menjadi gelap di matanya. Dia bermunajat kepada Tuhannya di pertengahan malam dan dengan hati lirih dia berkata, "*Ya Arhamar Rahimin*, tolonglah daku." Setelah mengucapkan kata-kata itu, dia langsung menunggang kudanya dan pergi sesuai keinginan hatinya. Masih dalam keadaan seperti itu, dia terus berkata, "*Ya Arhamar Rahimin*..."

Tiba-tiba, dia mendengar suara dari arah belakang. Ketika melihatnya, ternyata dia adalah seorang budak hitam yang memanggilnya, "Hai alim, kemarilah, tuanku mengharapkan kehadiranmu." Si alim bertanya, "Siapakah tuanmu?" Si budak berkata, "Tuanku adalah Imam Ali bin Musa al-Ridha—*salam atasnya*."

Si alim pun memenuhi panggilan beliau—*salam atasnya*—dan berkata, "Wahai putra Rasul, apa yang Anda butuhkan dariku." Imam—*salam atasnya*—berkata, "Ambillah empat kantung ini, karena engkau telah memohon perlindungan kepada Sebaik-baik Tempat Berlindung, dan ini adalah pemberian dan hadiah dari Allah, karena engkau telah memanggil-Nya dengan nama-Nya yang paling agung."

Si alim berkata, "Imamku, dari manakah

Anda tahu kalau saya berada dalam kesulitan besar dan nama teragung Allah manakah yang telah saya ucapkan?"

Imam—*salam atasnya*—berkata, "Dalam tidurku, aku diberitahukan bahwa, '*Ada seseorang di antara hamba Kami di suatu tempat yang berada dalam keadaan gelisah dan dia memanggil-Ku dengan nama teragung-Ku; berikanlah empat kantung ini kepadanya sebagai hadiah.*' Dua kantung ini (harus) kau berikan kepada hamba Allah itu (yang telah menitipkan dua kantung padamu) dan dua kantung lainnya untuk kebutuhan anak-istrimu. *Al-Ismul A'zham* yang kau katakan adalah: *Ya Arhamar Rahimin.*"

DUA PENDOSA

Pada hari kiamat kelak, ada dua orang yang akan digiring masuk ke dalam Jahanam. Kepada salah seorang di antara mereka itu dikatakan, "Masuklah ke neraka."

Dia lantas bergegas masuk ke dalam neraka. Dikatakan kepadanya, "Tak tahukah engkau, ke manakah mereka akan mengirimmu?"

Dia berkata, "Saya tahu, kalau saya layak masuk ke Jahanam karena ketidakpatuhan saya terhadap perintah Allah Swt, dan jika pada hari ini saya juga tidak mematuhi perintah Tuhan yang jauh lebih mengasihi hamba-Nya daripada semua yang mengasihi sesamanya, maka saya akan mendapatkan azab yang jauh lebih menyakitkan lagi. Oleh karena itulah, saya bergegas untuk mengindahkan perintah-Nya dan tidak menunda-nundanya lagi."

Rahmat Ilahi langsung menerpa dan kepada malaikat itu dikatakan, "*Kembalikan hamba-Ku ini dan masukkanlah dia ke dalam surga!*"

Seorang yang lain juga dihadirkan dan digiring menuju ke neraka. Dia berkata, "Ya Allah! Meskipun aku pendosa, tetapi aku tidak mengira kalau kedudukan-Mu yang tersuci tidaklah seperti itu. Aku sangat berharap belas kasih-Mu, wahai Yang lebih mengasihi hambanya melebihi semua yang berbelas kasih."

Allah yang Mahakasih berkata kepada para malaikat-Nya, "*Hambaku berkata benar, dia telah berbaik sangka kepada-Ku dan berharap kasih sayang-Ku, Aku tidak ingin dia berputus asa dari rahmat-Ku, giringlah dia masuk ke dalam surga.*"

Tuhanku, akulah hamba yang kehilangan arah

Tunjukkan jalan pada hamba-Mu yang bergelimang dosa ini

Tuhan, tlah Kau lindungi mereka yang tak punya perlindungan

Lindungilah aku, lindungilah aku, lindungilah aku

Aku bersaksi pada-Mu dari hatiku yang lirih

Aku bersaksi bahwa rahmat-Mu meliputi semua orang

Wahai Tuhanku, siapapun aku

Engkau Yang Maha Pengampun dan aku berharap ampunan

Tubuhku bungkuk karna beban maksiat

Kasihanilah keadaanku yang hancur ini

Putihkanlah wajahku dengan air rahmat-Mu

Karna wajahku menghitam dari banyaknya maksiat

DOA MUSTAJAB

Salah seorang pendosa mengangkat kedua tangannya; berdoa kepada Allah dan berkata, *"Ya Arhamar Rahimin."* Namun Allah Swt tidak melihatnya dengan pandangan kasih sayang. Orang itu masih saja mengangkat kedua tangannya sambil berkata, *"Ya Arhamar Rahimin."* Akan tetapi, Allah tetap tidak menggubrisnya.

Untuk ketiga kalinya, dia mengangkat kedua tangannya; sambil merintih dia berkata, *"Ya Arhamar Rahimin."* Allah Swt berfirman kepada para malaikat-Nya, *"Wahai malaikat-Ku, Aku kabulkan doa hamba-Ku, karena dia tidak memiliki Tuhan selain Aku. Aku ampuni dosanya dan permohonannya Aku penuhi, karena Aku malu dengan kekhusyukan dan tangis hamba-hamba-Ku; mereka mengenal-Ku dengan Yang Mahakasih lagi Mahasayang."*

Sa'di berpetuah:

Lihatlah kedermawanan dan kasih sayang Allah

Yang malu melihat hamba-Nya berbuat dosa

BUKU CATATAN AMAL

Mâliki Yaumid Dîn, Dialah pemilik hari pembalasan dan kiamat.

Hari kiamat adalah hari ketika setiap orang akan mengetahui catatan amal perbuatannya. Di hari itu, yang berlaku hanyalah hukum dan perintah Allah. Meskipun Allah Swt adalah pemilik hakiki segala sesuatu di semua zaman, tetapi kepemilikan-Nya di hari kiamat dan hari kebangkitan memiliki manifestasi berbeda.

Salah seorang saleh berkata kepada anaknya, "Ayah ada perlu denganmu."

Si anak berkata, "Saya akan mematuhi apa saja yang ayah katakan."

Si ayah berkata, "Ketika kau kembali ke rumah, ceritakanlah kepadaku apa saja yang kau katakan dan lakukan, mulai ketika kamu keluar rumah."

Si anak menerimanya. Malam hari ketika si anak kembali ke rumah, dia mulai menceritakan semua yang telah dilakukan dan diucapkannya. Ketika sampai pada ucapan-ucapan kotor yang dikatakannya serta perbuatan-perbuatan tak layak yang dikerjakannya, dia merasa malu menuturkannya di hadapan sang ayah."

Dia mencium tangan ayahnya dan menangis, kemudian berkata, "Ayah, maaf, jangan memintaku untuk mengatakan itu; apapun yang ayah kehendaki akan kupatuhi selain dari itu, karena saya malu padamu."

Si ayah berkata, "Putraku, engkau malu padaku yang hanya seorang hamba yang lemah tak berdaya, lantas bagaimana kelak di hari kiamat, di hadapan Pemilik hari pembalasan dan kiamat, di hadapan Tuhan seru sekalian alam, apa yang akan kau lakukan ketika buku catatan amal perbuatanmu diberikan padamu." Akhirnya, si anak itu bertaubat dan menjadi orang yang saleh.

Kalaupun dosaku melampaui batas

Biarlah ampunan-Mu menghapus segalanya

Akulah hamba yang sakit dan perlu disembuhkan

Tuhan, sembuhkan aku dengan kebesaran hati-Mu

Aku takut mati dan sendiri dalam kubur

Carikan untukku jalan keluar dari kesempitannya

Tiada bekal apapun yang bisa kubawa ke akhirat

Ya Rab, ramaikanlah rumahku itu

Ya Allah, apa yang harus kuperbuat di Mahsyar

Kasihanilah aku di hari pembalasan kelak

Mukaddam

DATANGNYA HARI KIAMAT

Putri Malik bin Dinar berkata kepada ayahnya, "Ayah, kenapa setiap malam saat tidur engkau selalu bangun berkali-kali?"

Si ayah berkata, "Ayah takut, ketika tidur datanglah suatu musibah dan hari kiamat tiba."

Ya, kita melihat contohnya di setiap masa, di mana seseorang tidur di malam hari dan dia tidak bangun di pagi harinya. Orang pergi ke pasar dan tidak kembali lagi; pergi ke kantor atau kamar mandi dan tidak kembali lagi. Karena itu, hendaknya manusia selalu siap siaga; siapa tahu kiamat datang secara tiba-tiba.

Sebagaimana disebutkan dalam sebuah riwayat, seseorang pembeli yang telah membeli suatu barang dan belum lagi membayarnya, tiba-tiba datanglah hari kiamat. Allah Swt juga menyinggung masalah ini dalam surat Yâsîn

dengan firman-Nya bahwa ketika datang hari kiamat, manusia tidak berkesempatan menuliskan wasiat.

Di hari kiamat kelak akan terjadi gempa yang sangat dahsyat, sampai-sampai ibu yang masih menyusui tidak perhatian kepada anaknya dan wanita hamil akan keguguran. Pada saat kematian juga demikian; begitu gemetarnya badan, sampai-sampai nyawa keluar dari tubuhnya.

Kiamat adalah hari di mana bintang-gemintang mengerut. Begitu pula halnya saat kematian tiba; cahaya bintang meredup. Pandangan dan pendengaran sama kedudukannya dengan bintang; mata terbuka namun tidak melihat, kuping terbuka tetapi tidak mendengar. Kiamat adalah hari di mana cahaya matahari menjadi sirna; sama halnya dengan kematian, di mana jantung tidak lagi berfungsi.

Dalam ilmu kedokteran modern dikatakan bahwa jantung memiliki kekuatan yang sangat dahsyat; jika orang yang paling kuat memegangnya dengan sekuat tenaganya, dia tetap saja berdenyut. Tetapi ketika mati, dia tak ubahnya bagaikan matahari yang tak berfungsi di hari kiamat.

Benar, kiamat adalah hari ketika semua

gunung akan hancur. Ketika manusia mati, semua tulang-belulangnya yang sangat kuat akan rapuh dan tak lama kemudian akan hancur menjadi segenggam tanah serta manjadi bagian darinya. Karena itu, gunakanlah anggota tubuhmu sebisa mungkin; manfaatkan ia untuk bangun tengah malam guna bersujud dan rukuk yang panjang. Sebab, suatu saat nanti, akan datang masa di mana tubuh ini takkan dapat berbuat apa-apa.

Rasulullah saw bersabda, "*Saya tidak pernah menutup mata (tidur) dengan berharap akan membukanya kembali.*" Beliau saw juga bersabda kepada Abu Dzar," *Ketika engkau mendapati pagi, janganlah berharap untuk mendapati malam hari.*"

Di Mahsyar kelak, saat aku dihadapkan pada keadilan Tuhan

Tiada bekal yang kubawa selain karunia Tuhan

Melihat amal perbuatanku, diriku tak layak surga

Tiada yang kumiliki selain ampunan Sang Pencipta Yang Mahabesar

Mahsyar adalah hari yang paling mencekam; semua bibir kehausan

Aku tak punya mata air selain di
tangan pemberi minum Kautsar

Ya Allah, dengan hati hancur
(Mukaddam) berkata,

Kudatang pada-Mu hanya berbekal
rintih dan dua mata basah

MENUNTUT HAK

Hari kiamat adalah hari dimana setiap orang diminta berdiri, sehingga semua orang dapat melihatnya. Saat itu, terdengarlah suara penyeru, "Siapasaja yang memiliki hak pada orang ini, silakan kemari!"

Saat itu, orang-orang yang memiliki hak maju ke depan. Mereka yang mungkin sama sekali tak dia perkirakan sebelumnya kalau hak-haknya belum ditunaikan, juga akan mengitarinya.

"Orang yang telah dia jatuhkan harga dirinya; atau dia membicarakan keburukan orang lain, memakan harta orang lain, atau berhutang kepada seseorang dan lupa membayarnya, maka orang bersangkutan akan datang menuntut haknya. Kasihan orang itu, semua kebaikannya harus dia berikan kepada

mereka. Begitu ngerinya hari kiamat, sehingga saudara akan lari dari saudaranya, anak dari bapaknya, ibu dari bapaknya, istri dari suaminya, dan sebaliknya, karena takut mereka akan menuntut haknya."

Bagaimana aku akan dibangkitkan
dari kuburku di hari kiamat

Aku takut pada ngerinya Mahsyar,
belenggu, dan semua dosa

Kemana aku harus menghadap
selain pada-Mu

Aku takut pada kengerian hari itu
yang amat dahsyat

Bagaimana aku harus menghadapi
Mizan, Hisab, dan Shirath

Aku takut pada terbongkarnya
rahasia dan api nan berkobar

Aku berharap syafaat dari nabi dan
keluarganya yang suci

Karena aku takut pada hari kiamat
dan azab neraka

BEBERAPA KELOMPOK DI HARI KIAMAT

Dilihat dari segi *hisab* pada hari pembalasan, makhluk terbagi menjadi empat kelompok: *Pertama*, masuk surga tanpa di *hisab*. Mereka adalah para pecinta Ahlul Bait—*salam atas mereka*—yang tidak pernah melakukan perbuatan yang diharamkan, atau yang meninggal dunia dalam keadaan bertaubat.

Kedua, kebalikan dari kelompok pertama, yaitu mereka yang masuk ke dalam Jahanam tanpa di*hisab* terlebih dahulu. Al-Quran berkata: *Orang-orang tidak beriman yang meninggal dunia, tidak akan di*hisab, *amalnya tidak berguna, karena mereka tidak memiliki keimanan.*

Ketiga, mereka yang perbuatannya akan di*hisab* dan akan tertunda di kiamat kelak.

Namun dikarenakan perbuatan baiknya lebih mendominasi perbuatan buruknya, mereka terselamatkan. Lamanya *hisab* bergantung pada dosa yang dilakukannya. Sebagaimana, disabdakan Rasulullah saw kepada Ibnu Mas'ud, "*Setiap satu dosa seseorang akan memakan waktu (dalam proses* hisab*) seratus tahun (meskipun dia termasuk ahli surga).*" Tentu saja, dalam riwayat tidak disebutkan secara kongkrit berapakah jumlah kelompok berdosa itu, sehingga kaum mukminin harus menjaga diri dari semua dosa dan takut atas lamanya proses *hisab*.

Keempat, mereka yang perbuatan buruknya lebih banyak daripada perbuatan baiknya, kecuali jika mereka mendapat syafaat dan karunia Ilahi, sehingga terselamatkan dan masuk surga. Kalau bukan lantaran semua itu, jelaslah bahwa mereka semua akan diazab dan masuk ke dalam neraka hingga mereka bersih dari semua dosa-dosa yang pernah mereka lakukan. Pada saat itu, mereka akan selamat dan digiring ke dalam surga.

Siapasaja yang memiliki keimanan walau sekecil biji sawi, niscaya dia tidak akan mendekam di dalam neraka untuk selamanya, kecuali yang kafir dan pembangkang.

Celakalah aku, pabila dipanggil pada hari itu

Celakalah aku, yang tak berkutik dalam keputusan-Mu

Seakan diriku tertolak di segala tempat,

Oh, alangkah menakutkannya

Celakalah aku bila harus terusir dari pintu-Mu

HAQQUN NAS

Sayyid Hasyim Bahrani—*semoga ridha Allah atasnya*—seorang alim yang zahid mengisahkan:

Di Najaf al-Asyraf, ada seorang penjual minyak wangi yang sepanjang harinya, setelah menunaikan shalat Zuhur, selalu menasihati orang-orang di tokonya, dan toko itu tidak pernah sepi dari mereka.

Salah seorang anak raja India, yang saat itu bermukim di Najaf al-Asyraf, berniat untuk pergi keluar kota. Oleh karena itu, sebelum pergi, dia menitipkan sebuah kotak yang berisi batu-batu mulia dan sangat berharga. Setelah itu, barulah dia meninggalkan kota tersebut.

Sepulangnya dari bepergian, dia meminta kembali amanat yang dia titipkan padanya; si penjual minyak wangi itu mengingkarinya. Orang India itu bingung dan langsung meminta

perlindungan pada makam Imam Ali—*salam atasnya*—seraya berkata, "Wahai Ali, telah kutinggalkan tempat asalku, ketenanganku, demi bermukim di sisimu. Aku telah titipkan seluruh hartaku pada si penjual minyak wangi itu, namun sekarang dia mengingkarinya. Hanya itulah harta yang kumiliki dan aku tak punya saksi yang dapat menguatkan pernyataanku; hanya engkaulah yang dapat menolongku dalam masalah ini."

Malam harinya, Imam Ali—*salam atasnya*—datang dalam mimpinya dan berkata, "Ketika pintu gerbang kota dibuka, keluarlah, dan mintalah amanatmu kepada orang pertama yang kau lihat, niscaya dia akan memberikannya padamu."

Begitu dia bangun dan keluar dari kota, orang pertama yang dilihatnya adalah seorang lelaki tua yang taat beribadah dan *zahid*. Dia sedang memikul kayu bakar di atas pundaknya dan kayu itu hendak dijualnya untuk menghidupi istri dan anaknya. Orang India ini merasa malu untuk meminta haknya kepada lelaki tua itu. Dia lalu kembali ke *haram* (makam) Imam Ali—*salam atasnya*. Malam berikutnya, sama seperti sebelumnya, dalam mimpinya Imam Ali mengatakan hal yang sama. Dan

keesokan harinya dia juga melihat si lelaki tua itu dan tidak berkata apa-apa.

Malam ketiga sama seperti malam-malam sebelumnya. Pada hari ketiga, dia melihat si lelaki tua itu lagi dan dia pun menceriterakan masalah itu padanya serta meminta amanat itu darinya.

Lelaki tua itu berpikir sejenak kemudian berkata, "Esok setelah shalat Zuhur, datanglah ke toko si penjual minyak wangi itu, nanti amanatmu akan kukembalikan." Esok harinya, ketika semua orang berkumpul di toko si penjual minyak wangi, si abid itu berkata, "Biarlah hari ini saya yang memberikan nasihat kepada mereka." Si penjual minyak wangi pun menerimanya.

Setelah itu, beliau berkata, "*Ayyuhan nas*, aku adalah si fulan putra si fulan. Aku sangat takut terhadap *haqqun nas* (hak manusia) dan karena taufik dari Allah Swt, di dalam hatiku tidak ada sedikit pun kecintaan kepada kekayaan duniawi. Aku adalah orang yang menerima rezeki yang Allah bagikan padaku dan aku suka mengisolasi diri. Dengan sifat yang kumiliki ini pernah terjadi padaku suatu peristiwa yang sangat tak mengenakkan. Hari ini aku ingin menceritakannya kepada kalian semua, agar aku

dapat mengabarkan kepada kalian pedihnya azab Allah dan panasnya api Jahanam. Juga, aku dapat sampaikan sebagian di antara khabar-khabar hari pembalasan dan hari kiamat."

"Ketahuilah, suatu hari aku terpaksa harus berhutang kepada seseorang; aku berhutang sepuluh *qiran* kepada seorang Yahudi dan aku berjanji akan mengembalikannya dalam tempo 20 hari; setiap satu hari aku harus mengembalikan setengah *qiran* kepadanya. Pada hari kesepuluh, aku sudah mengembalikan separuh dari hutangku. Namun, setelah itu aku tak melihatnya lagi. Aku pun menanyakan kepada orang-orang tentangnya. Orang-orang berkata, 'Dia sudah pergi ke kota Baghdad.' Setelah beberapa malam, di dalam mimpi, aku melihat seakan-akan kiamat telah tiba dan semua manusia dihadirkan untuk di*hisab*."

"Dengan karunia Ilahi, aku termasuk orang yang selamat dan tergolong ahli surga. Aku langsung menuju ke surga. Sesampainya di Shirath, aku mendengar suara jeritan Jahanam dan kemudian aku melihat si Yahudi yang menghutangiku itu berwujud seperti kobaran api. Dia keluar dari Jahanam dan menghalangi perjalananku seraya berkata, 'Berikanlah lima

qiran, sisa hutang yang kuberikan padamu.'"

"Walaupun aku menangis dan merintih seraya berkata, 'Aku selalu mencarimu untuk membayarkan sisa hutangku padamu, tetapi aku tidak menemukanmu.' Dia tetap berkata, 'Aku takkan membiarkanmu pergi, berikan sisa hutangmu lalu pergilah.' Aku berkata, 'Di sini aku tidak memiliki apa-apa.' Dia berkata, 'Kalau begitu, biarlah aku meletakkan satu jariku di tubuhmu.' Aku pun menerimanya. Begitu dia meletakkan satu jarinya di dadaku, karena panasnya jari tersebut, aku pingsan dan terbangun dari tidurku. Bekas jari itu masih melukai dadaku dan sampai sekarang masih terasa sakit. Usaha apapun yang telah kulakukan untuk menyembuhkannya, tetap saja tidak membuahkan hasil."

Kemudian, dia membuka dadanya dan menunjukkannya kepada hadirin. Orang-orang langsung menjerit dan menangis begitu melihat pemandangan tersebut. Si penjual minyak wangi itu pun merasa takut pada pedihnya azab kiamat. Kemudian, dia membawa orang India itu ke rumahnya dan mengembalikan amanatnya serta meminta maaf kepadanya.

Bukalah pintu-Mu karna aku berlindung pada-Mu

Kudatang pada-Mu dengan dada terbakar api penyesalan

Kalaupun usiaku terbuang dalam hawa nafsu

Kudatang sambil membawa hati yang tersesat ini

Hatiku slalu terpengaruh fatamorgana yang dilihatnya

Kini burung kecil buas ini tlah kukeluarkan dari sumur dosa

Bukalah pintu gerbang ampunan dengan tangan-Mu sendiri

Kudatang pada-Mu dengan hati hancur dan gelimang dosa

Athaullah Gerami

KEPALA ORANG-ORANG KAFIR

Abu Thalhah berkata:

Ketika itu, saya bersama Rasulullah saw dalam sebagian peperangan. Perang pun berkecamuk dan front pertempuran antara kaum muslimin dan orang-orang kafir semakin memanas. Rasulullah saw mengangkat kepalanya seraya berkata, *"Ya Malika Yaumid Din, iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in."*

Pada saat bersamaan, saya melihat kepala orang-orang kafir terpisah dari tubuh mereka dan jatuh ke tanah, dan saya tidak melihat satu orang pun di antara kami yang menebas kepala mereka. Akan tetapi, orang-orang kafir itu, kalau tidak terbunuh, terluka, atau lari tunggang langgang. Saya bertanya kepada Rasulullah saw tentang apa sebenarnya yang telah terjadi. Beliau saw bersabda, *"Yang*

memenggal kepala mereka adalah para malaikat dan kalian tidak melihat mereka."

Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa ketika seorang mukmin menemui jalan buntu dalam urusannya, kemudian dia tidak pernah meninggalkan zikir *Maliki Yaumid Din, iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in,* niscaya urusannya menjadi mudah.

Ya Rab, meski dosaku melampaui batas

Tlah kututup pintu-pintu kemurahan hati-Mu

Dengan semua ini, aku tak putus asa akan kemurahan hati-Mu

Kini kukembali, bertaubat, dan kuakui aku tlah berbuat buruk

Tujuh

PEMEGANG KENDALI KIAMAT

Zuhari, seorang ilmuwan terkenal di zaman Imam Sajjad—*salam atasnya*— berkata, "Imam Zainal Abidin al-Sajjad—*salam atasnya*— berkata, 'Aku takkan memiliki rasa takut selagi al-Quran bersamaku, meskipun semua manusia dan semua makhluk yang bergerak, yang ada di barat dan timur, meninggal dunia.'"

"Ketika beliau—*salam atasnya*—membaca surat al-Hamdu dan sampai pada ayat: *Maliki Yaumid Din* (Allah adalah pemegang kendali hari kiamat secara absolut), beliau mengulanginya berkali-kali, sehingga hampir saja tak sadarkan diri dan meninggal dunia."

Bahagialah penyakit yang penyembuhannya adalah Engkau
Bahagialah jalan yang akhirnya adalah Engkau

Bahagialah mata yang melihat
indahnya wajah-Mu
Bahagialah malaikat yang sultannya
adalah Engkau

NAMA-NAMA KIAMAT

Kami akan menyebutkan secara ringkas sebagian nama dan sifat-sifat hari kiamat yang terdapat dalam al-Quran dan riwayat-riwayat keluarga Rasulullah saw:

1. *Maliki Yaumid Din* (Allah adalah Penguasa hari kiamat), surat al-Hamdu.
2. *Yaum al-Qiyamah* (Hari Kiamat).
3. *Yaum al-Hasrah* (Hari Penyesalan), surat Maryam: 39.
4. *Yaum al-Nadamah* (Hari Penyesalan).
5. *Yaum al-Azifah* (Hari yang Dekat), al-Mukmin: 18.
6. *Yaum al-Taghabun* (Hari Ditampak-kannya Kesalahan-kesalahan), al-Taghabun: 8.

7. *Yaum al-Fashl* (Hari Dipisahkannya Orang-orang yang Baik dari yang Buruk), al-Dukhan:40.
8. *Yaum al-Jaza'* (Hari Pembalasan), al-An'âm: 93.
9. *Yaum al-Nafkhah* (Hari Ditiupkannya Sangkakala), Thâhâ: 102.
10. *Yaum al-Nasyr* (Hari Dibukanya Catatan Amal Perbuatan Manusia), al-Takwîr: 10.
11. *Yaum al-Wâqi'ah* (Hari Terjadinya Peristiwa Besar), al-Wâqi'ah: 1.
12. *Yaum al-Syahid wal-Masyhud* (Hari Menyaksikan dan Disaksikan), al-Burûj: 3.
13. *Yaum al-'Ardh* (Hari Dihadapkannya Makhluk pada Tuhannya), al-Hâqah: 18.
14. *Yaum Tarjif al-Râjifah* (Hari Ketika Bumi Bergerak dengan Sangat Dahsyat), al-Nâ'ât: 7.
15. *Tsumma Turaddûna ila 'Âlimil Ghaibi wa al-Syahadah* (Hari Dikembalikannya Makhluk kepada Allah yang Mahatahu yang Ghaib dan Nyata), al-Taubah: 94.
16. *Tsumma Ruddû ilallah Maulahumul Haq* (Mereka Dikembalikan kepada Allah,

Penguasa Mereka yang Sebenarnya), al-An'âm: 62.

17. *Yauma Yukhrajûna minal Ajdâtsi Surâ'an* (Hari Ketika Mereka Dikeluarkan dari dalam Kubur dengan Cepat), al-Ma'ârij: 43.
18. *Yaum Tarujjul al-Ardhu Rajjan* (Hari Ketika Bumi Berguncang Keras), al-Wâqi'ah: 4.
19. *Yaum Takunu al-Samâu Kalmuhli wa Takunul Jibâlu kal'ihni walâyusalu Hamîmun Hamîman* (Hari Ketika Langit Menjadi seperti Luluhan Perak dan Gunung-gunung Menjadi seperti Bulu [yang Berterbangan], dan Tidak Ada Seorang Teman Akrab pun yang Menanyakan Temannya), al-Ma'ârij: 8.
20. *Yauma Yaqûmu al-Rûhu Walmalaikatu Shaffan-shaffan* (Hari Ketika Ruh dan Para Malaikat Berdiri Berbaris), al-Naba': 38.
21. *Yauma Yafirru al-Mar'u min Akhihi wa Ummihi wa Abihi wa Shâhibatihi wa Banihi* (Hari Ketika Seseorang Lari dari Saudaranya, Ibu, dan Bapaknya, juga Saudara dan Anak-anaknya), 'Abasa: 34.

22. *Yauma Yaqumun Nasu li Rabbil 'Alamin* (Hari Ketika Manusia Berdiri di Hadapan Tuhan Seru Sekalian Alam), al-Muthaffifîn: 5.
23. *Yauma Ta'ti Kullu Nafsin Tujadilu 'an Nafsiha* (Hari Ketika Setiap Jiwa Datang untuk Membela Diri), al-Nahl: 111.
24. *Yauma Yab'atsuhumullahu Jami'an bima Amilu* (Hari Ketika Semua Dibangkitkan Allah, lalu Diberitakan-Nya kepada Mereka Apa yang Telah Mereka Kerjakan), al-Mujadilah: 6.
25. *Yauma Lâyughni Maulan 'An Maulan Syaian walâhum Yunsharûn* (Hari Ketika Seorang Karib Tak Dapat Memberi Manfaat kepada Karibnya Sedikit pun, dan Mereka Takkan Mendapat Pertolongan), al-Dukhan: 41.
26. *Yauma Tubaddalul Ardhu Ghairal Ardhi wa al-Samawat* (Hari Ketika Bumi Diganti dengan Bumi yang Lain; begitu pula halnya langit), Ibrahim: 48.
27. *Wayauma Ya'adhdhu al-Zhalimu 'ala Yadaihi* (Hari Ketika Orang yang Berbuat Zalim Menggigit Kedua Jarinya), al-Furqân: 27.

28. *Yauma La Yanfa'u Malun wala Banun* (Hari Ketika Harta dan Keturunan Tidak lagi Berguna), al-Syu'ara': 88.
29. *Yaumul Jam' [Yauma Yajma'ukum Liyaumil Jam']* (Hari Dikumpulkannya Semua Manusia untuk Di*hisab*), al-Taghabun: 8.
30. *Yauma Nabthisyul Bathsyatal Kubra* (Hari Ketika Kami Menghantam Mereka dengan Hantaman Sangat Keras), al-Dukhan: 16.
31. *Yaum Khamsina Alfa Sanah [Ta'rujul Malaikatu wa al-Ruhu Ilaihi Fiyaumin Kana Miqdaruhu Khamsina Alfa Sanah]* (Hari Ketika Para Malaikat Menghadap dan Jibril (menghadap) kepada Tuhan dalam Sehari yang Kadarnya 50 ribu tahun), al-Ma'ârij: 4.
32. *Yaumul Dzikr [Yatadzakkarul Insanu Ma Sa'â]* (Hari Ketika Manusia Ingat akan Apa yang Telah Diusahakannya), al-Nâzi'ât: 35.
33. *Yaumul Wa'îd* (Hari Ancaman), Qâf: 20.
34. *Yauma Tabyadhdhu Wujuhun wa Taswaddu Wujuhun* (Hari Ketika Sebagian Wajah akan Memutih dan

Sebagian Lain Menghitam), Ali Imran: 106.

35. *Yauma Lâyanfa'u al-Zhalimina Ma'dziratuhum* (Hari Tak Berartinya Penyesalan Orang-orang Zalim), al-Mukmin: 52.
36. *Yauma Lâtamliku Nafsun Linafsin Syaian* (Hari Ketika Seseorang Tak Berdaya Sedikitpun untuk Menolong Orang Lain), al-Infithâr: 19.
37. *Yaum al-Mau'ûd* (Hari yang Dijanjikan), al-Burûj: 3.

Inilah sekelumit di antara nama-nama serta sifat-sifat hari kiamat.

"Ya Allah, aku berlindung pada-Mu, janganlah Kau permalukan aku di hari itu, wahai Yang Mahamurahhati, wahai Yang Mahamurah-hati, ampunilah aku, ampunilah aku, janganlah Kau singkap aibku, janganlah Kau singkap aibku."

Kenapa Engkau tak punya pembahasan seputar kiamat
Yang merupakan salah satu rukun agama
Untuk kedua kalinya manusia baik pria dan wanita

Hidup kembali dengan jiwa raganya

Di hari Mahsyar kelak, semua manusia awal hingga akhir

Akan hadir untuk menerima balasan

Semua orang akan melihat timbangan balasannya

Mereka menerima balasan setimpal baik-buruknya perbuatan

Syafaat manusia-manusia-khusus Tuhan

Yang al-Quran bersaksi tentangnya

Yaitu orang yang tlah Kau bawa ke tempat ini

Akan Kau bawa pula di alam sana

Engkaulah Yang Menghidupkan kembali di hari Mi'âd

Sebagaimana yang tlah Kau ciptakan pertama kalinya

Bagi-Nya-lah kekuasaan semua alam

Sebagaimana yang tlah diciptakan-Nya kali pertama

Bagi-Nya-lah kekuasaan semua alam

Jalan kami menuju Dia sangatlah mudah

Janganlah hari Mahsyar menjadi lebih berat
Sehingga semua makhluk menjadi hidup
Ditegakkan di neraca keadilan
Hisab, Kautsar, dan syafaat
Balasan setiap perbuatan baik dan buruk
Sudah ada dan setiap orang kan mendapatkannya
Musyrik dan kafir pasti melangkah ke neraka
Dosa-dosa besar mereka adalah taruhan api neraka
Akan melangkah menuju surga dengan bangga dan bahagia
Setiap mukmin yang menjalankan sesuatu yang dijanjikan
Kenalilah harga usia dan kadar diri sendiri
Berusahalah sebisa mungkin melangkah di jalan kebenaran
(Mukaddam) menjadi bingung terhadap dirinya
Siapakah yang mengenal Zat Tuhannya

Delapan
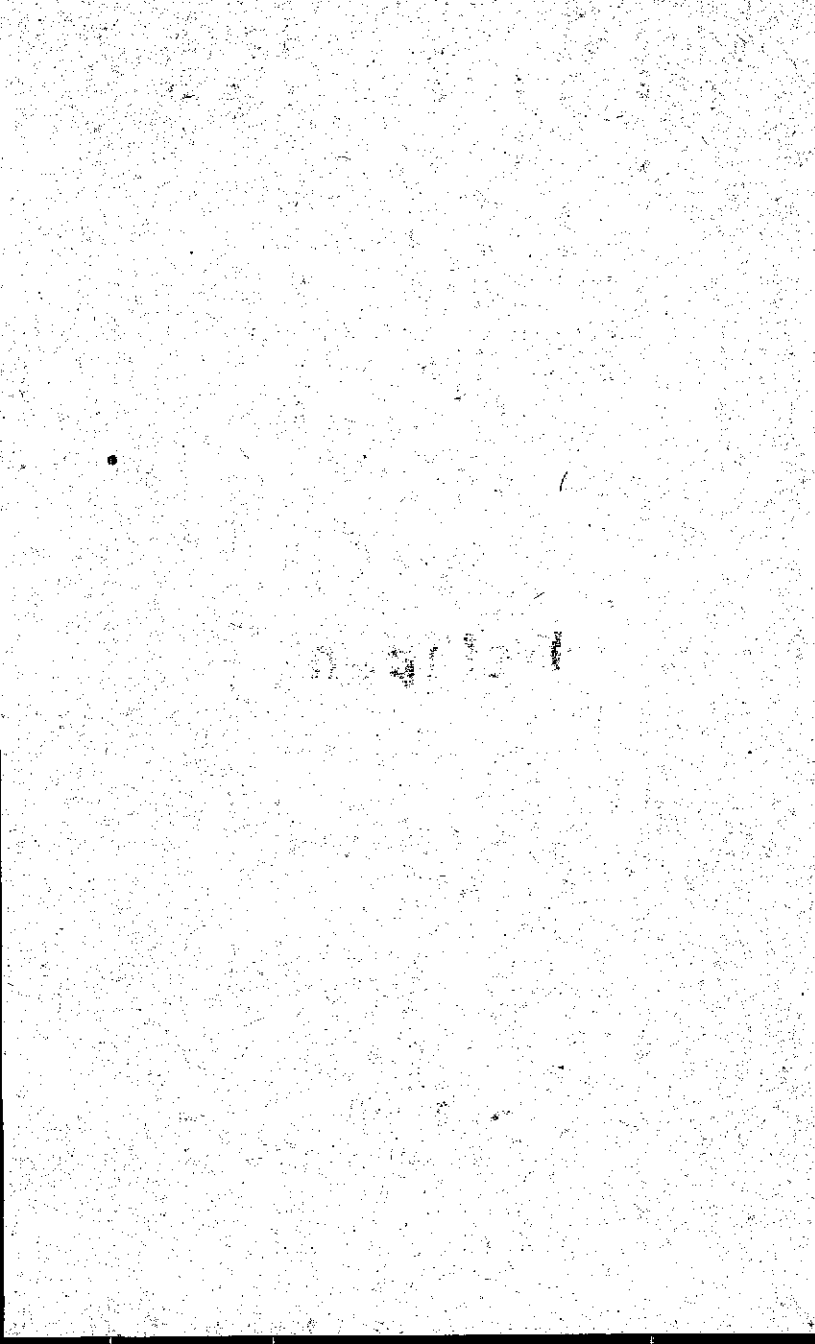
SEBUAH CONTOH DARI SEORANG HAMBA

Iyyaka na'budu waiyyaka nasta'in, hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu pula kami memohon pertolongan.

Seorang saleh pergi ke pasar untuk membeli seorang budak. Ketika penjual menawarkan budak padanya, dia bertanya pada budak itu, "Siapa namamu?"

Si budak berkata, "Namaku fulan."

Orang saleh itu bertanya kembali, "Apa pekerjaanmu?" Dia menyebutkan pekerjaannya. Si pembeli berkata kepada si penjual budak, "Saya tak ingin budak ini, bawakan budak lain."

Ketika dibawakan budak lain, si pembeli bertanya kepada si budak, "Siapa namamu?"

Si budak menjawab, "Akan saya terima nama apasaja yang Anda berikan pada saya." Si tuan bertanya, "Apa yang kau makan?" "Saya akan makan apasaja yang Anda berikan pada saya." "Model pakaian bagaimana yang kau suka?" Si budak berkata, "Segala pakaian yang Anda berikan pada saya." Si tuan bertanya, "Apa pekerjaanmu?" "Segala yang Anda perintahkan." "Apa yang kau pilih?" "Saya seorang hamba sahaya, bukankah hamba sahaya tak mampu berbuat apa-apa?" Si tuan berkata, "Inilah hamba sejati, hamba seperti inilah yang harus dibeli."

Hendaknya kondisi kita dengan Tuan kita, Allah Swt, sama seperti hamba tersebut; benar-benar mengakui kalau diri kita hanyalah seorang hamba.

Hamba yang tak patuh pada tuannya
Takkan mendapat bekal apa-apa
Siapasaja yang makan dari hasil jerih payahnya
Takkan menguasai milik orang lain
Kasihan orang yang ingin sehat jasmaninya
Sementara tidak mau mengobati ruhaninya

Orang berakal yang menjadikan akal sehatnya

Sebagai penuntun jalannya

Takkan menggantikan akhirat dengan dunianya

Orang yang mengenal Tuhan serta dirinya

Takkan pernah mencintai dunia untuk selamanya

TANGGUNG JAWAB SEORANG HAMBA

Di antara bani Israil terdapat seorang abid yang mengisolasi diri dari masyarakat dan menghabiskan waktunya selama 70 tahun untuk beribadah.

Allah Swt lalu mengutus malaikat-Nya untuk berkata padanya, "Semua ibadahmu tak diterima dan jangan kau lemparkan dirimu dalam kesulitan dan sesuatu yang sangat berat, sementara engkau sendiri tak mau berusaha sama sekali."

Si abid berkata, "Sesuatu yang harus kulakukan adalah penghambaan. Oleh karena itu, aku harus selalu melakukan tugasku sebagai seorang hamba; masalah diterima atau tidaknya itu berkaitan dengan Sesembahanku!"

Ketika malaikat itu kembali, Allah Swt

menanyakan keadaannya, "Apa yang dikatakan hamba-Ku?"

Malaikat itu berkata, "Ya Allah, Engkua jauh lebih mengetahui apa yang telah dikatakan hamba-Mu."

Allah Swt berkata, "Pergilah kepada hamba-Ku itu dan katakan padanya, *'Kami telah menerima semua ketaatanmu karena niatmu yang tegar dalam penghambaan.'"*

Ya Rab, Yang Mahakuasa lagi Penguasa semesta

Engkau Pemilik sejati, sumber semua kebaikan dunia

Sungguh kugantungkan harapanku pada-Mu

Meski tubuhku membungkuk karna beban dosa

Semua akal tak kuasa mengetahui esensi-Mu

Kamipun tak layak menyifati dan menjelaskan perihal-Mu

Akulah hamba yang lari dan Engkau Maula Yang sudi menerima

Aku tenggelam dalam dosa tapi Kau beri aku perlindungan

Aku hamba hina sedang Engkau Yang Mahamulia, suci, lagi murahhati

Pengemis ini, hamba lemah, sedang Engkau Mahakuat lagi Berkuasa

(Nashir) tidaklah bersandar kepada selain Allah

Hanya Dialah yang benar-benar mampu menolongnya

Nashir Anshari Isfahani

SURAT UNTUK TUHAN

Diberitakan kepada Harun al-Rasyid bahwa ada beberapa penyamun yang menghalangi perjalanan para kafilah dan menjalankan aksi perampokan serta pembunuhan. Bahkan mereka juga mengganggu beberapa kafilah yang terdiri dari para jamaah haji dan peziarah ke Baitullah al-Haram. Harun lantas memerintahkan para petugas istana agar memperlakukan mereka dengan keras serta menahan mereka semua.

Setelah kerja keras, para petugas istana Harun berhasil menangkap semua penyamun itu, dan mereka mengutus salah seorang di antara mereka untuk memberitahukan hal itu kepada Harun serta melaporkan bahwa jumlah para penyamun yang berhasil mereka tangkap adalah sepuluh orang.

Para petugas istana lantas bergerak menuju

Baghdad bersama para penyamun itu. Malam harinya, mereka singgah di suatu tempat dan siang harinya melanjutkan perjalanan. Kebetulan, di salah satu malam, ketika mereka hendak beristirahat, meskipun para petugas bergantian menjaga agar para penyamun itu tidak melarikan diri, ketika waktu beranjak pagi, ternyata yang mereka dapati hanyalah sembilan orang; satu orang di antara mereka telah melarikan diri. Meski mereka telah berusaha mencarinya ke semua tempat, namun tidak membuahkan hasil.

Dari satu sisi, jumlah mereka sudah diketahui Harun dan apabila sekarang mereka hanya membawa sembilan orang, maka Harun akan berkata, "Penyamun yang melarikan diri itu telah menyuap para petugas!"

Ringkasnya, para petugas istana itu bingung dan berhenti di tengah jalan. Mereka lantas melihat seorang lelaki tua kembali dari ibadah haji, karena itu mereka langsung mengikat kedua tangannya. Meski berusaha bertanya apa masalah yang sebenarnya, mereka menjawab, "Kami kekurangan satu orang." Akhirnya, dia pun dibawa bersama sembilan orang lainnya menuju kota Baghdad untuk diserahkan kepada Harun, lalu dijebloskan ke dalam penjaranya.

Para penyamun itu menulis surat dari penjara kepada relasi-relasi dan kerabat-kerabatnya serta meminta bantuan mereka. Relasi-relasi sembilan pencuri yang sebenarnya dan memiliki kedudukan di istana Harun itu langsung bekerja keras, sehingga dalam tempo dua hari mereka dibebaskan dan melanjutkan kembali profesi mereka sebagai penyamun.

Hanya lelaki tua yang baru kembali dari tanah suci dan tidak berdosa itu yang masih mendekam dalam penjara. Penjaga penjara merasa kasihan kepadanya dan berkata, "Tulislah surat kepada relasi-relasimu sebagaimana sahabat-sahabatmu yang lain yang telah menulis surat kepada relasi-relasi mereka dan meminta bantuan untuk kebebasan sehingga akhirnya mereka dibebaskan. Ingatlah, siapa tahu engkau memiliki seorang sahabat yang dapat membebaskanmu dari penjara."

Lelaki tua itu berkata, "Benar, aku punya seorang sahabat dan tolong beri aku pena dan kertas."

Penjaga penjara itu memberikan apa yang diminta lelaki tua itu padanya dan lelaki tua itu pun mulai menulis, "Dari hamba yang hina kepada Tuhan yang Mahamulia." Setelah itu,

dia berikan surat tersebut kepada penjaga penjara dan memintanya agar menaruhnya di atas atap penjara. Si penjaga penjara menuruti kemauan lelaki tua itu dan menaruhnya di atas atap penjara. Kemudian dia kembali masuk ke penjara dan bertanya kepada lelaki tua itu, "Aku sudah menaruhnya di atas atap penjara dan surat itu terbang dibawa angin."

Lelaki tua itu berkata, "Baiklah, berarti surat itu akan sampai ke sahabatku."

Di suatu malam, ketika Harun sedang beristirahat di atas tempat tidurnya, di dalam mimpinya ada seseorang berkata padanya, "Seorang lelaki tua yang merupakan salah seorang hambaku yang tak melakukan kesalahan tengah berada dalam penjaramu. Malam ini juga engkau harus membebaskannya dengan hormat, dan kalau tidak kau lakukan, engkau dan istanamu akan mendapat bencana."

Harun al-Rasyid terjaga dari tidurnya dan memerintahkan mentrinya untuk menjenguk lelaki tua itu di dalam penjara. Lelaki tua itu pun dikeluarkannya dari penjara dan dibawa menghadap Harun.

Harun melihat lelaki tua yang sangat fasih itu dan bertanya kepadanya perihal masuknya dia ke dalam penjara. Lelaki tua itu berkata

"Saya sendiri tidak tahu mengapa mereka, menangkap saya. Mereka hanya mengatakan kalau kami kekurangan satu orang. Telah beberapa hari saya mendekam di dalam penjara."

PENGHAMBAAN KEPADA TUHAN

Abu Nasr Samani adalah menteri Sultan Thughrul (raja dinasti Saljuqi). Dia memiliki kebiasaan, setelah shalat Subuh, sambil duduk di atas sajadahnya dia membaca wirid, zikir, dan doa hingga terbit matahari, setelah itu barulah dia menghadap sang sultan.

Suatu hari, ketika matahari belum terbit, sang sultan memerintahkan beberapa utusannya ke tempatnya, "Katakan padanya untuk segera menghadap karena ada masalah yang sangat penting."

Para utusan raja itu pun datang ke tempatnya dan memintanya untuk segera menghadap sang raja. Karena doa-doa dan wiridnya belum selesai, si mentri itu tidak memedulikan perintah sang raja dan terus melanjutkan doa dan munajatnya. Para petugas

istana kembali dan menyampaikan kepada sang raja perihal acuh tak acuhnya sang mentri terhadap perintah sang raja. Ketika dirasa semua wiridnya usai, si wazir langsung menghadap sang raja. Dengan marah sang raja berkata, "Ada apa sebenarnya sehingga engkau tidak peduli pada perintahku? Kenapa tak segera datang menghadap saat perintahku sampai padamu?"

Si wazir berkata, "Wahai raja, saya adalah hamba Allah dan pembantu Anda, ketika penghambaan saya (kepada Allah) belum selesai, maka saya takkan menjalankan tugas saya sebagai pembantu Anda."

Kalimat ini sangat menyentuh perasaan sang raja sehingga memaksanya untuk menangis dan memuji si wazir sambil berkata, "Dahulukanlah penghambaan kepada Allah daripada membantu kami, agar dengan barakah penghambaan itu kerajaan kita akan tetap berdiri tegak."

Bahagialah orang yang mengenal dunia

Yang dapat melihat makhluk di zamannya selain Tuhan

Yang tak memberi kekuatan cipta dan penghambaan pada para hamba

Jadilah dia manusia bebas dan mulia

Bila kepiting tak minum air bercampur lumpur karna kesalahan

Maka sebentar lagi sumber mataair Allah akan mengalir

Di suatu alam yang merupakan ladang bagi akhirat

Akan tertabur benih kebaikan yang membuahkan hasil

Untuk menahan nafsu dan membela akal

Siapkanlah pedang jihad akbarmu!

Nashir Anshari

HAMBA SAHAYA DENGAN ALLAH

Abdullah Mubarak berkata:

Saya pergi ke pasar budak dengan tujuan membeli seorang budak. Di sana saya melihat seorang budak yang sangat lemah dan kurus, namun di wajahnya tampak tanda-tanda kebaikan. Saya menanyakan harga budak itu kepada pemiliknya yang kemudian berkata, "Budak ini takkan berguna bagi Anda; dia selalu menghabiskan malam harinya dengan menangis dan merintih."

Saya berkata, "Tidak masalah, saya akan membelinya." Akhirnya, budak itu saya beli dengan harga sangat murah dan saya berkata kepadanya, "Ayo, kita ke rumah, karena aku telah membelimu."

Dia berkata, "Saya akan mematuhi semua perintah Anda di siang hari, tetapi janganlah berurusan dengan saya di malam hari."

Saya menerima syaratnya dan kami pun pulang ke rumah. Saya telah sediakan satu kamar untuknya. Di tengah malam, saya bangun dari tidur dan hendak mengetuk pintu si budak untuk mengetahui perihalnya.

Ketika melihat pintu kamarnya, saya melihat pancaran sinar dari dalam kamarnya berpendar ke langit dan memenuhi ruangan kamarnya. Sementara, si budak itu sendiri sedang asyik bermunajat kepada Allah Swt dan menampakkan kelemahan serta kebutuhannya di hadapan Sang Khalik. Dia berkata, "Ya Allah, setiap orang mengharapkan dunia dari-Mu, tetapi aku lebih memilih akhirat. Ya Allah, setiap orang mengharap harta dari-Mu, tetapi yang kuinginkan adalah jangan sampai aku malu di hadapan Rasul-Mu, esok pada hari kiamat...".

Saya berdiri di belakang pintu kamarnya itu sambil tercengang hingga pagi hari ketika si budak keluar dari kamarnya. Saya bersimpuh di hadapannya sambil berkata, "Aku tidak mengenalmu sebelumnya, maafkanlah aku dan jadikanlah aku sebagai budakmu. Engkau bebas, tetapi terimalah aku sebagai budakmu."

Si budak langsung bersujud dan berkata, "Ya Allah, inilah tuan kecilku yang telah membebaskanku... Engkau adalah Tuan Besarku,

maka bebaskanlah daku dan bawalah aku ke sisi-Mu..."

Belum lagi mengangkat kepalanya dan masih dalam keadaan bersujud serta bermunajat, dia telah menghembuskan nafas untuk yang terakhir kalinya.

BUDAK YANG GEMBIRA

Salah seorang ulama besar melihat seorang budak sangat gembira sekali di musim kemarau. Dia berkata kepadanya, "Apakah engkau tidak melihat kalau semua orang berada dalam kesusahan dan tertekan? Apakah engkau tidak memiliki perasaan yang sama?"

Si budak berkata, "Saya tidak bersedih, karena saya memiliki tuan yang gudangnya penuh gandum; dia bisa mencukupiku."

Tiba-tiba, ulama besar itu memukul kepalanya dan berkata kepada dirinya sendiri, "Pernahkah seumur hidupmu satu kali saja kamu memiliki perasaan yang sama terhadap Tuhanmu dan kamu menganggap-Nya sebagai Yang mampu mencukupi segala kebutuhanmu?"

Tuhanku, dengan kebenaran Zat-Mu Yang Mahakuasa

Pandanglah hamba-Mu yang miskin papa ini

Kepada kegelisahan para pecinta yang merintih

Yang bingung di jalan kekasihnya

Kepada mereka yang hidup dalam kegelisahan

Selalu memohon di jalan-Mu

Kepada mereka yang menapak di jalan ketakwaan

Kepada para zuhud yang selalu menyeru-Mu

Kepada kejujuran para hamba yang berada di jalan-Mu

Kepada keikhlasan mereka yang tak berdosa

Ampunilah aku yang bergelimang kemaksiatan

Yang tlah menemui jalan buntu

Wahai Tuhanku, maksiatku menumpuk

Aku menyesal, aku menyesal

Akulah hamba yang hina dan gelisah

Engkaulah Tuhan yang Mahamulia

Akulah pendosa, Engkaulah Penghapus segala dosa

Akulah pelaku maksiat, Engkaulah Penutup segala aib

Meskipun perbuatan dan nasibku buruk

Janganlah Kau singkap semua perbuatan burukku

Dengan kemurahan hati dan kasih sayang

Kupalingkan wajahku dengan penuh penyesalan

Karna aku (Nashir) tenggelam dalam lautan dosa

Janganlah Kau lihat diriku karna perbuatanku

HAMBA SAHAYA DAN TUAN

Seseorang berkata:

Pada suatu hari, saya berbincang-bincang dengan seorang budak dan pembicaraan itu sangat membekas di hati saya. Saya melihatnya mengenakan pakaian tipis di musim dingin. Saya bertanya padanya, "Kenapa engkau tidak mengenakan pakaian yang lazim?"

Dia berkata, "Saya tidak punya."

Saya berkata, "Kenapa engkau tidak memintanya kepada seseorang?"

Si budak berkata, "Seorang hamba tak berhak meminta sesuatu kepada selain tuannya."

Saya berkata, "Engkau benar, kenapa tak kau minta kepada tuanmu?"

Dia berkata, "Tuan saya sudah melihat

keadaan saya, kalau dia memang ingin membantu, sudah pasti dia memberikan itu."

Saya mengerti kalau jalan yang ditempuh budak ini adalah jalan penghambaan di sisi Tuan Sejati (Allah Swt).

Bahagialah orang yang memohon

Yang selalu mengultuskan Allah pagi dan sore

Dia menuju karunia Yang Mahaesa dengan kezuhudan

Dalam penghambaan terdapat jalan menuju Tuhan

Dia bersihkan rumah hati dari noda dosa

Terpancar di hatinya cahaya Allah yang terang-benderang

Karna seringnya bersujud di sisi al-Haq

Wajahnya menjelmakan cahya-Nya yang sangat terang

Dia langkahkan kaki di sahara fana dengan kepercayaan

Di benaknya ada kecintaan terhadap Kabah tujuannya (Tuhan)

Tubuhnya menjadi pohon tak berbuah karna takut kepada-Nya

Plasma hatinya juga memiliki potensi dan makanan

Wahai Tuhanku, tiada penerima tamunya selain diri-Mu

Zikir seperti ini memiliki penawar di setiap rasa sakitnya

Asap penderitaannya kan melambung tinggi

Seiring dengan harapan akan ampunan Ilahi

Hijazi

*****
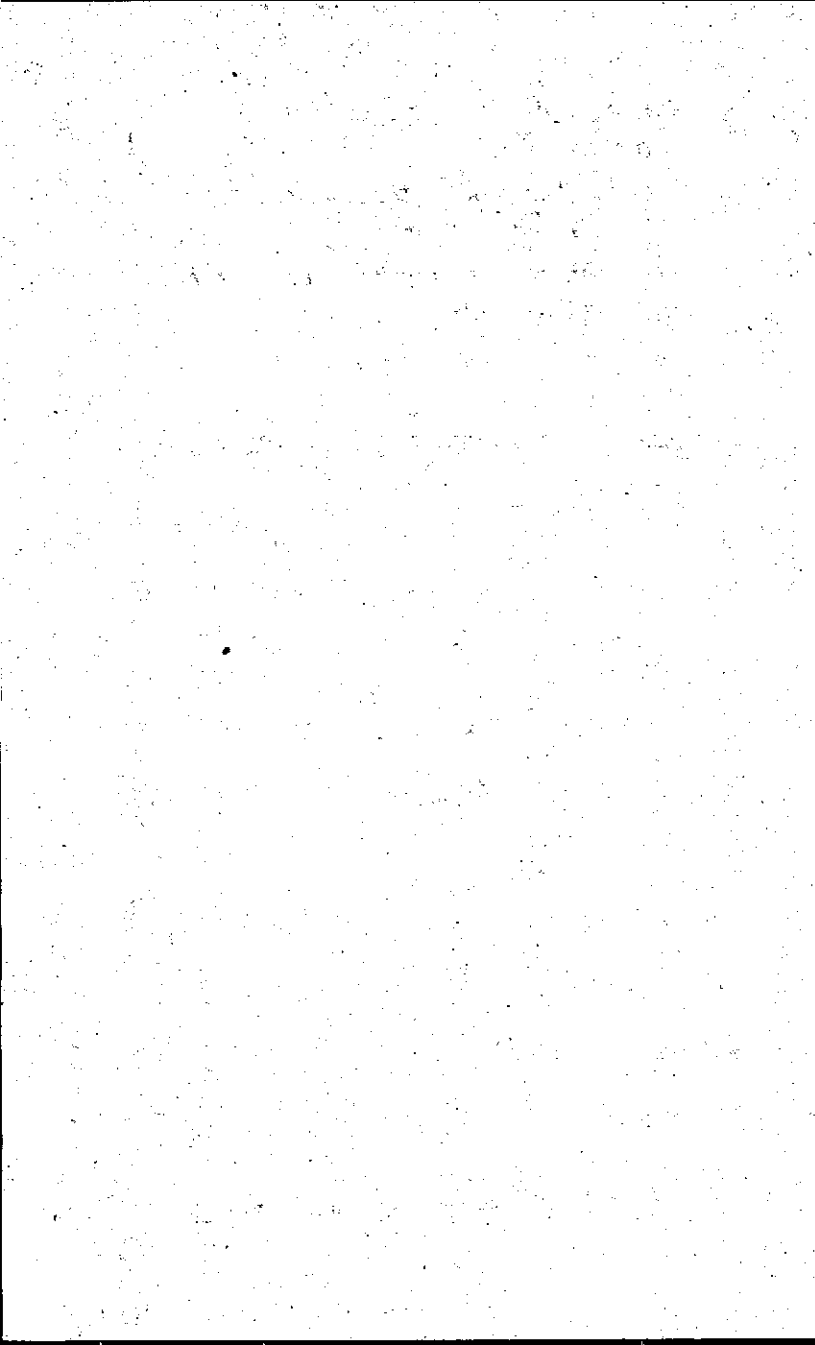
Sembilan
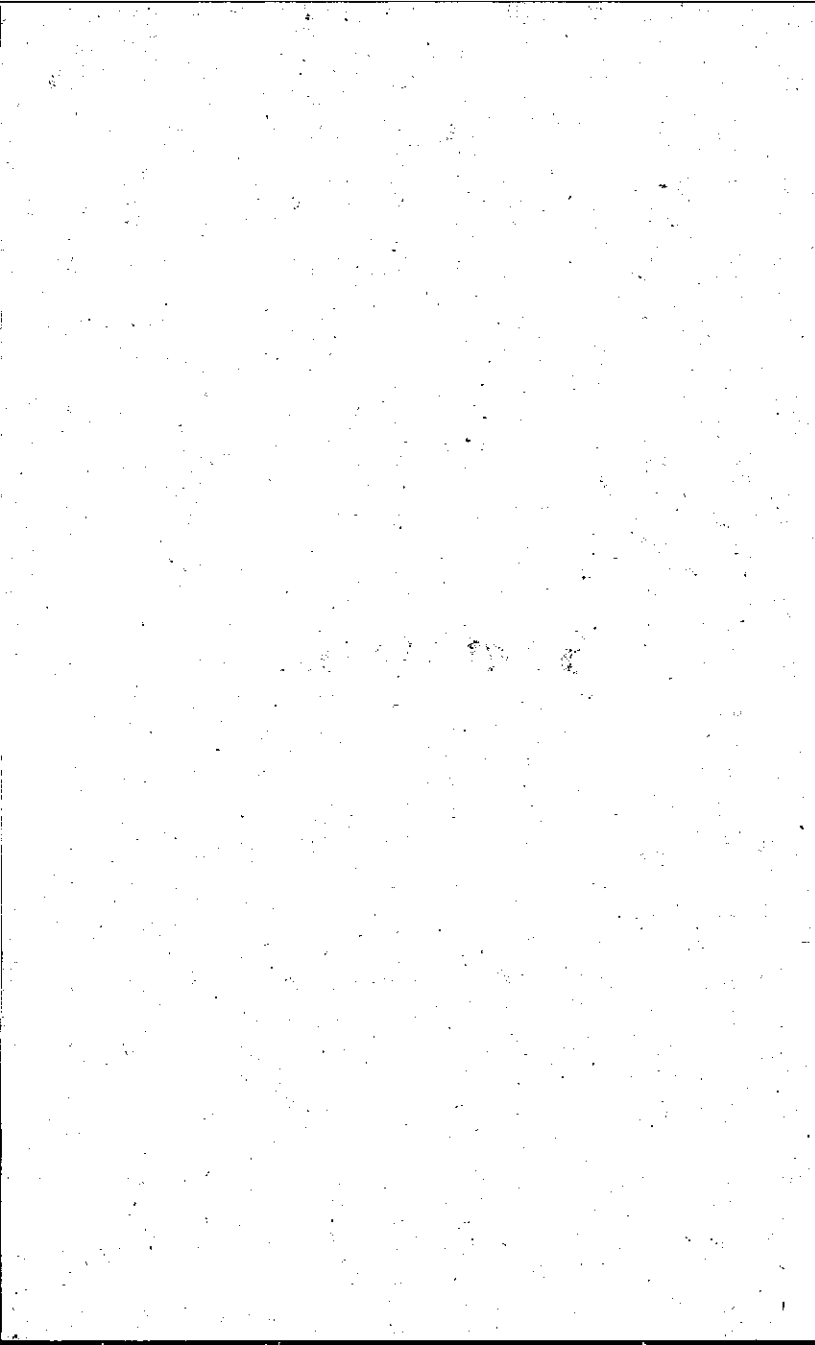
SHIRATH AL-MUSTAQIM

Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus.

1. Rasulullah saw dan Imam Ali—*salam atasnya*—berkata, "*Yang dimaksud dengan Shirath al-Mustaqim adalah al-Quran al-Majid*"
2. Jabir dan Ibnu Abbas berkata, "Yang dimaksud dengan *Shirath al-Mustaqim* adalah Islam."
3. Disebutkan dalam riwayat-riwayat pecinta Ahlul Bait bahwa yang dimaksud dengan *Shirath al-Mustaqim* adalah Rasulullah saw beserta 12 imam maksum—*salam atas mereka*—yang merupakan pengganti beliau.

Allah Swt memiliki bermacam-macam sarana hidayah, dan semua itu kembali pada empat macam di bawah ini: *Pertama*, kekuatan

rasional dan emosional manusia; melalui kedua sarana tersebut Allah Swt mengirimkan anugrah-Nya kepada manusia dan manusia akan tergiring ke arah yang maslahat baginya. *Kedua,* memberikan dalil-dalil yang dengannya manusia dapat membedakan kebenaran dari kebatilan dan maslahat dari yang tidak bermaslahat. *Ketiga*, diutusnya para nabi dengan kitab-kitab samawi. *Keempat,* wahyu, ilham, dan mimpi-mimpi yang benar.

Dalam mazhab kami, alasan semua cinta adalah wali
Yaitu makrifat serta ketaatan terhadap Zat yang Azali
Maksud Allah dari semua ciptaan alam
Adalah Rasulullah, Fathimah, Ali, dan putra-putra Ali

Mukaddam

AGAMA DAN DOA

Shirath secara bahasa berarti *thariq* (jalan), namun dalam ayat ini, ia berartikan *agama*. Sebab, agama akan menghantarkan manusia pada kedudukan yang menyebabkannya layak mendapat pahala serta terjaga dari siksa.

Dengan demikian, seakan-akan *shirath* merupakan sebuah jalan yang memungkinkan terjadinya keselamatan bagi siapasaja yang berjalan di atasnya. Sebagian orang mengartikannya dengan doa, karena itu Rasulullah saw bersabda, "*Serulah Allah dengan lisan-lisan yang tidak kalian gunakan untuk bermaksiat.*"

Sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah di antara kami yang memiliki lisan seperti itu?"

Rasulullah saw bersabda, "*Hendaknya sebagian dari kalian mendoakan sebagian yang*

lain. Sebab, engkau tidak pernah berdosa dengan lisan orang lain dan orang lain pun tidak pernah berbuat dosa dengan lisanmu."

Shirath yang disebut-sebut namanya

Adalah agama Islam, bukan selainnya

Adalah jalan al-Quran, bukan jalan selainnya

Janganlah kau kurangi jiwa ragamu tanpa alasan

Karna jalan yang kita tuju adalah satu, tidak lebih

Tiada yang terpikir di benak selain jalan orang-orang bijak

Janganlah kau pijakkan kakimu di jalan yang tak kau kenal

Karna busur buruk, anak panah takkan mengenai sasaran

Janganlah kau ragu pada saat ada keyakinan

Bukalah mata dan lihatlah langkahmu ke depan

Raja' Ishfahani

TAKWILAN AYAT

Ibnu Abbas meriwayatkan dari Rasulullah saw bahwa beliau saw bersabda kepada Imam Ali (*salam atasnya*), "*Engkau adalah jalan yang jelas,* Shirath al-Mustaqim, *dan Amirul Mukminin.*"

"*Siapasaja yang ingin melintas di atas* Shirath *bak angin dan masuk surga tanpa hisab, hendaknya mencintai* washi, *wali, sahabat dan khalifahku secara langsung bagi semua manusia, yakni Ali bin Abi Thalib—salam atasnya.*"

"*Siapasaja yang tidak* berwilayah *kepada Ali—salam atasnya—niscaya dia masuk ke dalam Jahanam.*"

"*Aku bersumpah dengan kemuliaan dan kesucian Tuhanku, bahwa Ali adalah pintu Allah yang tiada pintu lain yang bisa dilalui selain melalui pintunya.*"

"Ali bin Abi Thalib—salam atasnya—adalah Shirath al-Mustaqim. *Ali adalah orang yang semua manusia di hari kiamat kelak akan dipertanyakan tentang* wilayah (ketaatan terhadap)-*nya."*

Wahai manusia, carilah jalan hakikat
Supaya kamu bahagia di dua alam
Jalan kebenaran adalah mencinta Ali dan keluarganya
Tetaplah tegar di jalan ini

Mukaddam

KECINTAAN TERHADAP ALI DAN KELUARGANYA

Imam Baqir—*salam atasnya*—berkata, "Rasulullah saw bersabda, '*Siapa di antara kalian yang kecintaannya terhadap keluargaku lebih besar, maka langkahnya di atas jembatan* Shirath *akan lebih terjaga dari ketergelinciran.*"

Beliau saw juga bersabda, "*Hai Ali, seorang mukmin tidak akan mencintaimu melainkan Allah akan menjaganya dari ketergelinciran di atas jembatan* Shirath *dan Dia akan memperkuat kedua kakinya serta akan memasukkannya ke dalam surga karena kecintaannya kepadamu.*"

Beliau saw juga bersabda, "*Kecintaan kepada Ali bin Abi Thalib akan melahap dosa-dosa orang-orang Syiah, sebagaimana api melahap kayu bakar.*"

Beliau saw juga bersabda, "*Kecintaan kepada Ahlul Baitku akan bermanfaat bagi kalian di tujuh posisi yang sangat menakutkan: 1. Pada saat ajal menjelang. 2. Di dalam kubur. 3. Pada saat bangkit dari kubur. 4. Pada saat dibukanya kitab. 5. Pada saat* hisab. *6. Pada saat ditimbangnya semua amal perbuatan. 7. Ketika melintas di atas* Shirath."

Abu Dzar ra berkata, "Saya melihat Rasulullah saw meletakkan tangannya di atas pundak Imam Ali—*salam atasnya*—dan berkata, "*Hai Ali! Siapasaja yang mencintai kita berdua, maka dia akan bersama kita, dan siapasaja yang membenci kita berdua, maka dia adalah orang yang tak beragama. Para pengikut kita adalah dari keluarga orang-orang yang terhormat dan seseorang tidak (berada) dalam agama Ibrahim, melainkan kita dan pengikut-pengikut kita, dan semua manusia (lain) jauh dari jalan tersebut. Allah dan para malaikat-Nya akan menghapus keburukan-keburukan para pengikut kita, sebagaimana kapak menghancurkan bangunan.*"

Bila lautan menjadi tinta dan
pepohonan menjadi pena

Jin, malaikat, dan manusia sebagai
penghitungnya

Tak akan mampu menghitung keutaman Ali

Karna angkasa tak bisa digapai dengan berjalan kaki

KECINTAAN TERHADAP ALI

Ibnu Umar berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah saw berkenaan dengan Ali bin Abi Thalib. Ketika beliau saw mengetahui maksud pertanyaan saya, beliau langsung marah seraya berkata, "*Apa sebenarnya yang diinginkan oleh sebagian kelompok dan orang yang selalu membicarakan dan ingin tahu tentang Ali—salam atasnya? Kedudukannya di sisi Allah sama seperti kedudukanku di sisi Allah.*"

"*Ketahuilah, siapasaja yang mencintai Ali berarti dia mencintaiku, dan siapasaja yang mencintaiku, Allah akan rela kepadanya, dan siapasaja yang Allah rela kepadanya niscaya balasan yang pantas untuknya adalah surga.*"

"*Ketahuilah! Siapasaja yang mencintai Ali—salam atasnya—maka dia takkan keluar dari dunia melainkan dia meminum air dari telaga*

Kautsar dan makan dari pohon Thuba serta akan melihat posisinya di surga."

"Ketahuilah! Orang yang mencintai Ali—salam atasnya—akan diterima shalat dan puasanya dan doanya mustajab."

"Ketahuilah! Orang yang mencintai Ali—salam atasnya—niscaya malaikat akan memohonkan ampunan untuknya dan delapan pintu surga akan terbuka untuknya sehingga dia dapat memasukinya dari pintu yang dia sukai."

"Ketahuilah! Siapasaja yang mencintai Ali—salam atasnya—niscaya esok di hari kiamat, dia akan menerima buku catatan amal perbuatannya dengan tangan kanannya dan akan dihisab sama seperti para nabi."

"Ketahuilah! Orang yang mencintai Ali—salam atasnya—akan dipermudahkan sakaratul mautnya oleh Allah dan kuburnya akan diubah menjadi salah satu taman surga."

"Ketahuilah! Orang yang mencintai Ali—salam atasnya—akan dianugrahi bidadari oleh Allah sebanyak urat yang ada di tubuhnya, dan syafaatnya untuk 80 orang dari kalangan sanak saudaranya akan diterima, dan baginya bidadari sebanyak rambut yang ada di badannya, dan sebuah kota di surga."

"Ketahuilah! Siapasaja yang mencintai Ali—salam atasnya—niscaya pada waktu kematiannya Allah akan mengutus malaikat maut kepadanya dalam bentuk ketika mereka diutus mencabut nyawa para nabi, dan Allah akan mencabut rasa takutnya terhadap Mungkar dan Nakir, dan wajahnya akan diubah menjadi putih bersinar serta akan dikumpulkan bersama Hamzah, penghulu para syuhada."

"Ketahuilah! Siapasaja yang mencintai Ali—salam atasnya—akan dianugrahkan padanya ilmu dan hikmah, lisannya akan berkata benar, dan akan dijaga oleh Allah dari kesalahan."

"Ketahuilah! Orang yang mencintai Ali—salam atasnya—akan disebut di langit dan di bumi dengan nama 'tawanan' Allah."

*"Ketahuilah! Orang yang mencintai Ali—*salam atasnya—*akan dipanggil oleh malaikat yang berada di bawah 'Arsy Allah seraya berkata, 'Wahai hamba Allah, engkau telah memulai suatu perbuatan dengan tulus, maka Allah akan mengampuni dosa-dosamu.'"*

*"Ketahuilah! Siapasaja yang mencintai Ali—*salam atasnya—*di atas kepalanya akan diletakkan sebuah mahkota dan akan dipakaikan pakaian-pakaian kemuliaan."*

"Ketahuilah! Siapasaja yang mencintai Ali—

salam atasnya—*akan melesat cepat bagai kilat di atas jembatan* Shirath.*"*

*"Ketahuilah! Siapasaja yang mencintai Ali—*salam atasnya—*akan aman dari api neraka, azab Ilahi, dan akan diberi izin untuk melintas di atas* Shirath, *tiada* hisab *baginya, dan catatan amalnya takkan dibuka, dan semua amal perbuatannya takkan ditimbang, dan akan dikatakan kepadanya, 'Masuklah ke dalam surga tanpa* hisab.*'"*

*"Ketahuilah! Siapasaja yang mencintai Ali—*salam atasnya—*niscaya para malaikat akan berjabat tangan dengannya dan para nabi akan datang berziarah kepadanya dan Allah Swt akan mengabulkan permohonannya."*

"Ketahuilah! Siapasaja yang mencintai keluarga Muhammad saw, akan aman dari hisab, *semua amal perbuatannya tidak akan ditimbang, dan tidak akan terjatuh dari atas jembatan* Shirath.*"*

"Ketahuilah! Orang yang meninggal dunia dalam keadaan cinta kepada keluarga Muhammad saw, aku akan menjaminnya masuk surga bersama para nabi."

"Waspadalah! Siapasaja yang meninggal dunia dalam keadaan membenci keluarga

Muhammad saw, tidak akan pernah mencium bau surga."

Ukirlah kecintaan kepada Ali di hatimu

Karna wilayah *padanya adalah hakikat keimanan*

Dialah kepanjangan tangan Allah, dan washi *sang Rasul*

Dialah kekasih dan tambatan hati kita

Dialah Khosru wujud dan ciptaan-Nya

Wali malaikat, agama, dan imkan

Mohonkanlah hajatmu kepada Ali

Karna padanya lautan kedermawanan dan ihsan

Janganlah si pemohon berputus asa

Karna Ali pemimpin orang-orang yang murah hati

Begitu kau datang di bahtera kasih sayang Ali

Semua kegundahanmu kan dibawa pergi angin lalu

Ya Allah, ampunilah aku dengan kebenaran Ali

Karna hamba (Mukaddam) tenggelam dalam maksiat

ALI DAN HIDAYAH

Aban bin Abi Abas meriwayatkan dari Salim:

Saya bertanya kepada Miqdad, "Ceritakanlah padaku sesuatu paling baik yang pernah Rasulullah saw pesankan berkenaan dengan Ali (*salam atasnya*)."

Dia berkata, "Rasulullah saw menyampaikan banyak keutamaan berkenaan dengan Ali —*salam atasnya*. Di antaranya adalah bahwa saya pernah mendengar beliau saw bersabda, "*Ali adalah hakim dan* qadhi *umat ini, yang memantau kondisi mereka, melaksanakan urusan mereka, memiliki kedudukan yang tinggi dan jalan kebenaran yang jelas dan terang. Dia adalah jalan lurus yang dengannya kalian bisa beroleh petunjuk setelah aku, dan kalian dapat sadarkan diri dari kebutaan hati, dengannya orang-orang akan mendapat keselamatan dan kepadanya*

dapat memohon perlindungan dari kematian serta keamanan pada saat ketakutan. Karenanya semua dosa akan dihapuskan dan kezaliman dapat dicegah serta rahmat Allah diturunkan."

"Dia adalah mata Allah yang memandang dan telinga-Nya yang mendengar dan lisan-Nya yang berbicara di antara makhluk-Nya. Dia adalah tangan Allah yang terbuka lebar di tengah-tengah manusia dan wajah Allah di langit serta di bumi dan tangan kanan Allah yang zhahir. Dia adalah tali Allah yang sangat kuat, yang tidak akan pernah putus selama-lamanya. Dia adalah pintu Allah yang harus dimasuki. Dia adalah rumah Allah yang memberikan keamanan bagi siapasaja yang masuk melalui pintunya. Dia adalah sarana petunjuk Allah bagi manusia dalam jembatan Shirath *dan ketika semua orang mati dihidupkan kembali."*

Hanya Nabi yang mengenal dengan baik Ali

Hanya Haidar yang mengenal dengan baik Rasulullah

Tidak diragukan lagi bahwa Ali adalah jiwa Nabi

Karna seseorang jauh lebih
mengenal dirinya sendiri

Mukaddam

LISENSI MELINTASI SHIRATH

Rasulullah saw bertanya kepada Jibril (*salam atasnya*), "*Bagaimanakah umatku akan melintas di atas jembatan* Shirath?"

Jibril—*salam atasnya*—pergi dan kembali untuk kedua kalinya kemudian berkata, "Allah Swt menyampaikan salam kepada Anda dan berfirman: *Engkau akan melintas di atas* Shirath *dengan perantaraan cahaya-Ku, dan Ali dengan perantaraan cahayamu, dan umatmu akan melintas di atas* Shirat *dengan perantaraan cahaya Ali. Dengan demikian cahaya umatmu berasal dari cahaya Ali, dan cahaya Ali berasal dari cahayamu, dan cahayamu berasal dari cahaya Allah.*"

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas:

Saya bertanya kepada Rasulullah saw, "Apakah besok pada hari kiamat–ketika

manusia hendak melintas di atas *Shirath*—memerlukan lisensi?"

Beliau saw berkata, "*Perlu.*"

Saya bertanya, "Apa lisensinya? Dan darimana bisa didapat?"

Rasulullah saw bersabda, "*Lisensinya adalah cinta kepada Ali bin Abi Thalib*—salam atasnya."

Ali adalah cerminan Zat Allah yang abadi

Ali adalah orang yang layak memiliki kekuatan dan kesempurnaan

Makna Shirath al-Mustaqim adalah jalan Ali

Ali adalah tanda-tanda kebesaran Zat Allah yang Mahasuci

Mukaddam

MUALLAF

Di salah satu kota Amerika, seorang wanita telah masuk Islam (*muallaf*), sementara di kota itu tidak ada seorang pun beragama Islam yang dapat mengajarinya agama Islam. Ketika para wartawan mendatanginya untuk wawancara, wanita itu menceritakan kisah perjalanannya menuju keimanan serta mendapatkan petunjuk kepada jalan yang benar sebagai berikut:

Saya dibesarkan dalam sebuah keluarga Nasrani, yang tak pernah mendengar nama Islam sama sekali dan tidak seorang pun dari keluarga kami yang mengetahui tentang Islam.

Ketika masih kecil, saya adalah seorang anak yang sangat cerdas, sehingga semua orang merasa kagum melihat kelebihan yang telah Tuhan berikan kepada saya. Sejak usai kecil, saya sudah menjauhi perbuatan-perbuatan tidak senonoh dan meskipun di

negara ini tidak ada wanita yang mengenakan jilbab, namun sejak kecil saya sudah tidak suka memamerkan tubuh saya kepada orang lain. Oleh karena itu, saya membuat pakaian yang menutupi kedua tangan dan kaki saya.

Beberapa tahun silam, saya bermimpi seorang lelaki ruhani (ulama) yang mengenakan *aba'ah* (baju besar luar yang biasa dikenakan ulama—*peny.*) di atas pundaknya berkata kepada saya, "Saya datang dari arah Timur." Setelah itu, beliau menunjukkan sebuah kitab suci yang berada di tangannya kepada saya dan berkata, "Jalan keselamatan dan kebahagiaanmu tercantum dalam kitab ini."

Saya terjaga dari tidur, dan selama tiga tahun saya mencari kitab tersebut di setiap perpustakaan; siapa tahu saya bisa mendapatkannya di sana. Namun, saya tidak berhasil mendapatkannya.

Suatu hari, saya bertemu seorang muslim India dan bertanya kepadanya, "Anda berasal dari mana?" Dia berkata, "Saya berasal dari India dan beragama Islam." Saya lalu menceritakan mimpi saya itu kepadanya. Setelah mendengar kisah saya, dia pun langsung merogoh kantungnya dan mengeluarkan sebuah kitab yang saya lihat dalam mimpi saya.

Saya bertanya, "Kitab apakah ini?"

Dia berkata, "Inilah al-Quran, kitab terakhir yang telah Tuhan turunkan kepada nabi-Nya, Muhammad saw." Kemudian dia menghadiahkan kitab itu kepada saya.

Setelah beberapa waktu, saya mendapatkan terjemahannya dalam bahasa Inggris. Di sana saya melihat banyak sekali hal-hal yang sesuai dengan akal dan fitrah saya, yang tercantum di dalam al-Quran itu.

Peristiwa ini merupakan petunjuk-khusus Allah. Siapasaja yang menerima petunjuk Allah dan melangkah di jalan fitrah-Nya serta menghendaki petunjuk, kebaikan, kebahagiaan, dan mengharapkan surga, niscaya Allah Swt tidak akan membiarkannya sendirian, melainkan Dia akan memberinya petunjuk. Inilah salah satu pertolongan ghaib Allah.

Hati kami haus akan cinta Allah

Tergila pada hubungan erat dengan-Nya dan lepas dari makhluk

Meskipun di dunia ini aku asing dari semua manusia

Hanya Engkaulah yang kukenal dalam keterasinganku ini

HIDAYAH ALLAH

Awalnya, Fakhrul Islam adalah seorang uskup agung. Namun setelah beberapa saat mengkaji kebenaran Islam, dan lantas beliau adalah orang yang bebas, maka beliau memeluk agama Islam dan menulis beberapa kitab sebagai jawaban atas ajaran Nasrani dan Yahudi. Beliau menceritakan kisah masuk Islamnya sebagai berikut:

Tempat asal saya adalah Amerika. Nenek moyang saya semuanya pendeta dan ruhaniawan Nasrani. Sejak usia muda saya sangat cenderung mengkaji ilmu-ilmu agama, karena itu saya mulai menyibukkan diri dengan belajar. Sedikit demi sedikit saya jalani beberapa jenjang pendidikan hingga akhirnya saya dapat belajar di keuskupan agung.

Di kelas keuskupan itu ada 400 orang siswa, yang dari semua siswa itu saya adalah murid

yang paling pandai dan cerdas. Karena itulah saya mendapat perhatian khusus dari paus, bahkan hanya saya saja yang bisa masuk ke tempat khusus paus.

Suatu hari, saya hadir di kelas kepausan, namun dia tidak datang; diberitahukan bahwa hari itu paus jatuh sakit sehingga tidak dapat hadir. Para siswa menyibukkan diri dengan diskusi bersama; pembahasan yang mereka lakukan seputar kata "farqlit" yang tercantum dalam Injil. Masing-masing memberikan arti yang berbeda satu dengan lainnya. Saya pergi menghadap paus. Sementara dia berada di atas tilamnya, saya berkata, "Saya datang ke kelas, tapi Anda tidak datang, karena itulah saya datang menjenguk Anda."

Dia bertanya, "Apakah dalam ketidakhadiranku para siswa berdiskusi sesama mereka?"

Saya berkata, "Ya, kami masih membahas seputar kata 'farqlit.' Sebagian kita berkata bahwa ia berarti pemberi berita gembira. Nabi Isa berkata, 'Aku akan pergi dan setelahku akan datang farqlit.'"

Paus berkata, "Tidak ada seorang pun yang mengetahui maknanya."

Begitu dia mengatakan hal itu, saya yang

suka kepada kesempurnaan, memaksanya untuk menyebutkan makna yang sesungguhnya. Dia berkata, "Tidak ada maslahatnya, karena memberitahukan makna kata itu sangat berbahaya bagi saya dan engkau."

Saya terus memaksanya dan bersumpah, dia menjawab, "Saya akan mengatakan makna kata tersebut kepadamu, dengan syarat, jangan kau sebarluaskan selagi saya masih hidup." Saya pun menerima syaratnya.

Dia berkata, "Ambillah kunci ini dan bukalah kotak itu. Di sana juga ada kotak, bukalah. Di sana ada sebuah kitab berbahasa Suryani (Suriah) yang ditulis beribu-ribu tahun silam."

Ketika kitab itu saya ambil, dia berkata, "Bukalah halaman sekian." Saya pun membuka halaman tersebut, dan di sana saya melihat pembahasan seputar kata "Farqlit" itu dan di ujungnya tertulis: "Farqlit" adalah Muhammad saw.

Saya bertanya, "Siapa Muhammad saw ini?"

Paus berkata, "Dialah yang dianggap oleh kaum muslimin sebagai nabi."

Saya bertanya, "Kalau demikian, kaum muslimin berada di pihak yang benar."

Paus berkata, "Benar."

Saya bertanya, "Kenapa Anda tidak mau menampakkan kebenaran?"

Paus berkata, "Saya sangat menyesal baru mencari misteri ini di akhir usia saya, tetapi kalau kebenaran ini saya tampakkan, niscaya pemerintah akan membunuh saya dan mengejar saya ke manapun saya pergi. Bahkan meskipun saya bersembunyi di tengah-tengah kaum muslimin, mereka akan menemukan saya dan membunuh saya. Jalan terbaik bagi saya adalah diam. Beda halnya dengan engkau, engkau masih muda dan dapat melarikan diri."

Saya mencium tangannya dan berpisah dengannya. Hari itu juga saya pergi hingga akhirnya saya sampai di Syam. Kasih sayang Allah meliputi saya, di mana saya telah dipertemukan dengan seorang ulama Syiah dan di tangannyalah saya memeluk agama Islam dan belajar beberapa materi ilmu agama seperti *sharaf, nahwu, manthiq* (ilmu logika), dan sastra Arab. Kemudian saya pergi ke Najaf al-Asyraf dan di sana saya berguru kepada Sayyid Kazhim Yazdi. Di bawah Akhund Khurasani, saya mendapatkan jenjang *ijtihad* saya. Setelah itu, saya melanjutkan perjalanan saya ke Iran guna berziarah ke makam Imam Ali al-Ridha—*salam atasnya*.

Di Teheran, saya mendengar bahwa kaum Nasrani menulis beberapa buku yang berorientasi pada penolakan terhadap agama Islam. Allah Swt memberikan taufik kepada saya untuk menulis beberapa kitab sebagai bentuk tanggapan atas apa yang telah mereka tulis serta jawaban atas semua tudingan miring mereka.

Begitulah, Almarhum Fakhrul Islam telah menulis 20 jilid buku dengan penjelasan yang sangat indah. Sejujurnya, inilah salah satu dukungan Allah dalam membela agama Islam, di mana satu orang dapat menggagalkan semua propaganda musuh-musuhnya.

Kami berwilayah demi menggapai keselamatan

Kami langkahkan kaki di atas dua alam dengan wilayah *padamu*

Begitu kami menapak di sisimu, duhai kasih, kuangkat kebutuhanku

Tlah kami jelajahi Haram, sinagog, dan gereja

Kami akan selalu mabuk berat

Sahara tlah kami lewati, lautan tlah kami sebrangi

*****

Sepuluh

JALAN ORANG-ORANG YANG TELAH ENGKAU ANUGRAHI NIKMAT KEPADA MEREKA; BUKAN JALAN MEREKA YANG DIMURKAI DAN BUKAN PULA JALAN MEREKA YANG SESAT

Kalimat *Shirath al-Ladzîna* adalah *athaf bayan* (huruf sambung yang menjelaskan kalimat sebelumnya—penerj.) dari *al-Shirath al-Mustaqim.*

Mereka adalah orang-orang yang diperkenalkan oleh ayat ini dengan kata-katanya bahwa orang-orang yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, akan bersama dengan orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah seperti para nabi, orang-orang yang jujur, para syuhada, dan orang-orang yang berbuat kebajikan.

Yang dimaksud dengan *al-Mughdhubi 'alaihim,* sesuai dengan kesepakatan Syiah dan Ahlussunnah, adalah orang-orang Yahudi. Dengan dalil, ayat al-Quran yang berbicara mengenai mereka: *Yaitu orang-orang yang dikutuk dan dimurkai Allah, di antara mereka ada yang dijadikan kera dan babi...* Dan alasan (mereka dijadikan kera dan babi), sebagaimana telah disinggung dalam surat al-Baqarah, dikarenakan kemaksiatan yang mereka lakukan...

Yang dimaksud dengan kata *Waladhdhâllîn* adalah orang-orang Nasrani. Ini dapat dibuktikan dalam ayat yang berkenaan dengan mereka: *Janganlah kamu mengikuti suatu golongan yang sesat dan menyesatkan banyak golongan dan yang telah menyimpang dari jalan yang lurus.*

Pada saat Rasulullah saw berjihad melawan orang-orang Yahudi di Wadi al-Qurâ, seorang ahli yakin bertanya kepada Rasulullah saw, "Wahai Rasul, siapakah mereka sebenarnya yang berani melawan Anda dengan kepribadian Anda seperti ini?"

Rasulullah saw bersabda, "*Mereka adalah* Maghdhûbi 'alaihim."

Orang itu juga mengisyaratkan kepada kaum Nasrani dan berkata, "Kalau begitu,

siapakah mereka yang berperang melawan Anda, wahai Rasul?"

Rasulullah saw bersabda, "*Mereka adalah Dhâllîn.*"

Siapasaja yang keluar dari jalan yang lurus

Akan menetap di sahara dalam keadaan buta

Di sinilah Khidhir harus berjalan

Agar dapat sampai ke tujuan

Jadilah orang lurus, yakni tinggalkan perbuatan buruk

Sampai tubuhmu dihimpit oleh liang lahat

Seandainya sendiku kau bawa bak tebu

Bagiku tiada jalan lain yang benar

Kau diinginkan tuk melawan hawa nafsu

Jikalau kau tak tahu kalau itu jalan yang benar

Karna jalan yang dituju tak lebih dari satu

Dia hanyalah jalan orang-orang yang berpikir baik

Jalan yang ditunjukkan nabi kepada kita

Tiada lain adalah jalan abadi

Nyawa dikorbankan dalam jalan ini
Bagaimanapun, nyawa tak lebih dari
hadiah sederhana

Raja' Isfahani

JALAN MAKRIFAT

Ibnu Babawaih meriwayatkan dari Imam Shadiq—*salam atasnya*—bahwa Mufadhdhal bin Umar bertanya kepada beliau—*salam atasnya*—tentang makna *Shirath*. Imam Shadiq—*salam atasnya*—berkata, "*Shirath* adalah sebuah jalan menuju makrifah Allah dan jalan ini ada dua macam; pertama jalan dunia dan yang kedua jalan akhirat. Adapun jalan dunia adalah mengenal imam; di mana semua manusia di dunia ini wajib mengenal imamnya, mematuhinya, mengakuinya sebagai pemimpin-nya, dan melakukan semua arahan-arahan yang mereka berikan. Adapun jalan akhirat adalah sebuah jembatan yang dipasang di atas neraka Jahanam. Siapasaja yang di dunia dapat melintasi *Shirath* dengan baik, yakni mengenal imamnya dan patuh kepadanya, maka dia akan dapat melintasi *Shirath* dengan mudah. Dan

siapasaja yang di dunia ini tidak mengenal imamnya, maka di akhirat kelak kakinya akan tergelincir di jembatan akhirat dan jatuh ke dalam neraka Jahanam."

Dengan *sanad* lain, beliau meriwayatkan dari Imam (*salam atasnya*), "*Shirath al-Mustaqim* adalah Amirul Mukminin Ali—*salam atasnya*."

Riwayat lain menyebutkan bahwa beliau—*salam atasnya*—berkata, "*Shirath al-Mustaqim* yakni suatu jalan yang menghantarkan kita semua pada kecintaan terhadap-Mu, ya Allah, berilah kami hidayah, halangilah kami dari keterjerumusan dalam mengikuti hawa nafsu kami dan kehancuran kami dalam menjalankan sesuatu yang sesuai dengan pendapat kami."

Ibnu Babawaih dalam kitab *Ma'âni*, meriwayatkan dari Imam Zainal Abidin (*salam atasnya*), "Tiada tirai yang menghalangi antara Allah dan hujah-hujah-Nya. Dan kami adalah hujah-hujah-Nya atas kalian, jalan Allah yang lurus, tempat simpanan ilmu Allah, penerjemah wahyu-Nya, rukun-rukun tauhid, dan tempat rahasia-rahasia Allah."

Ibnu Babawaih meriwayatkan dari Amirul Mukminin Ali (*salam atasnya*), "*Shirath al-Ladzîna*, yakni arahkanlah kami ke jalan orang-

orang yang telah Kau berikan nikmat serta taufik beribadah dalam agama."

Dan mereka adalah orang-orang yang telah Allah sebutkan dalam surat al-Nisa', ayat 69 dengan firman-Nya: *Dan barangsiapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugrahi nikmat oleh Allah, yaitu nabi-nabi, para shiddiqin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh dan mereka itulah teman sebaik-baiknya.*

Kemudian Allah mengatakan bahwa nikmat yang telah Allah berikan kepada mereka seperti harta, keturunan, keselamatan jasmani, dan sebagainya bukanlah sesuatu yang mereka inginkan dari Allah, karena Allah Swt juga memberikan kenikmatan tersebut kepada orang-orang kafir. Yang dimaksud nikmat dalam ayat ini adalah kenikmatan iman, membenarkan kenabian Muhammad saw, ber*wilayah* kepada keluarga Muhammad saw, berlepas diri dari musuh-musuh mereka, tidak bermaksiat kepada Allah, menjaga hak-hak saudara seagama, dan tidak mengganggu orang-orang yang beriman.

Wahai jiwa, patuhlah pada perintah Allah

Berlindunglah di bawah naung kasih sayang-Nya

Bertakwalah dan jauhilah kefasikan

Jangan layu, berusahalah dan kenalilah jalan

WILAYAH AHLUL BAIT

Rasulullah saw bersabda, "Alladzîn an'amta 'alaihim *adalah syiah Ali—salam atasnya."*

Imam Shadiq—*salam atasnya*—berkata, "*Yakni Muhammad saw dan semua keturunan-nya."*

Diriwayatkan dari Syaikh Mufid—*ridha Allah atasnya*—bahwa Rasulullah saw bersabda, "*Berpegangteguhlah kalian kepada kecintaan terhadap Ahlul Baitku. Orang yang akan berjumpa dengan Allah di hari kiamat, sedangkan dia adalah pecinta kami, niscaya dia akan masuk ke dalam surga dengan syafaat kami."*

Kemudian beliau saw bersabda, "*Demi Zat yang nyawaku berada di tangan-Nya, tiada suatu perbuatan yang tidak bermanfaat bagi pelakunya melainkan di dalamnya terdapat makrifat terhadap kami."*

Beliau saw juga bersabda, "*Akulah penghulu bani Adam dan engkau wahai Ali dan imam-imam setelahmu adalah para penghulu umatku.*"

"*Barangsiapa mencintai kami, sudah pasti dia mencintai Allah, dan siapa saja yang memusuhi kami berarti dia telah memusuhi Allah.*"

"*Siapasaja yang* berwilayah *kepada kami, sudah pasti dia* berwilayah *kepada Allah, dan siapasaja yang bermusuhan dengan kami, maka dia telah bermusuhan dengan Allah, dan siapasaja yang patuh kepada kami, berarti dia patuh kepada Allah dan siapasaja bermaksiat kepada kami, berarti dia telah bermaksiat kepada Allah.*"

Wahai Ali, sang awan rahmat,
engkaulah manifestasi Tuhan

Engkau arahkan semua manusia ke
arah Tuhan

Mumkinul wujud *yang bagaimana*
engkau yang suka bersujud

Engkau lautan kasih sayang wujud,
engkau tambang kedermawanan

Engkaulah kebanggaan Tuhan yang
menembus 'Arsy Rahman

naungan Tuhan

Kau giring semua makhluk dalam
Kaulah wali dalam ayat Innama waliyyukum, *engkaulah* la fata

Engkaulah washi *Sang Mushtafa, kaulah wali sang Mahakuasa*

Biarlah sastrawan dan orang tua berpikir tentang bulan bersinar

Tentang dirimu yang tiada banding, demi Allah

Bila hati mengenal Ali, maka dia benar-benar penyembah Tuhan

Karna penyembahan Tuhan dapat diketahui di jalan Ali

ORANG-ORANG YAHUDI BEROLEH HIDAYAH

Almarhum Sayyid Murtadha—*ridha Allah atasnya*—berkata bahwa Ammar bin Yasir mengisahkan:

Pada suatu hari, saya berada bersama Amirul Mukminin Ali—*salam atasnya*. Ketika itu beliau pergi ke desa-desa sekitar Kufah yang jaraknya kurang lebih dua atau tiga *farsakh* dari Kufah. Lima puluh orang Yahudi mendatangi beliau dan berkata, "Apakah engkau Ali bin Abi Thalib, pemimpin kaum muslimin?"

Beliau—*salam atasnya*—berkata, "Benar."

Mereka berkata, "Dalam kitab-kitab kami disebutkan bahwa kami memiliki sebongkah batu yang di atasnya terukir nama enam nabi, tetapi kami tidak menemukan batu tersebut. Kalau engkau memang benar-benar seorang imam, temukanlah batu itu untuk kami."

Imam—*salam atasnya*—berkata, "Hai angin, singkirkanlah kerikil-kerikil dan pasir-pasir ini!"

Pada saat bersamaan, angin berhembus dan semua pasir yang menutupi bebatuan tersingkir, kemudian beliau—*salam atasnya*—berkata, "Inilah batu yang kalian cari."

Mereka berkata, "Batu yang kami inginkan terukir nama enam nabi, sedangkan batu ini tidak tertulis sesuatu apapun!"

Imam—*salam atasnya*—berkata, "Semua tulisan itu ada di balik batu ini, karena itu batu ini harus dibalik."

Semua Yahudi itu berkumpul dan berusaha membalikkan batu tersebut, namun mereka tak sanggup membalikkannya. Imam—*salam atasnya*—berkata, "Minggirlah."

Semua Yahudi itu pun minggir dan beliau—*salam atasnya*—meletakkan tangannya di atas batu tersebut kemudian menggelindingkan dan membalikkannya. Saat itu, tampaklah nama enam nabi pembawa syariat yaitu Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad saw. Begitu menyaksikan nama-nama tersebut, mereka langsung memeluk Islam dan berkata, "*Asyhadu anlailaha illallah wa anna Muhammadan Rasulullah wa annaka Amirul Mukminin wa Sayyidul Washiyyin wa Hujjatullah fi Ardhihi.*"

"Bahagia orang yang mengenalmu, celakalah orang yang melawanmu, dan masuklah dia ke dalam neraka Jahanam."

Keutamaan Imam Ali—*salam atasnya*—sangat banyak sekali dan ini merupakan kenikmatan sangat penting yang Allah berikan kepada para pengikutnya; kenikmatan ini harus kita hargai. Jangan sampai peristiwa ini terjadi; sementara sekelompok orang-orang Yahudi mendapatkan hidayah, menjadi pecinta Ahlul Bait, muslim, dan tenggelam dalam kenikmatan ber*wilayah* kepada Muhammad saw dan keluarganya, tetapi kita yang telah kelimpahan nikmat ber*wilayah* dijauhi oleh mereka karena perbuatan dosa dan maksiat yang kita lakukan.

Shirathal Ladzîna An'amta 'Alaihim, ya Allah, anugrahkanlah kepada kami jalan petunjuk, yaitu jalan mereka yang telah Engkau berikan kenikmatan ber*wilayah* dan cinta kepada Ali—*salam atasnya*—dan keluarga Ali—*salam atasnya*.

Hanya Ali yang berani berucap,
tanyailah aku

Siapa yang mampu selesikan segala
masalah selain Ali

Ali adalah pemimpin dunia

Semua orang Hindu dan Kalawi bersaksi akan hal itu

Pabila hati mengenal Ali berarti dia penyembah Tuhan

Karna penyembahan Tuhan bergantung pada mengenal Ali

Apapun yang dibutuhkan oleh bungaku

Semuanya menjadi harum dalam tanahmu

Wahai Ali, engkaulah pohon Thuba

Dan musim semi taman tauhid

Darimulah tumbuh buah Syahid Karbala

Bandeh

*****

Sebelas

SIAPA MAGHDHUBI 'ALAIHIM

"Ya Allah, janganlah Kau jadikan kami bagian dari orang-orang Yahudi dan *Maghdhubin* serta mereka yang Engkau murkai dan mereka yang tak ber*wilayah* kepada Muhammad saw dan keluarganya serta mereka yang membenci Ali—*salam atasnya*—dan keluarganya."

Jabir bin Abdillah al-Anshari meriwayatkan:

Rasulullah saw memanggil kaum Muhajirin dan Anshar; semuanya hadir. Kemudian beliau saw naik ke atas mimbar. Setelah mengucapkan pujian kepada Allah Swt, beliau berkata, "*Wahai kaum muslimin, siapasaja yang memusuhi Ahlul Baitku, akan dibangkitkan oleh Allah di hari kiamat kelak sebagai orang Yahudi.*"

Jabir berkata, "Ketika itu saya dalam keadaan berdiri, saya berkata, "Wahai Rasul, meskipun orang itu mengucapkan dua kalimat syahadat?"

Beliau saw berkata, "*Bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah adalah suatu sebab darahnya tidak boleh ditumpahkan dan tidak membayar upeti, akan tetapi orang yang* berwilayah, *semua perbuatannya diterima oleh Allah.*"

Diriwayatkan dari Amirul Mukminin Ali—*salam atasnya*—bahwa beliau berkata, "Siapasaja yang berpegang teguh kepada kami, niscaya dia akan bergabung dengan kami (Ahlul Bait), dan siapasaja yang mengambil jalan selain jalan kami, niscaya dia akan tenggelam."

"Bagi para pecinta kami kucuran rahmat dan nikmat Allah, dan bagi musuh-musuh kami kucuran amarah dan murka Allah."

"Siapasaja yang mencintai kami dan membantu kami dengan lisan dan tangannya serta berjuang melawan musuh-musuh kami, maka derajatnya sama seperti kami dan dia bersama dengan kami."

"Siapasaja yang mencintai kami dan membantu kami dengan lisannya, namun tidak bertempur melawan musuh-musuh kami, maka derajatnya sedikit di bawah kami."

"Siapasaja yang mencintai kami dan tidak membantu kami dengan lisan dan tangannya,

niscaya dia akan masuk surga karena kecintaannya kepada kami."

"Siapasaja yang membenci kami dan berbuat sesuatu yang merugikan kami dengan tangan dan lisannya, niscaya dia akan dikumpulkan bersama musuh-musuh kami di dalam neraka."

"Dan siapasaja yang membenci kami dan tidak berbuat sesuatu yang merugikan kami dengan tangan dan lisannya, maka dia juga berada di dalam neraka."

BEROLEH HIDAYAH

"Ya Allah, tenggelamkanlah kami ke dalam lembah kecintaan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad saw, di dalam lembah orang-orang yang telah Kau anugerahi kenikmatan berwilayah dan cinta kepada Ali dan keluarga Ali—*salam atasnya*."

"Sebelumnya, mereka adalah orang-orang yang berperangai buruk, namun dengan kasih sayang-Mu, mereka Engkau tarik ke arah-Mu dan arah Muhammad saw dan keluarganya."

Salah satu dari mereka yang mendapat pertolongan Allah Swt adalah Abul Hasan Jamaludin Ali, putra Abdul Aziz, putra Ibnu Muhammad Khal'i al-Musheli al-Hilli, seorang penyair ulung Ahlul Bait—*salam atasnya*.

Beliau banyak bersyair tentang Ahlul Bait—*salam atasnya*—dan semua puisinya berkenaan

dengan pujian terhadap mereka—*salam atasnya*. Beliau adalah seorang yang mulia dan ahli di segala bidang keilmuan, juga orang yang mampu dalam diskusi. Puisinya sederhana dan mudah dimengerti. Beliau berdomisili di Hillah. Pada tahun 750 beliau meninggal di sana dan di sana pula dikebumikan. Makam kuburan beliau di sana sangat terkenal.

Beliau terlahir dari ibu dan bapak *nashibi* (pembenci Ahlul Bait—*salam atasnya*). Agha Nurullah Syusytari—*ridha Allah atasnya*—berkenaan dengan beliau berkata bahwa Almarhum Zanwazi dalam Raudhatul Awal *Riyadhul Jannah*-nya berkata, "Ibunya telah bernazar, apabila Allah Swt mengaruniakannya seorang putra, maka dia akan menjadikannya sebagai seorang penyamun yang merampok dan membunuh para peziarah Imam Husain—*salam atasnya*. Ketika si anak terlahir ke dunia dan sampai pada usia baligh, dia kirim putranya untuk menunaikan nazarnya. Begitu sampai di sekitar (Musayyib)* yang terletak di dekat Karbala, mereka langsung bersembunyi sambil mengintai para peziarah (di sinilah Allah Swt menolong dan memberinya petunjuk dari jalan *maghdhubin* menuju jalan nikmatnya ber*wilayah* dan cinta kepada Muhammad saw dan keluarganya).

Saat itu, dia dikuasai oleh rasa kantuk yang sangat dan para kafilah pun berlalu; debu-debu para peziarah singgah di atas kepalanya. Dalam mimpinya, dia melihat kiamat telah tiba dan datang perintah dari Allah agar dia dimasukkan ke dalam neraka. Tetapi, karena wajahnya terkotori oleh debu para peziarah Imam Husain—*salam atasnya*—maka neraka tak mau membakarnya."

"Dia pun terjaga dari tidurnya dan bertaubat. Timbullah kecintaan terhadap keluarga Rasulullah saw. Dalam keadaan takut, dia langsung bergegas menuju Karbala dan berziarah ke pusara beliau (Imam Husain)—*salam atasnya*."

Dikatakan bahwa pada saat itu beliau mengucapkan dua bait syair sebagai berikut:

Kulihat dirimu dalam kebingungan

Karna keraguan telah menguasaimu

Dirimu pun menjadi kacau dan hatimu mendua

Maka, bersihkan hatimu dan terangkan matamu

Dengan memohon pertolongan dari Allah,

Dan bila kau ingin selamat dan bahagia

Ziarahlah kepada Imam Husain—salam atasnya

Agar kamu dapat berjumpa Allah dengan mata terang.

Setiapkali malaikat tahu bahwa Anda bertujuan untuk berziarah kepadanya, sudah pasti mereka akan mencatat nama Anda dan api neraka diharamkan melahap Anda. Sebab, neraka tidak akan membakar jasad yang di atasnya menempel debu para peziarah Imam Husain—*salam atasnya.*

Poros kecintaan semua makhluk adalah Husain

Pemberi syafaat di hari pembalasan adalah Husain

Janganlah meremehkannya, mintalah bantuan padanya

Ketahuilah, pintu keselamatan adalah Husain

Muhammad Ja'far Mahzuni

TAK MENGHORMATI TURBAH

Waladhdhâllîn.

"Ya Allah, berilah kami petunjuk ke jalan yang lurus, (yaitu) jalan mereka yang Engkau anugrahkan kenikmatan, bukan jalan mereka yang Kau murkai dan (bukan pula) jalan orang-orang yang sesat serta mereka yang jauh dari *wilayah* Muhammad dan keluarga Muhammad saw, bukan pula jalan orang-orang Yahudi dan Nasrani..."

Seorang lagi di antara mereka yang sebelumnya beragama Nasrani dan diselamatkan Allah Swt serta dijadikan berada dalam jalan al-Husain—*salam atasnya*— adalah Yuhanna.

Musa bin Abdul Aziz mengisahkan:

Saya melihat Yuhanna di Baghdad. Dia berkata kepada saya, "Aku bersumpah demi

agama dan nabimu, katakan padaku, siapakah sebenarnya sosok yang diziarahi oleh banyak orang di Karbala itu?"

Saya berkata, "Dia adalah putra Ali bin Abi Thalib—*salam atasnya*—dan putra dari Putri Rasul akhir zaman. Namanya adalah *Sayyid al-Syuhada*. Kenapa engkau menanyakan hal ini kepadaku?"

Dia berkata, "Aku punya kisah yang sangat menakjubkan."

Saya berkata, "Katakanlah, apa itu?"

Dia berkata, "Tengah malam, pembantu Harun al-Rasyid datang ke rumahku, dan dia bergegas membawaku ke rumah Musa bin Isa al-Hasyimi. Dia berkata, 'Khalifah memerintahkan agar kamu menyembuhkan orang yang masih keluargaku ini.' Ketika aku duduk dan mengobatinya, aku lihat penyakitnya tak dapat diobati. Aku bertanya, 'Penyakit apa yang pernah dideritanya dan bagaimana dia bisa sakit seperti ini?' Orang-orang mengambilkan sebuah nampan, dan orang itu mengeluarkan semua isi perutnya. Aku berkata, 'Apa sebenarnya yang terjadi padanya?' Mereka berkata, 'Satu jam sebelumnya dia masih duduk-duduk sambil berbincang-bincang dengan keluarganya; sekarang kondisinya menjadi seperti ini.' Yang

aku tanyakan adalah kenapa dia bisa menjadi seperti itu. Mereka menjawab, 'Sebelum ini, di majlis kami, ada seorang dari bani Hasyim dan perbincangan pun berkisar tentang Husain bin Ali—*salam atasnya*—dan tanah kuburnya. Musa bin Isa berkata, 'Orang-orang Syiah berlebihan dalam menyikapi Husain bin Ali; sampai-sampai mereka mengunakan tanah kuburnya sebagai obat.' Orang itu berkata, 'Itu terjadi pada diriku; aku pernah mengalami suatu penyakit yang sembuh oleh *turbah* Imam Husain—*salam atasnya*.' Musa bin Isa berkata, 'Apakah engkau memiliki *turbah* itu?' Dia berkata, 'Ya.' 'Bawa kemari.'"

"Orang itu pergi dan setelah beberapa saat datang sambil membawa sedikit dari *turbah* tersebut dan memberikannya kepada Musa bin Isa. Musa pun mengambilnya dan sambil mengejek orang tersebut, dia letakkan *turbah* itu di tengah duburnya. Tak lama berselang, terdengarlah suara jeritan minta tolong darinya ("Api, api, ambilkan nampan, ambilkan nampan.") Begitu mereka membawakan nampan, semua isi perutnya langsung keluar."

"Utusan Harun berkata, 'Apakah menurutmu orang ini tidak bisa diobati?' Aku mengambil sebatang kayu dan menunjukkan jantung dan

hatinya kepadanya sambil berkata, 'Apakah Nabi Isa as yang bisa menghidupkan orang mati, juga menyembuhkan penyakit seperti ini?' Saya keluar dari rumahnya dan saya tinggalkan orang yang bernasib sial itu. Ketika waktu Sahur tiba, terdengarlah suara tangis dan rintihan dari dalam rumah itu."

Karena inilah Yuhanna al-Nasrani menjadi muslim dan pecinta Ahlul Bait; selalu berziarah ke *haram* Imam Husain—*salam atasnya*—dan memohon ampun atas segala dosa yang pernah dilakukannya di masa silam.

Inilah dampak dari perbuatan kurang ajar terhadap *turbah* Imam Husain—*salam atasnya*. Celakalah orang yang tidak mencintai mereka! Mereka tergolong sebagai orang-orang yang dimurkai Allah dan orang-orang yang sesat.

Kisah ini mengajarkan kepada kita bahwa Musa bin Isa, yang seorang muslim itu, dikarenakan tidak ber*wilayah* kepada Ahlul Bait—*salam atasnya*—dan berbuat tidak senonoh terhadap *turbah* Imam Husain—*salam atasnya*—masuk ke dalam Jahanam dan termasuk bagian dari orang-orang yang dimurkai dan sesat. Namun, di sisi lain, Allah Swt memberi petunjuk kepada Yuhanna yang beragama Nasrani dan menganugerahkan

kepadanya nikmat ber*wilayah* kepada Muhammad dan keluarga Muhammad saw.

Ya Allah, tunjukkanlah kami jalan yang lurus, yaitu jalan *wilayah* kepada Muhammad dan keluarga Muhammad saw; jalan mereka yang Engkau beri nikmat, bukan jalan mereka yang Kau murkai dan bukan pula jalan orang-orang yang sesat.

Penyelesai segala masalah adalah Husain

Pencuci segala noda kesalahan adalah Husain

Hai pecinta Ahlul Bait, seberapapun topan ujian menerpamu

Berlindunglah di bahtera keselamatan Husain

Wassalam

*****